

AKU DAN RAGAM POTENSI DESAKU

KKN yang biasanya dilakukan terjun langsung ke masyarakat kali ini mengharuskan secara virtual dari rumah. Salah satu bentuk pengaduan hasil dari KKN kami adalah penulisan karya buku antologi ini. Buku karya antologi KKN VDR-023 ini mengangkat tema "Potensi Desa" dari desa masing-masing anggota. Dimana anggota kelompok kami terdiri dari 12 anak yang berasal dari berbagai daerah, mulai dari dalam kota, luar kota, bahkan luar pulau. Dan tentunya memiliki cerita, potensi unik yang berbeda-beda. Semoga bermanfaat dan selamat membaca.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



AKU DAN RAGAM POTENSI DESAKU - KKN VDR 023 Gel 2



AKU DAN RAGAM POTENSI DESAKU

Tika Yuli Andari, dkk

Pengantar:

Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Kata Pengantar

Dr. Kutbuddin Aibak, S. Ag., M.H.I.

Aku Dan Ragam Potensi Desaku

Penulis:

Tika Yuli Andari, Ervin Widi Saputra, Isma'il Hasan Shobary,
M. Fahrizal Asrofi, Fathiyyatun Nuroniyyah, Junia Mayssy
Chyntia, Selvia Novita Purbaningrum, Khoirunnisa
Yuniasih, Dian Afrilia, Elok Kartika Siwi, Rommy Aji
Pamungkas, Indah Tri Wahyuni

Biru Atma Jaya



Aku Dan Ragam Potensi Desaku

Penulis : Tika Yuli Andari, Ervin Widi Saputra, Isma'il Hasan Shobary, M. Fahrizal Asrofi, Fathiyyatun Nuroniyyah, Junia Mayssy Chyntia, Selvia Novita Purbaningrum, Khoirunnisa Yuniasih, Dian Afrilia, Elok Kartika Siwi, Rommy Aji Pamungkas, Indah Tri Wahyuni

Editor : Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.
Penyunting : Tika Yuli Andari
Desain Sampul : M. Ali Imron Hamzah
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,
Agustus 2021 viii + 128 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-6172-99-5

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2021

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
IAIN Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656



KATA PENGANTAR

MELESTARIKAN DAN MEMBERDAYAKAN POTENSI DESA

Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag, M.H.I.

Desa merupakan bagian kecil dari wilayah suatu negara. Potret sebuah bangsa paling tidak bisa dilihat dari tingkat kemakmuran maupun kesejahteraan masyarakat yang ada di desa. Keragaman dan kekayaan yang ada dan dimiliki oleh desa merupakan keragaman dan kekayaan sebuah bangsa. Potensi-potensi yang dimiliki oleh desa dalam sekian banyak bidang kehidupan merupakan potensi-potensi bangsa yang harus diperhatikan dan mendapatkan perhatian secara lebih serius. Potensi-potensi desa ini meliputi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kedua potensi besar ini perlu dan harus mendapatkan perhatian dan bahkan pemberdayaan secara lebih intensif oleh semua pihak, dari masyarakat bawah sampai pemerintah.

Desa dengan sekian banyak potensi yang dimilikinya boleh jadi tidak akan pernah eksis dan berkembang jika anggota masyarakatnya tidak memiliki kepedulian. Eksistensi desa dengan berbagai potensinya tentu saja sangat membutuhkan keaktifan dan kreativitas masyarakatnya. Upaya-upaya yang dilakukan anggota masyarakat dalam rangka menghidupkan dan melestarikan potensi-potensi yang ada juga membutuhkan kebersamaan di antara anggota masyarakat. Anggota masyarakat satu dengan lainnya harus saling bahu membahu, saling bekerja sama dan saling memiliki rasa tanggung jawab atas potensi-potensi desanya. Upaya melestarikan berbagai potensi yang ada harus dimulai sedini mungkin, mengenali dan memahami berbagai potensi yang ada; menghidupkan, menjaga dan mengembangkannya menjadi suatu keniscayaan bagi semua anggota masyarakat.

Potensi-potensi desa dalam berbagai macam dan bentuknya, mulai dari tradisi atau adat istiadat, sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya hingga alam lingkungannya pada hakekatnya merupakan kekayaan yang tiada ternilai harganya. Kekayaan yang luar biasa ini seringkali kurang diperhatikan oleh anggota masyarakat, bahkan mungkin diabaikan hingga tidak terawat dan bahkan punah. Upaya-upaya untuk menghidupkan kembali tentu membutuhkan tenaga dan pikiran yang ekstra. Oleh karena itu, menjaga dan melestarikan berbagai potensi desa menjadi penting, dan hal ini harus dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat. Apabila upaya-upaya ini bisa dilakukan oleh semua elemen masyarakat, maka keberlangsungan akan potensi-potensi tersebut menjadi sebuah keniscayaan dan kebanggaan bersama. Potensi-potensi desa yang menjadi kebanggaan dan keunggulan desa yang boleh jadi akan berdampak pada tambahan pendapatan atau pemasukan desa.

Apabila potensi-potensi desa sudah eksis dan keberlangsungannya bisa dipertahankan, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana memberdayakan potensi-potensi desa yang ada tersebut menjadi lebih dari sekadar sebuah kebanggaan. Sebuah upaya pemberdayaan yang perlu dilakukan oleh anggota masyarakat demi menjaga kelestarian berbagai potensi yang ada. Upaya-upaya

pemberdayaan ini sudah barang tentu membutuhkan kekompakan dan kebersamaan semua elemen masyarakat demi memajukan dan memberdayakan desanya. Upaya-upaya pemberdayaan ini pada akhirnya tentu saja akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa setempat, terutama dalam hal ekonomi, dan bahkan kemajuan desanya. Meski upaya-upaya pemberdayaan ini boleh jadi tidak mudah, tidak semudah yang dibayangkan, akan tetapi jika semua elemen masyarakat memiliki kesadaran bersama dan rasa tanggung jawab yang penuh, maka upaya-upaya pemberdayaan itu akan dilalui dengan mudah.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa masa pandemi ini belum berlalu, sehingga semua aktivitas masyarakat masih belum bisa sebagaimana dalam kondisi normal, utamanya dalam pendidikan yang masih terus berlangsung secara daring (online). Meski demikian semua tetap harus berjalan, berlangsung dan berproses secara daring dan mematuhi protokol kesehatan, sebagaimana Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yang dilaksanakan secara daring, virtual dari rumah (VDR). Salah satu tugas KKN VDR adalah menulis esai terkait potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa asal mahasiswa peserta KKN VDR, dan buku antologi ini adalah bukti bahwa mahasiswa KKN VDR-023 dapat melaksanakan tugas dengan baik di tengah-tengah pandemi. Para pembaca dapat memahami dan menelaah berbagai macam potensi yang ada di desa masing-masing mahasiswa KKN VDR-023 ini, bisa jadi ada potensi-potensi yang sama dan hal yang mungkin tidak bisa dielakkan adalah potensi-potensi yang berbeda. Kesemuanya disuguhkan oleh mahasiswa KKN VDR-023 dengan penuh semangat demi menunjukkan rasa memiliki dan kebanggaannya terhadap desa tempat tinggalnya. Selamat membaca!



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

MELESTARIKAN DAN MEMBERDAYAKAN POTENSI DESA

Oleh: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag, M.H.I. iii

DAFTAR ISI vii

MENGENAL POTENSI DESAKU KARANGREJO

Oleh: Mohammad Fahrizal Asrofi 1

POTENSI DESA SAWENTAR BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MEWUJUDKAN EKONOMI TERANGKAT

Oleh: Fathiyyatun Nuroniyyah 9

POTENSI DESA TANGGULWELAHAN DALAM MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN

Oleh: Junia Mayssy Cynthia 21

EKSPLORASI POTENSI DESA REJOAGUNG

Oleh: Selvia Novita Purbaningrum 33

SUGUHAN RAGAM POTENSIAL DESA SANAN DALAM MENDUKUNG PRODUKTIVITAS MASYARAKAT

Oleh: Khoirunisa Yuniasih.....	47
MENGENAL POTENSI YANG MENJADI ICON DESA SRI AGUNG	
Oleh: Dian Afrilia.....	61
MENGENAL BERBAGAI BUDAYA DAN POTENSI PEREKONOMIAN YANG ADA DI DESA NGENTRONG	
Oleh: Elok Kartika Siwi	71
MENUJU DESA TIUDAN YANG MAJU DAN UNGGUL	
Oleh: Indah Tri Wahyuni	81
MERAWAT KEARIFAN LOKAL MELALUI POTENSI DESA	
Oleh: Rommy Aji Pamungkas.....	91
MENILIK POTENSI DESA SUKOANYAR	
Oleh: Tika Yuli Andari	103
PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA PANDEMI	
Oleh: Ismail Hasan Shobari	115
MEMANFAATKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DESA MERARAI SATU SECARA EFEKTIF	
Oleh: Ervin Widi Saputra	121



MENGENAL POTENSI DESAKU KARANGREJO

Oleh: Mohammad Fahrizal Asrofi*

Desa Karangrejo terletak di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun Karangrejo, dusun Kandenan, dusun Kedungsingkil. Sebelum ke-3 dusun itu menjadi satu desa, dusun-dusun tersebut adalah suatu desa yang berdiri sendiri, dan dipimpin oleh pemimpin yang masing-masing. Dulu desa karangrejo adalah pecahan dari wilayah plosokandang. Desa Karangrejo berdiri pada tahun 1839 yang dibagi menjadi 2 dukuh, yaitu dukuh Sumbercangkring dan dukuh Karangrejo. Sedangkan desa Kandenan dulu adalah pecahan dari wilayah Wajak Lor, yang akhirnya berdiri sendiri. Desa Kandenan dulu bernama desa Kradenan, dinamakan Kradenan karena dulu desa itu pernah menjadi tempat persinggahan Raden. Desa Kradenan dibagi menjadi 2 dukuh, yaitu dukuh Ketapang, dukuh Bolu, dan dukuh Kradenan. Dan awal mula desa Kedungsingkil yaitu dulu ada pelarian dari Mataram yang

* Penulis berasal dari Kota Tulungagung, tepatnya dari Desa Karangrejo, Kecamatan Boyolangu. Lahir di Tulungagung 29 juni 1999. Menyelesaikan pendidikan di SDN 2 Kepuh (2012), MTSN 1 Tulungagung (2015), MAN 1 Tulungagung (2018) dan saat ini penulis masih menjadi mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester VII, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tepatnya mengambil jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Penulis mempunyai cita cita menjadi seorang pengusaha di bidang peternakan. Jika masih ada yang ingin di ketahui bisa menghubungi sosial media IG @fhrzl_88

bernama Mbah Trogati yang dikejar-kejar oleh Belanda, dan sampai di desa Kedungsingkil. Desa Kedungsingkil juga dibagi menjadi 2 dukuh, yaitu dukuh Kedungbendo dan Kedungsingkil.

Suatu ketika, pada tahun 1924, semua warga dari ke-3 desa tersebut bersepakat untuk menggabungkan ke-3 desa itu menjadi satu. Penggabungan ketiga desa tersebut dikarenakan jumlah bdari warga di desa masing-masing terbilang sangat sedikit. Dan akhirnya ketiga desa itu sepakat untuk mengadakan pemilihan pemimpin untuk memimpin desa yang baru. Masing-masing desa mengirimkan kandidat, dari desa Karangrejo mencalonkan Mbah Dono Karmo dan dari Kandenan mencalonkan Mbah Merto Leksono.

Namun ternyata pemilihan pertama dimenangkan oleh Mbah Merto Leksono, karena pemilihan pertama kali dimenangkan oleh calon dari Kandenan, warga desa Karangrejo meminta agar nama desanya diberi anam desa Karangrejo, dan semuanya menyepakati. Atas kesepakatan itu desa Karangrejo resmi berdiri dengan dibagi menjadi 3 dusun, yaitu dusun Karangrejo, dusun Kedungsingkil, dan dusun Kandenan.

Selanjutnya, diadakannya pemilihan pimpinan desa Karangrejo secara berturut-turut. Setelah Mbah Kriyo Leksono dilanjutkan oleh Mbah Djaseni Menguntari, kemudian Bapak Tojip Sunaryo, selanjutnya dipimpin oleh Bapak Sudjangi selanjutnya Bapak Muchni selanjutnya Bapak Dwi Agus Prasetyo hingga saat ini.

Letak Geografis Desa Karangrejo

Desa Karangrejo memiliki luas wilayah kurang lebih 232,83 Ha. Berdasarkan luas administrasi Desa Karangrejo terbagi atas 3 (Tiga) dusun, yaitu Dusun Karangrejo, Dusun Kedungsingkil, dan Dusun Kandenan. Dengan jumlah 8 (delapan) Rukun Warga (RT) dan 32 (tiga puluh dua) Rukun Tetangga.

Dusun Karangrejo memiliki 3 Rukun Warga (RW), 14 Rukun Tetangga (RT) dan memiliki luas 102,44 (Ha). Dusun Kedungsingkil memiliki 2 Rukun Warga (RW), 4 Rukun Tetangga (RT) dan memiliki luas 50,69 (Ha). Dudn Kandenan memiliki 3 Rukun Warga (RW), 14 Rukun Tetangga (RT) dan memiliki luas 79,70 (Ha).

Sedangkan dilihat dari batas-batas wilayah administrasi Desa Karangrejo adalah sebagai berikut: sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wajak Lor dan Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu; sebelah Timur berbatasan dengan Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol; sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu; dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol.

Wilayah desa Karangrejo pada umumnya didominasi kawaasan pemukiman sebesar 44,51%, persawahan sebesar 42,92%, sedangkan sisanya sebesar 12,56% dimanfaatkan untuk lahan kosong atau biasa disebut dengan tegalan, perkebunan, pendidikan, perkantoran serta area terbangun lainnya.

Demografi Desa

Demografi Desa Karangrejo ini diperoleh dari data profil desa tahun 2009, memuat tentang data-data desa secara komperatif yang diharapkan dapat merefleksikan keberadaan potensi Desa Karangrejo, berguna sebagai bahan perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kondisi Perdagangan dan Jasa serta Industri

Pada wilayah desa Karangrejo pada setiap dusun terdapat usaha atau *Home Industri* Konveksi, sedangkan untuk perdagangan dan jasa cenderung berkembang di sepanjang jalan perdesaan.

Sistem Pendidikan

Di desa Karangrejo terdapat beberapa lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal. Lembaga pendidikan tersebut antara lain PAUD, TK, SD/MI, TPQ, MADRASAH DINIYAH (Madrasah yang mempelajari tentang kitab kuning dan sebagainya) dan PONDOK PESANTREN. Jumlah lembaga pendidikan memiliki 1 PAUD, memiliki 2 Taman Kanak-Kanak (TK), memiliki 2 Sekolah Dasar (SD), memiliki 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), memiliki 3 Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Memiliki 2 Madrasah Diniyah (MADIN), dan memiliki 1 Pondok Pesantren.

Pendidikan yang didapat masyarakat desa Karangrejo dapat dibilang masih rendah. Hal ini terlihat masih banyaknya masyarakat desa Karangrejo yang hanya lulusan SMP/SEDERAJAT. Bahkan lulusan SD/SEDERAJAT menduduki tingkatan ke-2 setelah lulusan SMP.

Sistem Religi/Keagamaan

Agama mayoritas warga desa Karangrejo adalah Islam. Upacara yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Karangrejo antara lain yaitu upacara perkawinan dan selamatan. Selamatan di desa Karangrejo ini dibagi atas sebagai berikut:

1. Selamatan

Sejatinya selamatan adalah istiadat yang masih sering kita jumpai di daerah manapun. Slametan di sini untuk meminta pertolongan kepada Allah agar apa-apa yang dikehendaki bisa dikabulkan, macam macam selamatan.

Slametan berasal dari kata slamet (Arab: *salamah*) yang berarti selamat, bahagia, sentausa. Selamat dapat dimaknai sebagai keadaan lepas dari insiden-insiden yang tidak dikehendaki. Sementara itu, slamet berarti ora ana apa-apa (tidak ada apa-apa).

Upacara slametan merupakan salah satu tradisi yang dianggap dapat menjauhkan diri dari mala petaka. Slametan adalah konsep universal yang di setiap tempat pasti ada dengan nama yang berbeda. Hal ini karena kesadaran akan diri yang lemah di hadapan kekuatan-kekuatan di luar diri manusia.

- a. Selamatan Kehamilan
 - b. *Telonan*, yaitu saat usia kehamilan menginjak usia 4 bulan
 - c. *Nyambung tuwuh*, yaitu saat usia kehamilan 7 bulan
- #### **2. Selamatan Kelahiran**
- a. Pasaran bayi, yaitu bayi berusia 5 hari
 - b. Pagutan/selapan, yaitu bayi berusia 36 hari
 - c. Bayi telu, yaitu usia bayi 48 hari
 - d. Pitonan, yaitu usia bayi 7 bulan
 - e. Setaunan, yaitu usia bayi 1 tahun
 - f. Ngarotengah taon, yaitu usia bayi 21 bulan

- g. Rong tauni, yaitu usia bayi 2 tahun
- h. Aqiqoh

Biasanya dalam selamatan bayi tidak tepat pada waktunya, karena masyarakat desa percaya jika selamatannya diadakan tepat pada waktunya nanti ketika bayi sudah menganjak dewasa jika meminta sesuatu harus dituruti saat itu juga.

3. Selamatan Kematian

- a. 3 hari, 7 hari, 40 hari, dan 100 hari setelah kematian
- b. Pendak pisan, yaitu 1 tahun setelah kematian
- c. Pendak pindo, yaitu 2 tahun setelah kematian
- d. Nyewoni, yaitu 1000 hari setelah kematian
- e. Haul yaitu setiap tahun setelah 1000 hari kematian

4. Selamatan yang berkaitan dengan hari-hari dan bulan-bulan besar islam.

- a. Megengan. Megengan merupakan rutinan setiap akan datangnya bulan Ramadhan. Isi dari acara ini mendo'akan para leluhur yang telah meninggal dunia. Dalam hidangan biasanya ada lodho sego gurih, kulupan urap, srendeng dan apem.
- b. Mauludan merupakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW, biasanya dilakukan di mushola dengan membawa ambeng dengan isi acara sholawatan akbar.
- c. Suran merupakan upacara tahun baru hijriyah, isi dari acara tersebut santunan anak yatim, santunan orang duafa dan untuk malam suro dilakukan tirakatan di perempatan perempatan jalan dengan tujuan agar di tahun yang akan datang tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
- d. Kupatan adalah tradisi keagamaan yang berhubungan dengan tradisi Islam. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk warisan budaya leluhur yang sampai sekarang masih dilestarikan. Waktu perayaan kupatan biasanya dilakukan 7 hari setelah Hari Raya Idul Fitri. Kupatan memiliki filosofis tersendiri. Kata "kupat" berasal dari bahasa jawa "ngaku lepat" (mengakui kesalahan). Hal ini menandakan kita

sebagai manusia biasa pasti tak lepas dari kesalahan dengan sesama. Maka dari itu, dengan adanya kupatan setahun sekali ini, harapannya kita bisa saling memaafkan.

5. Selamatan pada saat-saat yang tidak tertentu
 - a. Menempati rumah baru atau sering disebut dengan kata boyongan. Boyongan adalah suatu adat atau kebiasaan desa kami untuk mengawali atau tanda syukur. Dengan mengumpulkan sanak saudara dan tetangga sekitar untuk melakukan acara doa bersama agar rumah yang di tempati bisa membawa berkah.
 - b. Mempunyai kendaraan baru
 - c. Ketika ternak beranak/melahirkan (Sapi)
6. Upacara perkawinan

Sistem Kekerabatan

Garis keturunan dalam masyarakat desa Karangrejo diturunkan lewat garis ayah dan ibu. Dan pola menetap setelah menikah pada masyarakat desa Karangrejo yaitu tidak selalu tergantung pada pihak suami maupun istri maksudnya di sini, setelah menikah tidak selalu pihak laki-laki menetap di rumah perempuan atau sebaliknya.

Sehingga kesimpulannya dapat diketahui bahwa Desa Karangrejo adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Dengan luas wilayah kurang lebih sekitar 232,83 Ha. dan jumlah jiwa sekitar 4.357 jiwa. Desa Karangrejo terbagi menjadi 3 dusun, yaitu dusun Karangrejo, dusun kedungsingkil, dusun Kandenan dan terdiri dari 8 RW dan 32 RT. Desa Karangrejo, dulu merupakan hasil penggabungan antara 3 desa yaitu desa Karangrejo, desa Kedungsingkil, desa Kradenan (Kandenan). Hal itu terjadi karena kesepakatan anatara semua warga dari ketiga desa tersebut.

Mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Karangrejo adalah Petani/buruh tani. Selain yang bekerja di sektor pertanian atau

hanya sebagai buruh tani, ada juga yang bekerja di sektor jasa/perdagangan dan lain sebagainya.

Di desa Karangrejo juga terdapat beberapa lembaga pendidikan, baik formal atau nonformal. Dan rata-rata pendidikan masyarakat desa Karangrejo terhenti sampai di tingkat SMP/Sederajat bahkan sebagian ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Minapolitan

Adalah bangunan penghargaan dari menteri perencanaan pembangunan kepada desa Karangrejo karena sudah melaksanakan program P2KP terbaik di Indonesia, Bangunan tersebut berupa gedung olahraga, kolam budidaya ikan, ruko ruko, lapangan olahraga dan juga pasar. Minapolitan juga sebagai salah satu tempat untuk berkumpulnya masyarakat karangrejo untuk melakukan kegiatan olahraga maupun bersantai dan juga biasanya di hari rabu dan minggu juga di adakan senam sehat, dan di setiap sore juga banyak antusias anak muda sekitar yang melakukan kegiatan sepakbola, volly dan juga ngopi santai karena juga di dukung dengan pemandangan persawahan dan pegunungan yang indah.

Pasar Bangun

Warga sekitar sering menyebut dengan pasar bangun karena pasar tersebut buka pukul 04.30 sampai pukul 07.00 pasar tersebut buka setiap hari bertempat di kawasan minapolitan desa Karangrejo pasar tersebut sebenarnya belum lama aktif kembali, karena antusias warga sekitar walaupun pasar tersebut baru saya diaktifkan kembali tetapi pasar tersebut juga sangat ramai dikunjungi oleh konsumen, mulai yang menjual bahan pokok, lauk pauk, makanan tradisional, alat alat gerabah, dan lain-lain.



POTENSI DESA SAWENTAR BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MEWUJUDKAN EKONOMI TERANGKAT

Oleh: Fathiyyatun Nuroniyyah*

Desa Sawentar, desa tertua di Kabupaten Blitar yang memiliki ikon Candi Sawentar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Mempunyai luas 229.183 Ha, yang terdiri dari tanah darat atau kering 99,183 Ha dan sawah seluas 30 Ha, terbagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Centong-Cungkup, Dusun Tegal Rejo, dan Dusun Sambong, sebanyak 17 RW dan 60 RT. Batas Desa Sawentar sebelah utara adalah Kelurahan Kanigoro, sebelah timur Desa Satriyan, sebelah selatan Sungai Brantas dan sebelah barat Desa Papungan. Saat ini di bawah kepemimpinan Kepala Desa yang bernama Bapak Mujiyanto dan dibantu oleh beberapa kaur.

* Penulis berasal dari Kota Proklamator Blitar Jawa Timur, tepatnya di Desa Sawentar, Kecamatan Kanigoro. Lahir di Blitar, 10 Mei 2000. Penulis menyelesaikan pendidikan di MI Miftahul Huda Sawentar II (2012), SMP POMOSDA Nganjuk (2015), SMA POMOSDA Nganjuk (2018). Saat ini sedang menempuh pendidikan Starta 1 (S-1), di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mengambil Jurusan Perbankan Syariah, Semester 7. Penulis mempunyai cita-cita Entrepreneur, investor dan yang terpenting bahagia selamat dunia akhirat. Ingin sharing lebih lanjut dengan penulis kunjungi instagram @nfathiyya10. See you.

Untuk geliat ekonomi yang berkembang pada Desa Sawentar hampir sama dengan desa lainnya, yaitu rata-rata warganya berprofesi menjadi petani mengingat area persawahan di desa Sawentar luas. Selain itu desa Sawentar juga memiliki banyak potensi.

Berbicara mengenai potensi, suatu kemampuan yang memungkinkan untuk dikembangkan. Desa Sawentar memiliki banyak potensi di berbagai bidang seperti pada bidang pertanian, peternakan, UMKM olahan makanan, Industri bangunan, kesenian atau kerampilan, destinasi wisata dan kebudayaan. Semuanya itu berbasiskan pemberdayaan masyarakat, guna memajukan perekonomian Desa Sawentar. Sebelum menelisik lebih jauh mengenai potensi yang dimiliki Desa Sawentar dengan berbasiskan pemberdayaan masyarakat, perlu diketahui apa *sih* pemberdayaan masyarakat? Jadi, pemberdayaan masyarakat seringkali diartikan sebagai pengembangan kemandirian, untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan melakukan pengembangan atau pemberdayaan diharapkan terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul mandiri dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Mengupas tuntas satu persatu potensi yang dimiliki Desa Sawentar, mulai dari bidang pertanian (padi, jagung, palawija, dan sayur-sayuran), bidang peternakan (sapi, kambing dan ayam), UMKM (olahan makanan), bidang industri bangunan (Produksi batu-batadan batako), bidang kesenian atau kerajinan (Batik Lwang Wentar dan Batik Mulyo Sawentar), Destinasi Wisata (Candi Sawentar 1, Candi Sawentar 2, Wisata Edukasi Batik Nareswari, wisata kampung 1001) dan kebudayaan (Grebeg Lwang Wentar, kirab pusaka, tiban, Jaranan). Selain itu masih banyak potensi yang dimiliki Desa Sawentar seperti halnya pasar tradisional, bengkel, pengepul botol kaca, *Event Organizer*/EO, Swalayan, toko kelontong, bidang pendidikan seperti: PAUD, TK, SD/MI, MTS, TPQ bahkan ada pondok pesantren dan potensi-potensi lainnya.

Pertama, Potensi Desa Sawentar bidang pertanian, seperti yang dijelaskan diatas bahwa geliat ekonomi Desa Sawentar banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani karena lahan persawahan luas dan melimpahnya hasil bumi. Potensi bidang

pertanian ini memiliki andil penting dalam perekonomian Desa Sawentar. Komoditas yang ditanam petani seperti, padi, jagung, palawija dan sayur-sayuran. Komoditas paling utama atau primer yang ditanam adalah padi karena mengingat beras adalah hal pokok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengelolaan lahan pertanian, petani sudah jarang atau tidak lagi menggunakan alat bantu hewan seperti sapi dan kerbau karena sudah ada teknologi modern seperti mesin traktor dan alat bantu tanam yang dimiliki paguyuban petani desa Sawentar khususnya dusun Centong-Cungkup. Dengan adanya alat bantu tersebut memudahkan para petani untuk melakukan aktivitasnya.

Di sisi lain petani di Desa Sawentar mengeluhkan kendala umum yang sering terjadi seperti cuaca, hama, penyakit, persaingan barang impor, harga produksi dan harga jual yang tidak seimbang sehingga mengakibatkan kerugian pada petani. Solusi yang dilakukan petani dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi dengan melakukan pengemasan yang lebih menarik dan melakukan pengolahan pangan menjadi makanan inovatif. Lantas, bagaimana jika ada seorang warga yang tidak memiliki lahan untuk bertani? Di sini, saya sebagai pemuda desa Sawentar menyarankan warga atau masyarakat yang tidak memiliki lahan atau lahan sempit bisa melakukan tanam di rumah saja dengan melakukan tanam pada lahan sela, bisa menggunakan paralon vertikultur atau holtikultur dengan sistem PTSA (Pola Tanam Sehat Amanah) yang saya dapat dari Kiai Tanjung, POMOSDA Nganjuk. Dengan menggunakan pola tersebut menghasilkan produk yang organik, berupa sayur-sayuran dan lainnya. Sehingga masyarakat sehat tanpa sentuhan kimia dan berdaya mewujudkan kemandirian pangan. Keluarga saya sudah mempraktikkan pola tersebut, selain melakukan penanaman di persawahan.

Kedua, Potensi Desa Sawentar bidang peternakan. Bidang peternakan ini sangat berkembang di Desa Sawentar, banyak dari warganya yang berprofesi menjadi peternak mulai dari peternak sapi, peternak kambing dan peternak ayam. Hal ini didukung karena wilayah desa Sawentar yang merupakan pedesaan menjadikan

tempat yang strategis untuk beternak selain itu beternak di desa juga merupakan peluang karena kesediaan sumber daya, kebutuhan permodalan, akses pemasaran dan keuntungan beternak di desa sangatlah menguntungkan. Selain itu beternak di desa juga bisa mengurangi terjadinya urbanisasi karena menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar desa atau tetangganya, dengan begitu terwujudnya pemberdayaan masyarakat di Desa Sawentar melalui sektor peternakan sehingga mengurangi pengangguran.

Salah satu peternak sapi di Desa Sawentar yang berpotensi adalah Bapak Ali Mustafa dari Dusun Sambong, Desa Sawentar, beliau memilih untuk beternak sapi karena pada saat itu melihat peternak ayam di desa Sawentar banyak dan mereka kebanyakan berhasil padahal pakan ayam 30% impor dari luar negeri, sedangkan peternak sapi masih jarang yang berhasil padahal pakan tidak impor. Mengingat hal tersebut Bapak Ali Mustafa mencoba beternak sapi yang mulanya 5 ekor sapi terus dikembangkan dan di-manaj yang baik akhirnya bertambah. untuk pakan memanfaatkan limbah pertanian yang melimpah, mengingat Desa Sawentar area persawahannya luas, hal itu menjadikan peluang besar untuk melakukan ternak sapi, jumlah sapi yang dimiliki oleh bapak Ali Mustafa sebanyak 130 ekor sapi. Tentu saja untuk melakukan pemeliharaan Bapak Ali Mustafa tidak sendiri melainkan dibantu oleh karyawan yang mayoritas merupakan tetangganya sendiri, sehingga terwujudnya pemberdayaan masyarakat.

Peternak kambing yang berpotensi di Desa Sawentar adalah Bapak Ipung dari Dusun Sambong Desa Sawentar, beliau memilih untuk beternak kambing etawa jenis sanen dengan alasan sangat berpotensi dalam setiap harinya dilakukan pemerahan sebanyak 2 kali pagi dan sore menghasilkan 3 liter per kambing. Harga susu kambing etawa dinilai harga jualnya tinggi 1 liter susu harga Rp. 40.000, selain itu manfaat dari susu etawa tersebut sangat baik untuk kesehatan dan pemasarannya juga mudah. Beliau memiliki 120 ekor kambing, untuk pakan yang digunakan berupa fermentasi dari 12 macam limbah pertanian dan perkebunan. Dalam operasionalnya dibantu oleh 5

karyawan yang tidak lain adalah tetangganya sendiri, hal ini bisa dinamakan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Peternak di Desa Sawentar tidak hanya peternak sapi dan peternak kambing, banyak warganya yang berprofesi sebagai peternak ayam khususnya ayam petelur, seperti ayah saya sendiri (Arnayataha Farm) yang merupakan seorang peternak ayam petelur beralamatkan Dusun Centong-Cungkup Desa Sawentar, memiliki sekitar 8000 ekor ayam petelur dan dibantu oleh 4 orang karyawan yang merupakan tetangga sendiri. Untuk pakan dari ayam petelur ini memanfaatkan limbah gabah berupa bekatul dan hasil pertanian berupa jagung, selain itu juga pakan impor berupa butiran. Beternak ayam betelur sangat berpotensi karena telur dan daging ayam termasuk makanan atau lauk sehari-hari untuk pemenuhan protein sehingga menjadikan peluang besar bagi peternak ayam dan memberdayakan masyarakat sekitar dengan merekrut karyawan atau membuka peluang usaha yang diutamakan tetangga sendiri.

Ketiga, Potensi Desa Sawentar bidang UMKM makanan. Usaha Mikro kecil dan Menengah atau yang sering dikenal dengan UMKM. Saat ini UMKM sebagai penggerak perekonomian, khususnya pada Desa Sawentar. Karena UMKM menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan menciptakan lapangan pekerjaan di daerah tersebut. Dalam rangka implementasi, perencanaan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dibutuhkan berbagai kebijakan yang sifatnya membangun terhadap perekonomian dengan menciptakan wirausahawan desa (*Entrepreneurs Village*) di wilayah desa khususnya Desa Sawentar. Untuk saat ini, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang Makanan di Desa Sawentar sedang berkembang dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan.

Seperti UMKM milik salah satu warga Dusun Centong-Cungkup Desa Sawentar ibu Susmiati yang produknya bernama Sanora, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini bergerak pada bidang olahan makanan yang memiliki dua produk makanan khas Blitar yaitu opak gambir dan undruk yuyu. Berawal dari Ibu Susmiati ingin mencoba bisnis olahan makanan pada empat tahun silam, kini beliau sudah

mampu mengembangkan usahanya di bidang UMKM olahan makanan hingga produknya sudah banjir pesanan oleh masyarakat luas sekaligus bisa membuka lapangan pekerjaan, bahkan sudah memiliki 10 karyawan yang semuanya merupakan tetangganya. Selama ini banyak pesanan mengalir yang diterima oleh Ibu Susmiati terhadap produk makanan yang dimiliki, utamanya di waktu lebaran dan jajanan untuk souvenir nikahan atau hajatan dan hal itu semakin berkembang. Bahkan untuk setiap harinya Ibu Susmiati menghabiskan 10 Kg Tepung ketan dan menghasilkan 40 kg opak gambir dan undruk yuyu.

Pangsa pasar Ibu Susmiati juga sudah luas tidak hanya lokal dari Desa Sawentar atau hanya di Kabupaten Blitar namun sudah keluar kota seperti Kota Malang. Untuk itu packing produk Ibu Susmiati juga harus sesuai kualitas dan standar, berbicara mengenai packing di usahanya ini Ibu Susmiati tidak luput dari dukungan serta binaan dari pemerintah Kabupaten Blitar melalui dinas koperasi dan usaha mikro, banyak sudah pengalaman, bimbingan serta fasilitas yang diberikan oleh dinas koperasi dan usaha mikro Kabupaten Blitar untuk usaha milik Ibu Susmiati. Untuk kedepannya diharapkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM terus berkembang agar dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas.

Keempat, Potensi Desa Sawentar bidang bangunan Industri Batu Bata dan Batako, Usaha industri batu bata dan batako termasuk dalam usaha mikro yang dikelola masyarakat dengan tujuan utama mendapatkan penghasilan. Batu bata di Desa Sawentar ini memiliki keunggulan yaitu batu bata merah manual. Batu Bata dan batako juga merupakan hal penting, karena dalam semua pembangunan apapun pasti membutuhkan batu bata ataupun batako apalagi di pedesaan. Di desa Sawentar juga banyak pengrajin batako salah satunya Bapak Arif, yang setiap harinya per orang menghasilkan 500 buah batako, dan memiliki 2 orang karyawan jadi setiap harinya menghasilkan 1000-1500 buah batako. Usaha pembuatan batu bata dan batako ini sangat berpotensi untuk meningkatkan ekonomi Desa Sawentar, untuk itu perlu dikembangkan dengan cara membentuk paguyuban khusus industri batu bata dan batako.

Kelima, potensi Desa Sawentar bidang kesenian dan kerajinan batik. Pada umumnya, pedesaan yang mempunyai penghasilan batik itu memiliki ciri khas ekonomi, sosial dan budaya yang memberikan warna dan corak masyarakat yang spesifik. karena salah satu identitas Negara Indonesia adalah batik, yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Untuk itu perlunya potensi batik terus dikembangkan dan dikenalkan ke berbagai kalangan, tidak memandang usia. Batik Indonesia dapat berkembang sampai pada suatu tingkatan yang tidak ada bandingannya baik dalam desain atau motif maupun prosesnya. Di desa Sawentar juga terdapat dua sanggar batik, Batik Lwang Wentar milik ibu Umayyah dan Batik Mulyo Sawentar milik Yustifa.

Batik Lwang wentar merupakan salah satu potensi yang dimiliki Desa Sawentar, lebih tepatnya berada di Dusun Centong-Cungkup, Desa Sawentar. Dirintis oleh Ibu Umayyah ini dari tahun 2015, Dinamakan Lwang Wentar karena di Desa Sawentar dan candi yang bernama Candi Lwang Wentar atau Candi Sawentar. Berawal dari mengikuti pelatihan batik di Solo pada tahun 2013, kemudian mencoba membuat dengan modal hanya Rp. 600.000, kemudian meningkat dan awal pemasaran mengikuti pameran di Blitar, Surabaya, Jakarta dan Bali, yang dimotori pemerintah Kabupaten Blitar. Dari segi pemberdayaan masyarakat, hal ini sudah terjadi, Ibu Umayyah sudah memiliki 10 lebih karyawan dan diutamakan tetangganya yang membutuhkan pekerjaan. Selain itu Ibu Umayyah juga sering mengisi pelatihan batik di sekolah, masyarakat umum, kantor desa, mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan lainnya.

Filosofi batik Lwang Wentar ini memiliki arti yang sangat mendalam dan kuat, salah satu motifnya yaitu motif Tirta Rucuh yang diambil dan terinspirasi ketika sedang melihat air mengalir, sehingga motif ini memiliki filosofi jika yang mengenakan batik tersebut akan mendapatkan banyak rejeki tanpa henti ibarat air yang mengalir. Tidak main-main, Batik Lwang wentar sudah sering mendapatkan penghargaan, seperti lomba handicraft juara 3 tingkat provinsi Jawa Timur, Juara 1 handicraft tingkat kabupaten Blitar, dan desan batik juara 3 di Kabupaten Blitar. Harapanya Batik Lwang Wentar terus

melalang buana agar batik asli Desa Sawentar ini banyak yang mengenal, selain itu agar menginspirasi generasi muda terus berkarya, agar dapat membuka lapangan pekerjaan di sekitarnya.

Batik Mulyo Sawentar salah satu potensi yang dimiliki Desa Sawentar, awal dirintis pada tahun 2012 oleh Ibu Nining Yustifa, yang beralamat di Dusun Centong-Cungkup Desa Sawentar. Awal mula dinamakan Batik Mulyo Sawentar karena terinspirasi dari sebuah candi di Desa Sawentar yaitu Candi Sawentar. Dengan begitu akan timbul kekhasan tersendiri. Batik Mulyo sawentar ini mengangkat filosofi tentang Blitar, keanekaragaman budaya, peninggalan sejarah, serta kearifan lokal. Salah satu motif batik mulyo sawentar adalah batik motif kelor yang mempunyai filosofi tolak balak terhadap aura negatif dan memberikan aura positif. Selain itu Batik Mulyo Sawentar memiliki motif khas Blitar seperti cakra palah, kakat, dan koi. Berawal dari modal Rp. 100.000 ribu, Ibu Nining Yustifa saat ini sudah meraup keuntungan mencapai 10 juta perbulan. Untuk harapan Ibu Nining Yustifa kedepanya agar batik Mulyo Sawentar lebih meluas dan bisa mensejahterakan masyarakat sekitarnya.

Keenam, potensi Desa Sawentar bidang destinasi wisata. Tempat wisata merupakan hal yang potensial apalagi didukung dengan tempat yang strategis fasilitas yang memadai dan dibuat yang nyaman mungkin, karena akan menarik para wisatawan untuk berkunjung. Di Desa Sawentar terdapat tiga wisata, ada Candi Sawentar 1 dan 2, wisata edukasi batik tulis nareswari dan wisata edukasi kampung 1001. Adanya wisata di pedesaan akan menumbuhkan ekonomi kreatif seperti pembuatan souvenir khas desa, warung makan, warung sembako dan ada Homestay Nareswari Sawentar, selain itu pada bidang sosial desa yang memiliki wisata dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas sehingga terjadi pemberdayaan masyarakat di Desa Sawentar.

Candi Sawentar 1, Jika kita berkunjung di situs Candi Sawentar 1 akan mendapatkan sebuah bangunan candi yang utuh, karena candi ini telah mengalami pemugaran oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Mojokerto. Selain itu apabila dilihat dari bangunan fisiknya hanya meninggalkan kaki dan tubuh candi sedangkan mahkota candi

telah rusak. Menurut penuturan juru pelihara candi ini dimungkinkan dibuat pada masa Singasari akhir, karena bahan bangunan terbuat dari batu andesit. Banyak ornamen di candi Sawentar 1, mulai dari kepala naga, tapak dara, sayap di kaki candi, panel garudeya di yoni candi dan relief Dewa Wisnu yang berwujud kalki avatara yang juga di asumsikan sebuah Surya Majapahit. Sejarah yang berhubungan erat dengan Candi Sawentar 1 ini adalah perjalanan ziarah Prabu Hayam Wuruk, pada kitab Negara Kertagama pupuh LXI:II, yang menyebutkan raja mengunjungi Lwang Wentar yang pada saat ini diasumsikan sebagai Sawentar. Selain itu di sekitaran candi juga ditemukan beberapa buah bangunan seperti monumen dari Perang Paregreg dibuat oleh Raja Suhita, kemudian relung pintu yang menunjukan tahun 1257 S/1335 M), ini dapat dimungkinkan pada zaman dahulu sekitar dari candi ini merupakan perkomplekan percandian yang cukup luas. Dikarenakan dari beberapa penemuan tersebut.

Selain itu dilihat dari bentuk fisiknya candi ini merupakan sebuah bangunan untuk peribadahan Agama Hindu, namun pada masa lampau candi ini digunakan sebagai tempat peribadahan untuk menyembah Dewa Siwa, menurut penuturan juru kunci. Tetapi, tidak bisa disimpulkan dengan jelas apakah candi ini digunakan untuk pemujaan atau sebagai pendharmaan. Namun jika dilihat dari bukti yang ada dan buku-buku yang berkaitan dengan candi tersebut candi ini digunakan sebagai pemujaan Dewa Wisnu. Namun pada saat ini candi ini digunakan untuk tempat wisata dan tempat ibadah orang yang beragama Hindu pada saat hari besar Agama Hindu. Dan untuk keadaan Candi Sawentar 1 sendiri masih terawat dengan baik oleh juru pelihara candi.

Candi Sawentar 2, Ditemukan pada tahun 1999 oleh Bapak Sugeng Ahmadi yang saat ini juru pelihara Candi Sawentar 1 dan 2, bermula pada saat menggali sumur di sekitar pasar Candi Sawentar ditemukan batu andesit yang berstruktur rapi, setelah dilanjutkan ada sebuah candi kecil, Bapak Sugeng Ahmadi sempat memindahkan beberapa batu, lantaran pada saat itu beliau belum mengetahui tentang adanya Undang-Undang benda Cagar Budaya (UU BCB). Kemudian, Bapak Sunarno yang saat itu menjadi juru pelihara Candi

Sawentar 1 menghentikan penggalian dan melaporkan penemuan tersebut ke BPCB Trowulan. Pada Desember 1999, BPCB Trowulan dibantu Balai Arkeologi Yogyakarta datang melihat situs tersebut dan melakukan penampakan, akhirnya candi terbut diberi nama Candi Sawentar 2, karena lokasi perdekatan dengan Candi Sawentar 1 yang hanya dipisahkan oleh sungai ngasinan di kompleks percandian Desa Sawentar.

Wisata edukasi batik tulis Nareswari, Seperti yang diketahui bahwa Desa Sawentar memiliki 2 sanggar batik milik ibu Umayyah Lwang wentar dan milik ibu Nining Yustifa Mulyo Sawentar, agar keduanya saling berdampingan maka diadakan batik nareswari yang berisikan wisata edukasi membatik. Motif batik yang banyak diproduksi di batik nareswari adalah motif dedaunan dan perpaduan relief Candi Sawentar, karena Desa Sawentar identic dengan keberadaan Candi Sawentar. Batik Nareswari merupakan inisiatif masyarakat Desa Sawentar yang tergabung dalam kominitas POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengembangkan sektor edukasi di sekitar Candi Sawentar. Selain menerima pesanan, Batik Nareswari juga menawarkan paket wisata edukasi berkeliling wisata Desa Sawentar dan belajar membatik dengan harga tiket Rp. 35.000.

Wisata edukasi kampung 1001, selain wisata Candi Sawentar dan wisata edukasi batik narewari, di Desa Sawentar juga ada yang lebih menarik yaitu wisata edukasi kampung 1001 wisata yang tergolong baru di Dusun Centong-Cungkup Desa Sawentar. Wisata edukasi kampung 1001 ini diresmikan pada 14 Oktober 2018, dengan tiket masuk hanya Rp. 5000 per orang dan mendapatkan voucher Rp. 2000 untuk ditukarkan es krim. Begitu memasuki area wisata edukasi kampung 1001 akan disuguhkan tempat yang nyaman dan fasilitas yang memenuhi, seperti halnya gazebo-gazebo, kolam renang, terapi ikan, panggung music, wahana anak, kebun jambu air dan kios-kios makanan dan oleh-oleh. Yang menarik kios makanan dan oleh-oleh didominasi oleh warga lokal asli Desa Sawentar. Di sana tidak takut kelaparan karena menyediakan berbagai makanan hingga berat maupun ringan dengan harga yang terjangkau. Wisata Edukasi

Kampung 1001 ini menjadi sangat ramai ketika hari-hari libur baik wisata lokal dari kabupaten Blitar maupun luar kota. Wisata Edukasi Kampung 1001 buka setiap hari pukul 08.00 – 17.00 WIB. Selain untuk wisata atau hiburan, wisata ini juga bisa digunakan untuk tempat workshop atau pelatihan.

Ketujuh, potensi desa Sawentar Bidang kebudayaan. Kita hidup tidak luput dari budaya atau kebudayaan dari nenek moyang, utamanya masyarakat pedesaan seperti Desa Sawentar. Potensi kebudayaan perlu dikembangkan dengan tujuan untuk mengaktifkan ekosistem majunya budaya masyarakat dengan mengenal dan menarasikan potensi budaya yang ada sehingga bermanfaat untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Sawentar. Di desa Sawentar memiliki banyak kebudayaan seperti halnya Grebeg Lwang Wentar, Kirab Pusaka, Tiban (Tradisi memanggil hujan) Jaranan dan lain-lain. Budaya yang dimiliki harus dilestarikan agar terus diketahui dari masa ke masa. Di sini peran pemuda sangat berandil penting dalam mengembangkan potensi budaya yang dimiliki Desa Sawentar.

Grebeg Lwang Wentar, acara ini diadakan sebagai pengungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat rizki atas hasil bumi yang melimpah di desa Sawentar. Selain itu juga dilaksanakan bersih desa untuk memperingati hari jadi Desa Sawentar. Untuk mengawali tradisi Grebeg Lwang wentar dilakukan dengan kegiatan menyusun gunung, yang berisikan hasil bumi. Gunung menggambarkan rasa syukur kepada Tuhan YME. Dipuncak gunung ada jantung pisang yang melambangkan mengerucut kepada satu kesatuan Tuhan YME. Setelah gunung jadi, warga Desa Sawentar mengarak dari Kantor Desa Sawentar dan diiringi pawai sampai di Candi Sawentar. Setelah sampai di candi Sawentar gunung tersebut diperebutkan warga atau masyarakat sebagai tuah atau berkat. Tradisi grebeg Lwang Wentar selalu dipadati warga sekitar. Dan tradisi ini menguntungkan berbagai pihak dan salah satu cara pelestarian budaya jawa.

Kirab Pusaka, Selain tradisi Grebeg Lwang wentar untuk memperingati hari jadi Desa Sawentar ada juga tradisi Kirab pusaka. Yang diawali serah terima pusakan oleh Prabu Hayam Wuruk yang

diperagakan oleh Kepala Desa. Pusaknya berupa tabuh kentongan yang paling tua, dan seluruh pusaka di Desa Sawentar yang memiliki “Yoni”. Kirab pusaka diberangkatkan dari Balai Desa Sawentar dan menuju Candi Sawentar. Lalu masuk ke pintu gerbang candi, dan mengelilingi candi sebanyak tiga kali, kemudian dilaksanakan upacara. Banyak lapisan masyarakat yang mengikuti tradisi ini, mulai dari pemerintah Kabupaten Blitar, masyarakat Desa Sawentar dan seluruh paguyuban Kabupaten Blitar diantaranya LPPBN (Lembaga Pelindung Pelestari Budaya Nusantara), PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia), Mocopat Kiblat Papat, Jowo Bumi Mulyo, Kasepuhan Budi Luhur dan bahkan paguyuban dari luar Kabupaten Blitar banyak yang datang.

Diketahui dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, potensi yang dimiliki desa Sawentar sangatlah banyak mulai dari pertanian, peternakan, UMKM olahan makanan, Industri bangunan, kesenian atau ketrampilan, destinasi wisata, kebudayaan dan lain sebagainya. Dari semua potensi tersebut berbasiskan pemberdayaan masyarakat karena membuka peluang usaha yang diutamakan berasal dari Desa Sawentar atau tetangganya sendiri dengan begitu menjadikan ekonomi terangkat. Sebagai generasi muda perlu menarasikan dan mempublikasikan agar lebih dikenal dari berbagai kalangan, mungkin di Desa sendiri berasa hal biasa, namun pandangan orang lain akan hal itu sangat luar biasa. Dan juga potensi-potensi tersebut memiliki peluang tinggi untuk dikembangkan dengan tujuan menumbuhkan ekonomi kreatif, menumbuhkan kearifan lokal, tercapainya kemandirian, terutama kemandirian pangan dan yang terpenting mensejahterakan masyarakat Desa Sawentar. Apabila terpenuhinya tujuan tersebut maka terciptanya Desa Sawentar *kang kawentar*. *Gemah Ripah loh Jinawi, Toto Titi Tentrem Kerto Raharjo.*



POTENSI DESA TANGGULWELAHAN DALAM MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN

Oleh: Junia Mayssy Cynthia*

KKN merupakan wujud dari praktik kegiatan pembelajaran dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang bersifat interdisipliner yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara langsung di tengah lingkungan masyarakat. Berbeda dengan tahun ini, KKN yang biasanya diselenggarakan perguruan tinggi dengan menyebarkan mahasiswa ke beberapa desa ataupun wilayah yang masih perlu dikembangkan. Akan tetapi dikarenakan Pandemi Covid-19 masih berlangsung sejak kasus positif pertama resmi diumumkan pada bulan Maret tahun 2020 lalu. Banyak sekali kegiatan yang terpaksa dilakukan secara online. Semua itu dilakukan demi meminimalisasi penyebaran virus, tak terkecuali program pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata

* Penulis Lahir di Tulungagung, 29 Juni 2000. Tepatnya di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 2 Tanggul Welahan (2012), SMPN 1 Besuki (2015), SMKN 1 Bandung (2018). Saat ini sedang menempuh pendidikan Starta 1 (S-1), di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mengambil Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Semester 7. Penulis sangat suka berorganisasi. Cita-cita menjadi CEO, Entrepreneur, Investor dan yang terpenting menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain. Ingin cerita atau sharing pengalaman lebih lanjut dengan penulis, kunjungi Instagram @mayssyjunia, see you.

(KKN). Oleh karena itu kegiatan KKN yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat tidak dapat dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan ditahun sebelumnya. Kali ini dilakukan secara Virtual Dari Rumah di desa masing-masing dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan KKN diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa serta dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat, terutama di tengah masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Kegiatan KKN VDR ini dapat digunakan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi untuk berpartisipasi menyebarkan informasi mengenai Covid-19 berupa video edukasi dan poster digital semenarik mungkin, kemudian disebarakan melalui sosial media agar informasi tersebut tersampaikan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Program kerja yang dilaksanakan, yaitu pembuatan video pembelajaran dari rumah yang nyaman selama pandemi Covid-19. Pengadaan webinar Online tentang “Panduan Pengembangan UMKM melalui Teknologi Digital dimasa Pandemi” serta sosialisasi poster pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat secara daring, sebagai antisipasi pencegahan penularan Covid-19 bagi masyarakat.

Kegiatan KKN kali ini kelompok kami mengusung tema tentang Potensi Desa masing-masing. Desa yang saya usung kali ini adalah desa yang saya tempati yaitu Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Dalam wilayah pedesaan potensi ini sebagai sumber daya yang ada disekitar kita. pemerintah desa harus mengetahui jumlah dan nilai kekayaan yang dimiliki oleh desa, entah itu yang sudah dimiliki ataupun yang masih berupa potensi yang belum dimiliki atau dimanfaatkan. Dengan begitu pemerintah desa perlu melakukan pengelolaan seluruh potensi sumber daya yang ada di desa agar memperoleh sebuah potensi dan perkembangan desa yang akurat komprehensif dan integral agar potensi yang dimiliki desa dapat terkelola dengan baik demi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pengelolaannya harus mampu menata kesamaan visi misi dan prinsip internal pemerintah desa.

Pemerintahan desa harus bisa mengendalikan secara manajerial dan monitoring. Agar dapat terwujud yang diinginkan pemerintahan

desa beserta semua lembaga dan tokoh masyarakat perlu mengenali potensi apa saja yang ada baik fisik maupun non-fisik dan memahami bagaimana strategi dan cara mengembangkan potensi tersebut agar bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat. Pengembangan potensi desa harus sesuai dengan permasalahan kehidupan atau kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan kesejahteraan sesuai tujuan yang telah bersama. Kondisi potensi desa yang belum terkelola dengan baik ditunjukkan dengan masih rendahnya pendapatan masyarakat di desa. Tingkat pendidikan masyarakat yang tergolong masih rendah, khususnya pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dapat memicu munculnya permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Mata pencahariannya pun menjadi masalah bagi masyarakat yang bergantung pada kondisi alam yang terjadi.

Desa Tanggulwelahan merupakan desa yang berada di Kecamatan Besuki. Wilayah Besuki terdapat di wilayah pesisir selatan Jawa. Di akhir abad ke 19 tepatnya pada tahun 1886 Masehi Desa Besuki diadakan pemekaran bagian utara. Sebelum menjadi Desa Tanggulwelahan awalnya hanya Welahan saja dan merupakan wilayah Desa Besuki. Para penduduk dahulu bermata pencaharian sebagai petani. Bibit tanaman padi yang dipilih adalah bibit tanaman padi yang berbatang tinggi dan biasanya umurnya juga panjang, satu tahun hanya panen satu kali. Kata Tanggulwelahan terdiri dari dua suku kata yakni Tanggul dan Welahan. Tanggul berarti tangkis atau penahan yang mana tanggul itu ternyata abadi, nama sebuah gunung yang berada di selatan Desa Tanggulwelahan, sedangkan welahan artinya welah atau semacam bambu runcing yang ditancapkan pada lubang-lubang untuk babi hutan yang di kala itu dianggap sebagai musuh petani. Jadi arti dari Tanggulwelahan adalah dipasang welah-welah (belah) yang berada di bawah gunung Tanggul Tahun 1886.

Desa Tanggulwelahan dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Mbah Demang Tirta Menggolo yang menjabat selama 40 tahun (1886-1926). Pada waktu itu memang belum ada pemilihan langsung oleh penduduk karena beliau merupakan tetua desa sehingga ditunjuk sebagai Kepala Desa. Kemudian pada tahun 1926-1931, dijabat oleh

Marta Wikromo putra dari Tirta Menggolo. Tahun 1931-1960 dijabat oleh Karto Dimejo adik dari Marta Wikromo. Akhir dari kepemimpinan Karto Dimejo, kemudian digantikan oleh Sumardi Karto Dimejo pada tahun 1960-1990 dan merupakan anak dari Karto Dimejo. Tahun 1990-1998 dijabat oleh Sumarsono. Kemudian Agus Utomo menjabat selama periode 1998-2013 kemudian dijabat oleh Ahmat Judi periode 2013-2017 yang dilanjutkan kepemimpinannya oleh Suhadi periode 2019- Sekarang.

Kecamatan Besuki merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah kecamatan Besuki 83,87 Km² dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Bandung, sebelah timur Kecamatan Campurdarat, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Desa Tanggulwelahan terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang memiliki luas wilayah sekitar 3,52 Km². Di Desa Tanggulwelahan terdapat dua dusun yaitu Dusun Welahan dan Dusun Bulu. Dusun Welahan terbagi atas Dua Rukun Warga (RW) yaitu RW 01 dan RW 02, RW 01 terdiri atas 9 RT, RW 02 terdiri atas 8 RT sedangkan Dusun Bulu terbagi atas Dua RW yaitu RW 03 dan RW 04., RW 03 terdiri atas 5 RT dan RW 04 terdiri atas 8 RT. Jadi Desa Tanggulwelahan memiliki Dua Kepala Dusun, Empat Ketua RW dan Tiga Puluh Ketua RT.

Desa ini cukup strategis untuk membuka usaha pribadi (perorangan) karena desa ini juga letaknya sebagai penghubung dari berbagai desa di kecamatan Besuki, dan jika dilihat dari banyaknya orang yang membuka usaha di desa ini dan mereka cukup maju karena tidak hanya orang dari desa itu sendiri tapi ada juga orang dari desa maupun kecamatan lain juga datang berbelanja di desa ini. desa Tanggulwelahan ini juga tidak terlepas dengan kebudayaan yang masih melekat di kehidupan masyarakatnya. Masyarakat desa memegang erat tradisi budaya yang diwariskan turun-temurun dari leluhur. Hal yang paling menonjol adalah banyaknya perayaan-perayaan seperti upacara kemanten, upacara lahiran, slametan dan lain-lain, khususnya perayaan keagamaan dan juga perayaan adat dan

budaya yang masih sangat kental dan merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengundang banyak orang atau khalayak ramai.

Kondisi seperti ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian pemerintah setempat, karena sangat rentan dengan penyebaran virus Covid-19 yang beberapa bulan belakangan ini menimbulkan keresahan bagi semua kalangan masyarakat, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai virus Covid-19 ini menimbulkan dampak sosial yang besar. Pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 dapat terlaksana apabila semua kalangan masyarakat dan juga pemerintah dapat bekerja sama dengan baik di era New normal ini. Covid-19 ini dapat menyerang tubuh manusia di semua kalangan baik itu bayi, anak-anak, orang dewasa, bahkan lanjut usia pun dapat terserang oleh virus ini. Jika masyarakat bisa mematuhi peraturan dan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka hal ini dapat membantu pemutusan mata rantai Covid-19 dengan cepat. Namun, tidak semua warga desa Tanggulwelahan sangat memahami dengan baik bagaimana cara pencegahan Covid-19 dan cara kebiasaan hidup di era New normal ini.

Sebagian besar masyarakat daerah pedesaan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu negara, sebagian besar penduduk desa Tanggulwelahan bermata pencaharian sebagai petani, selain itu masyarakat di desa Tanggulwelahan sangat identik dengan pertanian dan perdagangan meskipun ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, TNI, POLRI, buruh dan lainnya. Mata pencaharian penduduk juga dipengaruhi oleh faktor alam yang ada, ciri khas dari desa ini adalah sifat kehomogenan yang ada pada sistem mata pencaharian penduduknya, walaupun ada beberapa yang bermata pencaharian berbeda (contohnya: pedagang, biro jasa dan lain-lain) namun secara nyata bertani adalah mata pencaharian yang menonjol dan menjadi ciri khas dari desa ini.

Ciri khas kehidupan didesa didasarkan pada ikatan kekeluargaan yang erat. masyarakat pedesaan memiliki unsur gotong royong yang kuat faktor lingkungan geografis memberi pengaruh juga terhadap gotong royong. Saat ini, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk menekan titik-titik perekonomian di

Indonesia agar lebih setara dan merata. Salah satunya adalah dengan menggalakan program ekonomi yang berbasis pedesaan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kembali semangat perekonomian di sektor pedesaan.

Potensi terbesar dari desa Tanggulwelahan adalah hasil pertaniannya, terutama beras. Hampir sebagian besar wilayah tersebut dimanfaatkan untuk ladang persawahan. Dapat dilihat dari hamparan sawah yang begitu luas membentang di daerah ini. Sektor pertanian merupakan salah satu potensi unggulan yang berkontribusi paling besar terhadap perekonomian warga masyarakat desa Tanggulwelahan, hal ini didukung dengan pemberdayaan lahan yang luas. Untuk potensi pertanian area persawahan yang ada di desa Tanggulwelahan terbesar di dua wilayah dusun, yaitu dusun Bulu dan dusun Telan. Dalam sistem pengolahan sawah yang dilakukan oleh kebanyakan petani yang ada di desa Tanggulwelahan masih menggunakan sistem tradisional dan belum sepenuhnya menggunakan teknologi tepat guna dalam artian dari kepemilikan alat teknologi juga memang belum dimiliki oleh petani yang ada di desa Tanggulwelahan, hanya saja pada pola pembajakan sawah petani di desa Tanggulwelahan telah terbentuk teknologi berupa tracktor pembajak sawah dengan berbagai model.

Berharap kedepannya petani padi sawah yang ada di desa Tanggulwelahan akan lebih maju dan dapat meningkatkan hasil panennya sehingga program lumbung padi dapat dimaksimalkan. Hasil panen yang dapat dijumpai di desa Tanggulwelahan seperti padi, jagung, kacang, kedelai, dan hasil-hasil pertanian lainnya. Hasil seperti ini juga dapat membangun perekonomian desa di bidang pertanian. Di desa Tanggulwelahan terdapat beberapa kepala keluarga yang bekerja sebagai petani jagung yang dapat menunjang kelangsungan hidup mereka. Sektor pertanian juga mulai dikembangkan di desa Tanggulwelahan dalam pembangunan yang semakin pesat di berbagai bidang, terutama di sektor pertanian membutuhkan faktor-faktor pendukung guna meningkatkan hasil produksi, khususnya di bidang pertanian tanaman pangan dengan didukung teknologi pertanian yang

memadai. Pembangunan sub sektor pertanian tanaman pangan terus ditingkatkan untuk memelihara kesediaan pangan.

Selain pertanian, banyak masyarakat desa Tanggulwelahan yang bergerak di bidang industri, terutama perdagangan dan industri rumah tangga. Profesi pedagang sudah tidak sedikit lagi diwilayah desa Tanggulwelahan, hampir setiap jalan kita banyak menemukan pedagang yang menjual beraneka jenis dagangan, dengan begitu warga desa Tanggulwelahan tidak terlalu bergantung dengan hasil pertaniannya. Hasil industri rumah tangga yang bermacam macam dari pembuatan Tahu, Tempe, Keripik, kerupuk, Aneka kue, dan masih banyak lagi. Salah satunya adalah usaha pembuatan kue yang terkenal di desa Tanggulwelahan adalah Primadona Cake dari bisnis rumahan, yang kini telah mempunyai 3 Cabang, Ibu Nurul, warga dusun Bulu, desa Tanggulwelahan menciptakan usaha kue dan roti sejak 7 tahun yang lalu. Primadona Cake and Bakery menjadi nama unit usaha Ibu yang bertempat tinggal di RT 04 RW 03 dusun Bulu ini telah mulai sejak 2010. Ibu Nurul saat ini telah memiliki 3 cabang yakni di Tanggulwelahan, Ngentrong, dan Pasar Besuki. Selain itu produknya kini telah masuk di beberapa pasar seperti pasar Campur, pasar Besuki, pasar Tanggunggunung dan pasar Ngemplak.

Di bidang kesehatan, fasilitas yang sudah tersedia adalah Puskesmas. Selain itu, terdapat juga Poskesdes, selain itu juga ada Posyandu di beberapa dusun di desa Tanggulwelahan. Desa Tanggulwelahan mempunyai sarana pendidikan yang bisa dikategorikan cukup karena memiliki lima PAUD (tiga Negeri dan dua Swasta), lima TK (tiga Negeri dan dua Swasta), lima SD (tiga Negeri dan dua Swasta), satu SMP Negeri, serta PKBM (Paket B dan Paket C) yang tidak setiap tahun ada. Tingkat pendidikan masyarakat tergolong tinggi dilihat banyaknya masyarakat yang menempuh pendidikan ke perguruan tinggi. Aparatur desa Tanggulwelahan berusaha menekan nilai drop out pendidikan dan menggalakkan program wajib belajar minimal dua belas tahun. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai tani.

Selain bertani, ada juga masyarakat yang menjadi pedagang, pertukangan bahkan wiraswasta dalam bidang pembuatan cor dan

batako, seperti usaha batako “Hadi Jaya” milik bapak Suprihadi yang berada di dusun Bulu RT.1 RW.3 yang telah memulai usaha kurang lebih 5 tahun, yang per harinya dapat menghasilkan sekitar 100 buah batako. Tidak sedikit pula masyarakat disini yang menjadi PNS, seperti guru ataupun pegawai di pemerintahan, selain itu ada juga masyarakat yang bekerja sebagai peternak sapi, kambing, ayam dan lain-lain. Desa Tanggulwelahan yang memiliki begitu banyak potensi, baik potensi sumber daya manusia maupun potensi sumber daya alam namun belum dikelola dengan baik sehingga berakibat pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang memicu timbulnya permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Perekonomian desa tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. masyarakat turut berperan dalam membangun perekonomian desa dan mengembangkan potensi-potensi yang dapat membantu desa menuju desa yang sejahtera dengan masyarakat yang memiliki kualitas yang bermutu. Perekonomian desa juga berkaitan erat dengan pembangunan dan peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa. Pembangunan desa perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan dengan melibatkan prakarsa dan swadaya gotong-royong masyarakat. Pola pembangunan masyarakat desa yang dilaksanakan tidak lagi hanya berdasarkan pada sistem perencanaan yang datang dari atas saja, akan tetapi bersamaan dengan itu pula digunakan pola pembangunan pedesaan yang didasarkan pada sistem perencanaan dari bawah, di sisi lain terdapat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di desa Tanggulwelahan. Permasalahan utamanya adalah rendahnya kompetensi dan daya saing sumber daya manusia di desa Tanggulwelahan dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki. Permasalahan tersebut pada akhirnya menyebabkan terjadinya permasalahan yang lebih besar yang berkaitan dengan pembangunan pada desa Tanggulwelahan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Tanggulwelahan perlu diadakan untuk mengentaskan kemiskinan dan menguatkan perekonomian desa. Berbagai program telah diupayakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa,

dengan membentuk “BUMDES Jaya Abadi Tanggulwelahan” yang diketuai oleh Bapak Subur Irawan, yang saat ini masih tetap berjalan dengan baik di desa Tanggulwelahan serta melalui program “Budidaya tanaman Hidroponik” yang berada ditaman pinggiran sungai tanggul yang membentang di antara desa Tanggulwelahan dan Tanggulaturus. Program tersebut pada awalnya berjalan dengan baik. Akan tetapi, program tersebut dinilai kurang memiliki aspek keberlanjutan dalam jangka panjang bagi masyarakat di desa Tanggulwelahan, maka akan menjadi tantangan bagi masyarakat sekitar untuk membuat inovasi pemberdayaan agar tercipta keseimbangan dari aspek ekonomi, dan social, berdasarkan potensi lokal yang ada namun dalam jangka waktu yang panjang.

Pengembangan kegiatan upaya agrobisnis dan agroindustri khususnya untuk aneka sayuran, perlu dilakukan, untuk dapat menjaga dan mempertahankan keanekaragaman hayati yang terdapat di desa Tanggulwelahan. Sebagai pengembangan desa pertanian berbasis ekonomi kreatif di desa Tanggulwelahan. Kegiatan ini merupakan sebuah program pengembangan potensi lokal di Desa Tanggulwelahan, melalui pembentukan sekaligus pengembangan desa pertanian berbasis ekonomi kreatif sebagai potensi lokal yang unggul. Tujuan dari budidaya Tanaman Hidroponik ini adalah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat di desa Tanggulwelahan sekaligus melestarikan potensi pertanian lokal yang unggul yakni dengan budidaya serta turut membantu merealisasikan salah satu program pemerintah yang mengatakan bahwa ekonomi kreatif akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

Beberapa cara untuk menerapkan pengembangan desa pertanian berbasis ekonomi kreatif di kawasan desa Tanggulwelahan dengan kegiatan tersebut adalah yang *pertama*, analisis situasi, kondisi, dan perkembangan daerah. *Kedua*, sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait pentingnya pengembangan desa Tanggulwelahan berbasis ekonomi kreatif. *Ketiga*, pembentukan pengurus inti dan anggota program. *Keempat*, penyusunan program kerja dan matrikulasi program. Setelah terbentuk pengurus inti dan anggota dalam upaya penerapannya program kerja yang akan

dilaksanakan berupa kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang bersifat *transfer of knowledge* atau proses belajar suatu kelompok masyarakat berdasarkan pengalamannya serta peningkatan keterampilan berupa pelatihan di berbagai aspek yang diperlukan dalam membangun sebuah desa wisata. *Kelima*, pelaksanaan dan pendampingan, perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan agar apa yang anggota peroleh tidak hilang begitu saja melainkan benar-benar diaplikasikan. *Keenam*, evaluasi, evaluasi dilakukan untuk menilai dan mengukur seberapa jauh efektifitas program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dinilai seberapa besar potensi keberlanjutan proram tersebut. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.

Untuk mendukung pelaksanaan ini diperlukan adanya kerja sama antara berbagai pihak agar program ini dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya keikutsertaan dari berbagai pihak, akan sangat mendukung keberjalanan penerapan program ini, sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui program ini akan dapat terlaksana. Melalui program desa ini akan mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia, sehingga dapat berkontribusi dalam mengurangi pengangguran melalui penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. juga diharapkan dapat mengoptimalkan potensi unggul ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tanggulwelahan.

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Setiap desa sudah pasti memiliki banyak potensi didalamnya. Potensi yang dimiliki oleh sebuah desa dapat dijadikan sebagai kekuatan serta peluang untuk melaksanakan pembangunan desa menjadi lebih baik. Efektivitas pengelolaan potensi desa oleh Pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

secara umum telah dilaksanakan sesuai empat hal efektivitas sebagai orientasi kerja, namun demikian masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum optimal, diantaranya belum dimilikinya sumber daya manusia yang memadai, minimnya memiliki sarana untuk mencapai tujuan pengelolaan potensi desa, belum jelasnya strategi pelaksanaan yang sesuai dengan rencana, kurangnya pemahaman tentang strategi dan belum optimalnya tindakan evaluasi.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam efektivitas pengelolaan potensi desa oleh Pemerintah Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yaitu masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia perangkat desa, keterbatasan anggaran yang dimiliki pemerintah desa, belum memiliki sarana dan prasarana yang dimiliki pemerintah desa, masih rendahnya motivasi perangkat desa. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas pengelolaan potensi desa oleh Pemerintah Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yaitu mengikutsertakan perangkat desa pada kegiatan pengembangan sumber daya manusia, mengajukan proposal permohonan sejumlah anggaran dan upaya melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti swasta dan bank, melengkapi sarana, menambah sejumlah prasarana dan melakukan pendataan kembali, memberikan arahan tentang potensi desa.

Kontribusi yang bisa diberikan selama KKN Virtual dari Rumah ini adalah dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan tentang sosialisasi mengenai bahaya COVID-19, Pola Hidup Sehat di Era New Normal serta dukung Kegiatan Vaksinasi Covid-19. Segala hal yang sudah terencana pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan KKN VDR. di satu sisi KKN VDR ini dimudahkan dalam beberapa hal. Di sisi lain, KKN VDR ini terasa kurang seru karena tidak bisa berkumpul dengan teman-teman kelompok. Akan tetapi walaupun dilakukan secara virtual dari rumah, pihak kampus tidak serta-merta lepas tangan. pihak kampus tetap mendampingi dan membimbing peserta KKN secara Virtual.



EKSPLORASI POTENSI DESA REJOAGUNG

Oleh: Selvia Novita Purbaningrum*

Desa Rejoagung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Luas wilayahnya kurang lebih sekitar 230 hektar. Desa ini dibagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Rejoagung, Dusun Kebonagung, dan Dusun Sukorejo. Di sebelah utara, Desa Rejoagung berbatasan langsung dengan Desa Tapan, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedungwaru, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ketanon, sedangkan di sebelah timur desa ini berbatasan dengan Desa Bangoan. Wilayah Desa Rejoagung ini bisa dikatakan sangat strategis karena dilalui oleh jalur antar provinsi. Tak hanya itu, Desa Rejoagung juga memiliki potensi daerah yang cukup banyak. Masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Selain memeluk agama Islam, ada juga warga

* Penulis berasal dari Kota Tulungagung, tepatnya dari Desa Rejoagung, Kecamatan Kedungwaru. Lahir di Tulungagung, 4 Agustus 1999. Menyelesaikan pendidikan di SDN 3 Rejoagung (2012), SMPN 2 Tulungagung (2015), SMAN 1 Kedungwaru (2018) dan saat ini penulis masih menjadi mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester VII, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tepatnya mengambil jurusan Ekonomi Syariah. Penulis mempunyai cita-cita menjadi seorang entrepreneur muda. Jika masih ada yang ingin diketahui bisa menghubungi sosial media IG @selvianvt

masyarakat yang beragama non-Islam, meskipun begitu mereka sangat memiliki toleransi yang tinggi.

Sarana pendidikan yang dapat menunjang proses belajar anak-anak di desa ini cukup lengkap, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TK, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan adanya fasilitas pendidikan yang lengkap tersebut, tentunya masyarakat akan lebih mudah dalam mendapatkan akses pendidikan. Saat ini pemerintah Desa Rejoagung juga mengadakan banyak penanaman pohon jambu. Pandangannya kedepan ketika pohon-pohon tersebut sudah tumbuh besar dan berbuah bisa digunakan sebagai potensi pariwisata kebun jambu. Fasilitas-fasilitas penunjang seperti aula untuk pengunjung saat ini masih dalam pembangunan. Diharapkan adanya fasilitas yang lengkap tersebut dapat menarik minat wisatawan dari luar desa maupun luar kota untuk berkunjung. Sedangkan bagi masyarakat sekitar, pariwisata tersebut dapat dijadikan sebagai peluang perekonomian misalnya dengan berjualan makanan khas daerah.

Hawa sejuk dan kicauan burung di pedesaan masih sangat terasa bila kita melewati persawahan di pagi hari, begitupun di desa ini. Bagian timur Desa Rejoagung ini memiliki hamparan sawah yang cukup luas, tak heran jika banyak warga desa sini memiliki profesi sebagai petani atau sebagai buruh tani. Bagi mereka yang memiliki lahan sawah yang luas, mereka akan memburuhkan orang lain untuk mengerjakan lahan sawah mereka. Kebanyakan petani di sini menanam tebu, kacang-kacangan, buah dan sebagainya untuk sawah mereka. Apabila kita melewati persawahan di pagi hari maka kita akan disuguhi dengan pemandangan yang indah, dan biasanya bila pagi hari kita akan berpapasan dengan beberapa warga yang akan berangkat ke sawah untuk sekedar melihat perkembangan sawahnya ataupun untuk melakukan suatu aktivitas di sawah. Sapaan hangat dari mereka juga menjadi ciri khas tersendiri, baik kenal ataupun tidak penduduk asli desa selalu memberikan sapaan dengan kata “monggo” atau hanya sekedar senyum hangat untuk menghormati orang lain. Hal kecil seperti itu belum tentu kita temukan bila berada di perkotaan.

Potensi ekonomi dari sektor peternakan di desa ini masih terus dikembangkan. Selain memiliki hamparan sawah yang luas, banyak warga Desa Rejoagung yang beternak, salah satunya yaitu ternak kambing. Sebagian besar masyarakat desa yang beternak tersebut hanya menjadikan ternak sebagai sampingan dari pekerjaan mereka. Tak hanya itu, ada juga sebagian masyarakat yang memiliki penghasilan dari sektor perikanan seperti budidaya ikan konsumsi maupun ikan hias. Contoh ikan konsumsi yang dibudidayakan umumnya yaitu ikan gurami, ikan nila, ikan lele. Sedangkan untuk ikan hias yang dibudidayakan contohnya yaitu ikan mas koki, ikan cupang, ikan koi, dan sebagainya. Salah satu tantangan dari pembudidaya adalah perawatan ikan yang cukup sulit. Penghasilan dari sektor perikanan tersebut nantinya dapat digunakan oleh warga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan sebagian lagi akan digunakan untuk modal perawatan ikan. Tak jarang para pembudidaya ikan ini mengalami kerugian akibat faktor penyakit ikan ataupun karena faktor kondisi cuaca.

Bicara mengenai Desa Rejoagung tak lengkap rasanya jika tidak dihubungkan dengan stadion Rejoagung. Stadion ini dibangun di atas tanah kas milik desa, hal ini tentunya dapat menjadi potensi perekonomian dan pariwisata tersendiri bagi Desa Rejoagung. Stadion Rejoagung merupakan stadion terbesar yang ada di Kabupaten Tulungagung. Jam operasionalnya dimulai dari jam 6 pagi hingga 5 sore. Tugu garuda yang menjulang tinggi juga menjadikan ciri khas tersendiri bagi stadion Rejoagung ini. Banyak hal yang bisa kita temukan bila kita mengunjungi tempat ini. Suasana sejuk dan nyaman bisa kita rasakan, karena di dalam stadion terdapat banyak pohon pohon besar. Fungsi utama dari stadion Rejoagung adalah sebagai tempat prasarana untuk melakukan suatu kegiatan jasmani seperti olahraga. Apalagi jika hari minggu, banyak masyarakat dari segala kalangan, mulai dari anak muda hingga lansia mengunjungi stadion untuk berolahraga ataupun hanya untuk bersantai melepas penat.

Stadion Rejoagung sering kali digunakan sebagai tempat diadakannya kompetisi seperti sepakbola, lompat jauh, atletik, lempar lembing, dan lomba olahraga lainnya. Hal ini karena di dikung dengan

adanya beberapa fasilitas yang ada di stadion misalnya lapangan sepak bola, kemudian untuk lompat jauh juga disediakan kolam pasir. Pada saat musim kampanye tiba, tak jarang dari anggota partai politik melakukan kampanye di area stadion Rejoagung karena tempatnya yang luas dan nyaman. Persatuan Sepak Bola Tulungagung (PERSETA) merupakan suatu klub sepak bola kebanggaan warga Tulungagung. Stadion Rejoagung ini sering kali atau bahkan selalu digunakan sebagai tempat latihan dan sebagai tempat bertanding di berbagai kompetisi oleh PERSETA Tulungagung.

Masih di sekitar area stadion, terdapat sebuah bangunan gor yaitu Gor Badminton Mandala Krida. Gor ini termasuk salah satu gor bulutangkis terbesar di Kabupaten Tulungagung, hal ini dapat dilihat dari berbagai fasilitas yang dimiliki gor cukup lengkap. Keberadaan gor badminton ini memberikan banyak manfaat bagi warga sekitar dan masyarakat Tulungagung. Salah satu faktor yang menjadikan gor ini berpotensi yaitu tempatnya. Lokasinya sangat strategis, dekat dengan jalan raya antar provinsi sehingga mudah dijangkau. Beberapa waktu lalu lapangan maupun fasilitas yang ada juga di perbaharui, sehingga dengan begitu pengunjung lebih nyaman dalam melakukan aktivitas olahraga. Orang dari luar kota pun juga sering mendatangi gor ini untuk sekedar bermain bulutangkis bersama teman maupun sanak saudaranya.

Dari sisi sebelah utara stadion Rejoagung juga terdapat area bermain tenis yang baru beberapa tahun ini direhabilitasi menjadi gor tenis indoor. Antusiasme dari masyarakat dengan adanya pembangunan gor tenis indoor tersebut ikut meningkat. Seperti yang diketahui bahwa gor tenis indoor tersebut tak hanya bisa digunakan sebagai tempat olahraga tenis, tetapi juga digunakan untuk olahraga sepak takraw dan olahraga indoor lainnya. Pertemuan atau rapat penting juga kerap kali diselenggarakan disini karena melihat tempatnya yang memiliki fasilitas lengkap, nyaman, dan akses menuju lokasi yang mudah dijangkau. Banyak dari para penyelenggara event maupun lomba membuat acara disini, salah satunya yaitu lomba mayoret pada tahun 2019 yang pesertanya berasal dari berbagai daerah baik dalam kota maupun luar kota. Gor serbaguna ini juga sering kali dijadikan sebagai

tempat untuk melaksanakan hajatan. Sekarang beralih ke sisi belakang sebelah utara yang terdapat lapangan basket dan lapangan volley. Hampir sebagian besar anak-anak sekolah yang ada di kabupaten Tulungagung memanfaatkan lapangan tersebut untuk latihan dan lomba ekstrakurikuler mereka.

Dengan adanya berbagai potensi yang ada di Desa Rejoagung khususnya di sekitar area stadion Rejoagung tersebut tentunya dapat membuka peluang masyarakat setempat untuk menggali potensi perekonomian. Masyarakat sekitar memanfaatkan peluang ini dengan menjadi pedagang yang berjualan di area sekitar stadion Rejoagung. Bicara mengenai pedagang, di sini terdapat berbagai pedagang yang berjualan untuk mencari rezeki, dari yang menetap maupun berjualan dengan menggunakan gerobak. Jenis dagangan yang mereka tawarkan biasanya menyesuaikan dengan kebutuhan dari pengunjung di lapangan, seperti makanan dan minuman. Ada salah satu minuman yang terkenal disini yaitu minumannya es saridele.

Masyarakat Tulungagung yang sering mengunjungi stadion Rejoagung tentu sudah tidak asing lagi dengan es saridele disini. Biasanya setelah melakukan berbagai aktivitas seperti olahraga, mereka akan mampir untuk membeli es saridele tersebut. Selain rasanya yang enak dan menyegarkan, harga yang dipatok juga cukup murah. Perlu diketahui bahwa para pedagang di sekitar stadion ini merupakan penduduk asli Desa Rejoagung. Mereka juga memiliki sebuah peguyuban maupun koperasi simpan pinjam yang anggotanya para pedagang tersebut. Disisi lain, sebenarnya di Desa Rejoagung juga terdapat lapangan yang biasa digunakan untuk latihan olahraga panah. Meskipun masyarakat masih merasa awam dengan keberadaan lapangan tersebut tetapi banyak pengunjung dari luar desa yang berkunjung ke tempat ini untuk berlatih memanah ataupun hanya sekedar untuk melihat latihan. Akan tetapi lapangan tersebut dikelola secara pribadi oleh seseorang.

Banyak sekali potensi-potensi dari desa ini yang bisa dikembangkan, antara lain di bidang sosial dan keagamaan, kebudayaan, dan UMKM maupun ekonomi kreatifnya. UMKM merupakan salah satu potensi di Desa Rejoagung, yang bisa dikatakan

sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Salah satu masalah yang kerap dialami oleh usaha kecil yaitu keterbatasan dalam modal sehingga UMKM menjadi solusi pilihan usaha yang diminati masyarakat, karena dalam mendirikan suatu UMKM tidak diperlukan modal yang besar dan pengelolaannya cukup mudah. Di sisi lain, UMKM juga memiliki kekurangan salah satunya yaitu tidak menentunya penghasilan karena jangkauan penjualannya yang terbatas. Meskipun begitu masih banyak UMKM yang bertahan hingga saat ini dengan menggunakan strategi yang bagus dan tetap mengikuti permintaan pasar.

UMKM di Desa Rejoagung di bidang olahan pangan dan konveksi sangat banyak ditemui. Untuk UMKM yang bergerak di bidang konveksi kebanyakan berada di Desa Rejoagung sebelah utara yaitu di sekitar Dusun Sukorejo. Produk Konveksi yang dihasilkan mulai dari seragam sekolah, almamater, baju muslim, celana, topi, dan lain sebagainya. Adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk usaha konveksi. Seperti yang diketahui bahwa murid maupun mahasiswa diharuskan belajar dari rumah, sehingga tidak ada aktivitas di sekolah yang artinya produksi seragam saat ini tidak dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu para pengusaha harus pandai memutar otak disaat-saat seperti ini. Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan secara tidak langsung, cara agar usaha konveksi tetap bertahan adalah dengan memproduksi apa yang saat ini dibutuhkan masyarakat seperti masker maupun Alat Pelindung Diri (APD).

Perkembangan potensi ekonomi kreatif di Desa Rejoagung juga berkembang pesat. Salah satu contohnya yaitu warung nasi goreng. Nasi goreng merupakan makanan yang disukai hampir seluruh lapisan masyarakat, maka tak heran bila banyak pedagang nasi goreng di seluruh penjuru Indonesia. Di desa ini banyak terdapat penjual nasi goreng, misalnya saja di satu gang ada 4 penjual nasi goreng dengan jarak jualannya yang cukup dekat. Herannya setiap penjual tetap laku dan memiliki pelanggan sendiri-sendiri. Meskipun dengan jarak jualan yang cukup dekat, tetapi tidak menjadikan mereka melakukan persaingan yang tidak sehat dalam berjualan. Menu dari nasi goreng

setiap penduduk yang dijual berbeda beda mulai dari nasi goreng jawa sampai dengan nasi goreng dengan topping yang bermacam-macam.

Salah satu penjual nasi goreng yang ada di desa ini yaitu pak Sis. Beliau membuka usaha warung nasi goreng ini karena melihat adanya peluang dari masyarakat yang gemar mengkonsumsi nasi goreng dan hampir semua lapisan masyarakat suka dengan nasi goreng. Pada awal-awal buka, usaha warung ini juga mengalami kendala seperti banyaknya para pesaing. Tetapi beliau tidak menyerah dan selalu menerima kritik maupun saran dari pembeli, sehingga usaha warung nasi goreng tersebut dapat bertahan hingga sampai saat ini meskipun banyak pesaing. Cara memasaknya pun berbeda dengan nasi goreng pada umumnya yang terdapat di perkotaan, dalam proses memasaknya beliau menggunakan arang. Menurut penjualnya, dengan menggunakan arang tersebut aroma nasi goreng akan memiliki ciri khas tersendiri dan masakan yang dihasilkan menjadi lebih enak.

Usaha pemerintah desa dalam membantu pemasaran ataupun pengembangan produk dari UMKM dan ekonomi kreatif yang ada adalah dengan membuat bazar hampir setiap tahunnya. Bazar ini biasanya diselenggarakan pada bulan agustus. Dalam basar tersebut dikenalkan beragam produk yang dibuat oleh masyarakat setempat, harapannya dengan diadakannya bazar warga sekitar tahu akan produk unggulan dari desa nya. Produk yang ditampilkan sangat beragam mulai dari kerajinan, produk makanan dan minuman, jasa, dan lain sebagainya. Peserta yang ikut berpartisipasi bazar tersebut adalah penduduk asli Desa Rejoagung. Mereka merasa sangat terbantu dengan adanya bazar tersebut karena produk yang dihasilkan dikenal banyak orang, selain itu menurut mereka penjualan produknya juga ikut meningkat. Akan tetapi sudah 2 tahun bazar tidak diselenggarakan akibat adanya pandemi Covid-19 yang membatasi segala aktivitas masyarakat.

Perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di bidang produksi rokok juga ada di Desa Rejoagung. Dengan berdirinya perusahaan ini sangat membantu perekonomian masyarakat. Perusahaan ini memproduksi banyak sekali rokok setiap harinya untuk memenuhi

kebutuhan konsumen. Banyak dari kaum wanita di desa ini yang bekerja di perusahaan ini demi membantu ekonomi keluarga. Perusahaan ini juga mementingkan ekonomi masyarakat sekitar. Walaupun sebagian besar tenaga kerjanya dari masyarakat desa namun tak jarang juga tenaga kerja dari luar desa yang bekerja di perusahaan ini. Untuk pemasaran rokok di perusahaan juga bukan hanya dijual di lokalan saja, melainkan pemasaran rokok ini juga sudah mencakup di beberapa kota besar di Indonesia.

Bukan hanya perusahaan yang bergerak bidang rokok, perusahaan yang berjalan di bidang jasa angkut dan transportasi juga ada di desa ini. Kebanyakan perusahaan ini juga mendapatkan tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya. Banyak dari kaum pria di desa ini bekerja menjadi sopir di perusahaan ini untuk mencukupi kebutuhan perekonomian keluarganya. Perusahaan dalam jasa angkut ini biasanya membantu perusahaan-perusahaan besar di Indonesia dalam mengirimkan barang produksinya ketempat konsumen. Tak hanya perusahaan besar yang menjadi sasaran konsumen perusahaan ini, melainkan juga perusahaan kecil di sekitar Jawa Timur juga. Semakin banyak permintaan konsumen terhadap permintaan jasa pengiriman, maka perusahaan juga semakin lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dan ini bisa dimanfaatkan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

TPQ dan madrasah juga banyak ditemukan hampir di seluruh dusun yang ada di Desa Rejoagung. Antusiasme masyarakat dengan adanya tempat ini sangat besar dilihat dari setiap TPQ di sore hari selalu penuh dengan anak-anak yang ingin belajar. Hal ini membuktikan bahwa tingkat religiusitas masyarakat cukup tinggi. Madrasah yang cukup terkenal di Desa Rejoagung adalah Madrasah Diniyah Ula Hidayatul Muhtadi'in yang berada di Desa Rejoagung RT 06 RW 01 Desa Rejoagung. Adanya TPQ dan madrasah memberikan kontribusi besar terutama dalam memberikan pengetahuan agama pada anak-anak dan juga meningkatkan iman dan akhlak anak-anak yang mempelajari ilmu agama. Orang tua dari anak-anak tersebut merasa sangat merasa terbantu dengan adanya TPQ dan madrasah yang ada.

Beralih ke sisi potensi budaya, adat, dan istiadat yang masih melekat di Desa Rejoagung. Meskipun saat ini memasuki era modern dimana sudah muncul banyak sekali teknologi canggih, tetapi bagi penduduk Desa Rejoagung tradisi adat istiadat dan budaya masih melekat. Budaya, adat dan istiadat ini sudah diwariskan dari zaman nenek moyang hingga saat ini. Yang termasuk di dalamnya adalah bahasa, kepercayaan, kesenian dan lain sebagainya. Salah satu contoh tradisi adat atau budaya yang masih berkembang di masyarakat adalah selamatan. Selamatan ini dibagi menjadi beberapa jenis yaitu selamatan kehamilan, selamatan kelahiran, selamatan yang tidak tertentu, selamatan yang berkaitan dengan hari dan bulan-bulan besar dalam Islam, selamatan orang meninggal dan selamatan upacara perkawinan.

Dalam selamatan kehamilan juga meliputi banyak hal mulai dari selamatan telonan. Selamatan telonan merupakan selamatan yang diadakan oleh seseorang ketika usia kandungan sudah 3 bulan. Dalam selamatan ini melibatkan warga sekitar seperti tetangga maupun saudara untuk kenduri, dan nantinya akan didoakan oleh salah seorang tokoh masyarakat yang biasa mendoakan. Selamatan ini dapat juga diartikan sebagai tasyakuran untuk memperingati usia kehamilan yang sudah menginjak 3 bulan. Biasanya yang mengadakan selamatan ini akan membuat nasi tumpeng yaitu nasi yang dibentuk kerucut. Kemudian lauk pauk nasi tumpeng tersebut antara lain terdiri dari sambal goreng, macam-macam sayuran yang sudah dimasak, serundeng, dan ayam. Nasi dan lauk pauk tersebut kemudian ditempatkan di takir atau wadah yang terbuat dari daun pisang. Di sampingnya diberikan jarum pentul kanan dan kiri dan janur, maknanya berdasarkan cerita dari orang tua zaman dulu yaitu agar bayi yang ada di dalam kandungan terlindungi dan terhindar dari tolak balak.

Di saat usia kandungan 7 bulan masyarakat, juga mengadakan tradisi selamatan lagi yang disebut dengan tingkeban. Selamatan tingkeban tidak berbeda jauh dari selamatan telonan dimana yang mengadakan acara juga mengundang tetangga dan saudara untuk kenduri. Perbedaannya terletak pada wadah berkat yang digunakan

yaitu menggunakan marangan. Isi dari berkat tersebut juga hampir sama dengan telonan seperti nasi, lauk pauk, dan sayuran yang sudah dimasak, tetapi di dalamnya juga terdapat keleman yang isinya antara lain singkong, ubi, apem, tebu, gulo gimbal, kacang, ketan, labu, beras ketan yang disangrai kemudian dibentuk kerucut, rujak uyup, ketupat, dan lain sebagainya. Dari pihak laki-laki juga melakukan tradisi ini yaitu ritual pecah kelapa, maknanya menurut orang tua zaman dulu yaitu untuk memprediksi jenis kelamin anak, namun kita sebagai manusia hanya bisa pasrah dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tingkeban ini biasanya hanya wajib diadakan oleh seorang calon ibu ketika kelahiran anak pertamanya.

Ketika sang anak telah dilahirkan ke dunia, biasanya seseorang juga mengadakan selamat kelahiran atau yang biasa disebut dengan “Brokohan”. Seperti biasa, dalam mengadakan tradisi brokohan seseorang harus menyiapkan nasi beserta lauk pauknya dan mengadakan kenduri bagi tetangga dan sanak saudara. Tradisi brokohan ini bisa diartikan sebagai wujud syukur dari orang tua karena telah melahirkan seorang anak dengan selamat. Sedangkan setelah bayi berusia kurang lebih lima hari maka diadakan selamat sepasaran. Sama seperti brokohan, ada nasi beserta lauk pauk dan mengadakan kenduri yang akan didoakan oleh salah seorang tokoh agama setempat. Biasanya dalam tradisi sepasaran ini, nama dari sang anak juga diumumkan.

Selanjutnya pagutan yaitu ketika usia bayi menginjak 36 hari maka diadakan selamat. Tradisi ini dilakukan untuk memperingati bahwa usia anak sudah bertambah dan sebagai wujud syukur atas keselamatan yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tetangga dan saudara diundang kemudian dibagikan nasi beserta lauk pauknya. Tradisi ini mencerminkan bahwa manusia harus memiliki hubungan yang erat dengan tetangga dan alam sekitar. Dalam selamat ini biasanya juga melakukan tradisi gunting rambut. Ketika bayi berusia tiga bulan selamat yang disebut neloni juga diadakan oleh orang tua bayi tersebut. Selamat ini diadakan oleh keluarga sebagai tanda tasyakuran saja untuk keluarga bayi karena

bayi sudah menginjak usia 3 bulan dan mendoakan agar si bayi sehat selalu.

Pitonan bukan suatu hal yang asing terdengar. Pitonan merupakan tradisi selamatn yang diadakan oleh orang tua untuk memperingati anak ketika berusia 7 bulan. Sebelum pitonan dilaksanakan, diadakan kenduri terlebih dahulu oleh tetangga sekitar kemudian mengundang anak-anak kecil agar datang ke rumah untuk memeriahkan pitonan. Hal pertama yang dilakukan dalam pitonan yaitu bayi dimandikan terlebih dahulu menggunakan kembang setaman. Setelah dimandikan bayi akan didandani menggunakan baju baru, memakai bedak dan diberikan topi menyerupai mahkota yang berbahan dasar janur. Sesi mendandani bayi pun sudah selesai, bayi yang sudah rapi tersebut kemudian menginjak jadah tujuh rupa dan digendong oleh orang tuanya untuk dinaikkan tangga yang memiliki tujuh anak tangga yang berasal dari tebu. Harapannya sang anak bisa mencapai kesuksesan, sedangkan tangga terbuat dari tebu melambangkan “anteping kalbu” yang artinya ketetapan hati dalam menjalankan hal baik. Setelah naik tangga, anak dimasukkan ke dalam kurungan yang di dalamnya terdapat seekor ayam.

Tradisi atau budaya lain di Desa ini yaitu selamatn untuk orang yang sudah meninggal. Selamatn ini diadakan mulai dari 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, pendak pisan, pendak pindo, nyewoni, dan pengeleng-eleng. Perbedaannya terdapat pada selamatn nyewoni dimana dalam selamatn nyewoni biasanya harus menyembelih kambing, bebek, dan burung dara. Isi berkat meliputi nasi, lauk pauk, cenggereng yang berasal dari kelapa yang diserut dan digoreng, dan kacang panjang mentah yang sudah dipotong. Selain yang sudah disebutkan tersebut, selamatn bagi masyarakat Desa Rejoagung juga diadakan dalam upacara perkawinan, memperingati hari-hari dan bulan bulan besar dalam Islam, pada saat menempati rumah baru, ketika ternak melahirkan, dan saat mempunyai kendaraan baru. Acara bersih desa juga rutin dilakukan setiap tahunnya. Dalam bersih desa biasanya diadakan selamatn oleh masyarakat sekitar dan di malam hari mengadakan pagelaran wayang kulit di balai desa.

Potensi lain yang ada di Desa Rejoagung adalah sumber daya manusianya. Penduduk asli Desa Rejoagung memiliki rasa solidaritas yang sangat tinggi dalam melakukan segala aktivitas. Misalnya saja jika ada tetangga yang sedang membangun rumah atau pada saat mengalami musibah, tanpa harus diminta mereka dengan sukarela ikut membantu apa saja yang mereka bisa bantu. Dari sini dapat dilihat perbedaan karakteristik penduduk perdesaan dan perkotaan tentang solidaritas mereka. Selain memiliki solidaritas yang tinggi, masyarakatnya juga masih mau melestarikan kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah yang sudah ada sejak zaman nenek moyang hendaknya perlu dilestarikan agar anak cucu kita kelak masih bisa melihatnya.

Kesenian jaranan merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Desa Rejoagung yang kelestariannya terjaga hingga saat ini. Seni tari jaranan merupakan tari tradisional yang pemainnya adalah para laki-laki yang menunggangi kuda buatan yang berasal dari anyaman bambu atau “gedhek”. Paguyuban jaranan yang cukup terkenal di Desa Rejoagung adalah Jaranan Jawa Klasik “Turonggo Budoyo”. Jaranan Turonggo Budoyo ini sudah ada sejak tahun 1975. Orang yang mendirikan jaranan ini pertama kali adalah Mbah Mukosari dan Mbah Paijan. Kesenian ini selanjutnya diwariskan secara turun temurun kepada Mbah Tukiran, Mbah Kamat, Mbah Idris, dan saat ini dipimpin oleh Pak Sudermo. Jaranan Jawa klasik ini masih terasa nuansa magisnya. Pertunjukan jaranan ini juga meliputi tokoh barongan, tetek melek, penthul, dan celeng.

Melihat situasi saat ini, banyak anak muda yang lupa akan budaya daerahnya, tetapi tidak dengan anak muda di Desa Rejoagung. Seni tari Jaranan di desa kami masih banyak diminati dari segala kalangan, mulai dari anak kecil hingga orang tua. Dahulu pemain jaranan hanya dilakukan oleh orang tua saja, tetapi seiring dengan perkembangan zaman banyak anak muda yang memiliki antusiasme tinggi untuk melestarikan seni jaranan dengan menjadi pemainnya maupun penabuh gamelannya. Saya rasa hal tersebut juga harus diapresiasi. Pertunjukan jaranan sering ditemui biasanya jika ada yang merayakan pitonan anaknya, merayakan acara pernikahan, dan lain

sebagainya. Seni jaranan ini sangat penting untuk dilestarikan karena dapat berperan dalam memajukan potensi khususnya potensi budaya di Desa Rejoagung. Saya sendiri sangat menyukai kesenian jaranan karena sejak kecil sudah diperkenalkan kesenian jaranan oleh keluarga.

Harapan saya kedepan berbagai potensi yang ada di Desa Rejoagung bisa terus dikembangkan. Peran anak muda juga sangat dibutuhkan dalam mengembangkan, menjaga, dan melestarikan segala potensi baik potensi alam, budaya, dan tradisi yang ada. Apalagi saat ini teknologi berkembang dengan pesat, sehingga informasi apapun dari berbagai belahan dunia bisa masuk dengan mudah. Para anak muda bisa memanfaatkan hal tersebut untuk sekedar mempromosikan ataupun mencari referensi dalam mengelola potensi yang ada. Gotong royong masyarakat desa juga sangat membantu terhadap kesuksesan pengelolaan potensi desa. Dengan pengelolaan potensi desa yang baik tentunya kesejahteraan masyarakat akan ikut meningkat.



SUGUHAN RAGAM POTENSIAL DESA SANAN DALAM MENDUKUNG PRODUKTIVITAS MASYARAKAT

Oleh: Khoirunisa Yuniasih*

Desa Sanan merupakan salah satu dari total 19 desa yang terletak di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Berjarak sekitar 11 km dari Alun-alun Kabupaten Tulungagung. Desa Sanan sendiri sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Bangunjaya dan Desa Malasan, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Pecuk, sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Bangunjaya dan Desa Kasreman dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Suwaluh. Jumlah penduduk di Desa Sanan sebanyak 2.642 jiwa dengan jumlah laki-laki 1345 jiwa sedangkan perempuan 1297 jiwa. Tingkat pertumbuhan yang terjadi di Desa Sanan dari 2014 hingga 2020 rata-rata sebesar 0,08 %. Jumlah penduduk tersebut tersebar di 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Karang, 4 RW dengan 14

* Penulis berasal dari Kota Tulungagung, tepatnya di Desa Sanan, Kecamatan Pakel. Lahir di Tulungagung, 22 Juni 2000. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN Sanan (2012), SMPN 1 Pakel (2015), SMKN 2 Boyolangu (2018), dan saat ini menjadi mahasiswi semester VII Jurusan Ekonomi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penulis hobi dalam menggambar, nail art dan merias. Cita-cita ingin menjadi MUA dan membuka bisnis butik. Jika kalian ingin sharing pengalaman atau cerita lanjut di Instagram @kyns_22.

RT. Desa Sanan sendiri memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.265 jiwa/km². Desa Sanan tergolong dalam wilayah dataran rendah dengan ketinggian 85 m di atas permukaan laut. Sedangkan luas wilayahnya yaitu 188,467 ha.

Pada zaman dahulu Desa Sanan didirikan oleh dua orang bersahabat yaitu Ki Panji dan Ki Jodrono atau biasanya masyarakat menyebutnya dengan Ki Laban. Dulunya Desa Sanan masih berupa hutan dan rawa. Kemudian dilakukanlah pembukaan hutan, dimana bagian selatan pembabatan hutan dilakukan oleh Ki Panji sedangkan untuk hutan bagian utara dilakukan oleh Ki Jodrono. Keduanya kemudian berniat menyatukan hasil babatan mereka menjadi sebuah desa. Namun mereka bingung memilih nama desa. Lalu karena kebetulan daerahnya banyak ditumbuhi pohon sono hal itulah yang menjadi cikal bakal keduanya menamainya menjadi **“Desa Sanan”**. Makam keduanya juga masih terawat dengan baik hingga saat ini. Makam Ki Panji letaknya paling depan di pemakaman umum Desa Sanan bagian selatan, sedangkan Ki Jodrono letaknya di samping rumah salah satu warga di sisi desa bagian utara. Walaupun di samping rumah namun lingkungan sekitarnya telah terbiasa dengan adanya makam tersebut.

Wilayah Desa Sanan yang letaknya di pedesaan mempunyai keadaan alam yang masih alami dan tidak tercemar oleh limbah baik dari segi udara, air ataupun lingkungannya karena dikelilingi oleh daerah persawahan. Pemandangan di pagi hari sangat indah karena kita dapat melihat banyak orang yang beraktifitas seperti olahraga bersepeda, jogging ataupun warga yang berangkat ke sawah. Pemandangan seperti ini tentu jarang ditemui jika kalian berasal dari kota. Kerap warga kota pergi ke persawahan Desa Sanan untuk melakukan foto-foto karena view nya yang mendukung. Dengan subur tanah yang subur di Desa Sanan, potensi tersebut dijadikan sebagai sektor pertanian. Lahan persawahan menghasilkan hasil panen yang cukup memuaskan para petani. Pada musim penghujan petani akan menanam padi sedangkan di musim kemarau petani akan menanam tumbuhan jenis palawija seperti jagung atau kedelai. Selain itu ada juga beberapa petani yang mencoba menanam bawang merah

atau sayuran. Terkadang juga digunakan untuk menanam beberapa jenis buah seperti semangka dan melon.

Lahan di Desa Sanan masih banyak yang belum dijadikan tempat tinggal. Masyarakat biasanya akan memanfaatkannya dengan menanam berbagai tumbuhan atau sayuran yang dapat dikonsumsi sehari-hari. Untuk warga tertentu yang mempunyai lahan persawahan cukup luas, mereka biasanya akan menyewakan lahan tersebut agar digarap oleh warga lain yang membutuhkan dengan menggunakan sistem sewa. Biasanya akan disewa selama setahun dengan 3 kali proses pengolahan. Jadi 2 kali tanam padi dan 1 kali tanam palawija. Namun tidak jarang juga mereka akan 3 kali berturut-turut menanam padi. Hal seperti ini cukup membantu warga yang tidak mempunyai lahan. Penyewa juga boleh dari warga yang bukan dari Desa Sanan. Selain itu masih banyaknya lahan kosong milik warga membuat beberapa masyarakat kota ingin membeli lahan tersebut untuk berinvestasi atau membuka usaha di Desa Sanan. Apalagi dengan kondisi lahan dengan kualitas tanah bagus, kondisi lingkungan yang mendukung dan belum banyaknya pengusaha besar yang ada di Desa Sanan.

Beberapa masyarakat kota yang mempunyai kerabat di Desa Sanan pasti akan selalu betah saat mereka pulang kampung. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa udara yang dihasilkan sejuk dan tentu baik untuk kesehatan juga jauh dari kebisingan. Tentu suasana seperti ini akan menciptakan rasa nyaman dan damai jika berada di Desa Sanan. Jika ingin makan buah-buahan juga dapat menanamnya dan bisa dijamin kualitas dan kesehatannya karena dapat dipetik langsung dari kebun sendiri. Biasanya jika tanaman buah-buahan yang ditanam menghasilkan buah yang cukup banyak mereka akan menjualnya kepasar terdekat atau biasanya juga sudah dibeli oleh pengepul. Di Desa Sanan hampir segala macam buah yang kerap dijual di mall-mall besar kota dapat ditemui dengan mudah di ladang milik warga. Mulai dari pohon pisang, mangga, pepaya, rambutan, belimbing, sawo, jambu, nangka, kedondong, bahkan jeruk yang biasanya ditanam di dataran tinggi juga masih bisa tumbuh di Desa

Sanan, dan masih banyak jenis buah lainnya. Jadi tidak akan terlalu sulit jika ingin memakan buah saat berkunjung di Desa Sanan.

Keuntungan lainnya yaitu lebih menghemat pengeluaran karena dapat menanamnya sendiri. Kalaupun ingin membeli, harga yang ditawarkan pun sangat terjangkau. Untuk sumberdaya alam dalam segi airnya, di Desa Sanan kualitas airnya masih bersih dan belum tercemar oleh limbah. Walaupun banyak warganya yang mempunyai usaha kerajinan batu yang tentu banyak sekali limbah dari batu tersebut namun limbah itu akan dibuatkan tempat penampungan sendiri. Jadi tidak langsung terbuang ke sungai. Kualitas airnya juga sangat bersih dan bening tanpa bau yang menyengat. Rata-rata masyarakat Desa Sanan masih menggunakan sumber air sumur untuk dijadikan minum. Tentunya juga dengan dimasak terlebih dahulu. Sumber airnya juga sangat melimpah dan dimanfaatkan untuk irigasi di persawahan. Jika kalian melewati sungai yang ada di daerah persawahan Desa Sanan kalian akan melihat bahwa air sungai tidak terlalu tercemar oleh kotoran ataupun limbah. Karena warga Desa Sanan kerap melakukan pembersihan sungai agar tetap bersih dan tidak tersumbat.

Persawahan menjadi potensi yang paling menonjol dan terpenting di Desa Sanan. Potensi ini selalu diperhatikan dengan baik oleh perangkat desa dan dijaga dengan baik oleh masyarakat. Hal ini tidak lain karena lahan sawah merupakan mata pencaharian utama dari masyarakat Desa Sanan. Sebisa mungkin lahan persawahan yang ada harus tetap produktif. Selain itu kerap diadakan kegiatan edukasi untuk masyarakat tentang bagaimana cara bercocok tanam dengan baik. Terkadang juga Kepala Desa langsung mendatangkan seseorang yang ahli dalam bidang pertanian untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Sanan. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan pada tanggal 1. Perangkat desa akan selalu mencari solusi jika dirasa masyarakat akan mengalami gagal panen. Seperti saat terjadi hama tanaman, masyarakat akan diberikan obat penghilang hama namun dengan kadar yang tidak tinggi karena untuk tetap menjaga struktur tanah dan ekosistem agar tidak rusak.

Sistem pemerintahan Desa Sanan dapat dikatakan cukup berhasil dalam mengembangkan potensi yang ada dan mensejahterakan masyarakat Desa Sanan. Banyak sekali bantuan yang diberikan untuk masyarakat yang kurang mampu. Apalagi saat terjadi pandemi Covid-19 ini yang kebanyakan masyarakat Desa Sanan mengalami penurunan pendapatan. Bantuan yang diberikan seperti DD (Dana Desa), Bantuan UMKM yang tentunya sangat bermanfaat bagi para pengusaha kecil untuk membantu usaha yang dijalankannya, BLT (Bantuan Langsung Tunai), Bantuan Bedah Rumah, Bantuan pembuatan WC gratis dan yang lainnya. Desa Sanan juga melakukan pembangunan ruko-ruko yang kemudian ruko tersebut bisa disewa oleh warga Desa Sanan maupun warga desa lain. Dengan begitu dapat menambah pendapatan desa dan dapat diputar kembali untuk kepentingan desa yang lain. Jadi dana bantuan yang didapat dari pusat juga cukup terealisasi di Desa Sanan.

Dana bantuan dari pemerintahan pusat yang didapatkan juga digunakan untuk memperbaiki jalan-jalan yang rusak di Desa Sanan dan membangun fasilitas-fasilitas pendukung masyarakat seperti bangunan yang digunakan pertemuan kelompok tani agar para petani dapat melakukan sosialisasi dengan nyaman bagaimana cara mengolah sawahnya dengan baik. Kemudian juga sering diadakan pembagian obat-obatan untuk tanaman secara gratis. Selain itu dengan arahan dari Kepala Desa, bantuan dari pusat juga digunakan untuk memperbaiki sekolah yang ada di Desa Sanan. Desa Sanan sendiri memiliki fasilitas pendidikan di jenjang Paud, TK, SD dan MI. Untuk tingkatan SD dan MI kedua nya juga termasuk sekolah dengan perkembangan kualitas yang cukup baik. MI Sanan dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan dan cukup terkenal. Muridnya pun banyak yang dari luar desa, hal ini dikarenakan dari beberapa desa terdekat hanya Desa Sanan yang mempunyai sekolah MI.

Masyarakat Desa Sanan tergolong masyarakat yang produktif, kreatif dan terampil. Banyak masyarakatnya yang memilih untuk membuka usaha sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan yang tentunya sangat membantu warga sekitar tempat usaha untuk mendapatkan penghasilan dan dapat mensejahterakan masyarakat

Desa Sanan. Produk unggulan yang terkenal di Desa Sanan yaitu Kerajinan Batu, Kerajinan dari Besi dan Kerajinan dari Kayu. Selain itu masyarakat Desa Sanan juga sadar akan pentingnya pendidikan. Walaupun di daerah pedesaan dan lumayan jauh jika ingin menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini tidak menyurutkan minat muda-mudi warga Desa Sanan. Justru hal tersebut menjadi pemacu agar mereka bisa mengembangkan desa tempat tinggal jika mempunyai pengetahuan yang luas. Walaupun masyarakatnya mayoritas menjadi petani namun banyak juga yang berhasil membuka usaha sendiri dengan berbagai macam. Jika kalian berkeliling di Desa Sanan kalian akan menjumpai masyarakat yang sedang bekerja membuat kerajinan dari batuan.

Kerajinan batuan yang dihasilkan biasanya seperti gucci, piala, kerajinan batu onix, gelas, pajangan lainnya yang terbuat dari batu marmer. Ada juga batu-batu kecil yang dijadikan keramik. Selain itu juga Desa Sanan terkenal dengan usaha kayunya mulai dari mebel untuk furniture ruangan, untuk bahan membuat rumah dan yang lainnya. Usaha bengkel las juga sangat mudah dijumpai di Desa Sanan. Walaupun usaha bengkel las jumlahnya cukup banyak yang artinya pesaing juga banyak namun masyarakat yang membuka usaha tersebut juga berjalan dengan lancar. Produk yang paling sering dipesan yaitu Kanopi, Ranjang, Pagar. Namun juga bisa membuat benda yang lainnya. Selain yang disebutkan tadi, banyak juga UMKM yang ada di Desa Sanan seperti beberapa masyarakat yang usaha di bidang peternakan dan perikanan contohnya budidaya ikan lele, ikan hias, ikan gurame, ikan nila, ternak sapi, kambing, bebek peletor, ayam petelor, dan masih banyak lagi. Budidaya ikan di Desa Sanan juga cukup terkenal karena setorannya hingga keluar kota dan rumah makan yang ada di kota.

Budidaya ikan hias kebanyakan dilakukan oleh para remaja di Desa Sanan karena saat ini usaha tersebut sedang populer. Jenis ikan yang dipelihara biasanya jenis ikan cupang, ikan koi, ikan chana yellow centarum, oranda, dan masih banyak lagi. Selain menjual ikan mereka juga menjual kebutuhan untuk ikan seperti pakan, alat filter, akuarium dan hiasannya. Namun budidaya ikan yang paling terkenal adalah

budidaya ikan lele yang dijalankan oleh Mbah Yatini dan Pak Haji Kardjono. Kolam lele yang dimiliki Mbah Yatini sebanyak 7 kolam ukuran besar sedangkan milik Pak Haji Kardjono sebanyak 10 buah kolam besar. Saat panen keduanya selalu melibatkan warga sekitar untuk membantunya. Keduanya lebih memilih budidaya ikan lele karena penjualannya yang cukup mudah, penjual bibit lele yang dekat dan proses pemeliharaannya yang dirasa cukup mudah. Jika dibandingkan memang usaha ikan hias lebih mengurus tenaga dan biaya sebab perawatan yang dilakukan harus ekstra. Namun hal itu juga seimbang karena harga jual ikan hias yang terbilang cukup mahal.

Usaha peternakan bebek yang terkenal di Desa Sanan yaitu peternakan milik Bapak Suwito. Dimana jumlah bebek yang dipelihara hampir 4000 ekor. Pak Suwito mempekerjakan tetangga sekitarnya untuk ikut membantunya memelihara bebek tersebut. Pengiriman bebek tersebut sudah tersebar hingga ke Ponorogo, Jombang, dan Kediri. Pak Suwito juga melakukan kerja sama dengan peternak bebek dari desa lain dalam hal menjadi pemasok pangan bebek, pembeli telur, pemasok anakan bebek dan lainnya. Sebagian masyarakatnya juga membuka usaha warung makan atau membuka toko. Toko yang ada di Desa Sanan juga sudah cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Mulai dari toko alat tulis, fotocopy, pom mini, toko sayur mayur, toko yang menyediakan kebutuhan rumah tangga, toko obat dan lainnya. Warung-warung yang menjual berbagai masakan dan gorengan pun juga ada. Jadi masyarakat tidak perlu jauh-jauh jika akan membeli sesuatu karena di desa sendiripun sudah cukup lengkap.

Usaha lain yang banyak dilakukan oleh ibu-ibu di Desa Sanan yaitu usaha catering. Usaha catering ini juga sangat maju. Salah satu yang cukup terkenal di Desa Sanan yaitu “Bu Tri Catering”. Usaha catering yang dimiliki oleh Bu Tri ini berjalan sudah lebih dari 5 tahun dan cukup terkenal hingga ke berbagai desa. Bu Tri menerima catering untuk acara selamatan, nikahan, acara-acara penting atau ulangtahun. Menu yang ditawarkan pun juga terganung request dari pemesan. Bu Tri juga menerima pesanan untuk pembuatan roti

berbagai jenis. Rasa yang tercipta juga sangat enak dan khas. Selain usaha catering tersebut makanan yang populer di Desa Sanan yaitu warung sate yang penjualnya asli orang Madura. Pasti semua tahu kalau Madura identik dengan satenya. Mereka juga menerima pesanan untuk selamatan atau untuk lauk prasmanan. Harga yang ditawarkan juga terjangkau. Ciri khas rasa yang ditawarkan pun membuat masyarakat ketagihan untuk membelinya. Warung satenya pun tidak pernah sepi oleh pembeli.

Masyarakat Desa Sanan juga mempunyai rasa kemanusiaan dan gotong royong yang tinggi. Dimana selalu bergotong royong jika ada suatu kepentingan seperti acara, bersih-bersih atau yang lainnya. Kemudian juga saling peduli antar sesama dimana selalu membantu jika ada warga yang kesusahan. Selalu ikut berpartisipasi dalam berbagai hal. Selalu menjaga kerukunan antar sesama dan menghindari perpecahbelahan. Semua masyarakat Desa Sanan juga mengedepankan sikap sopan santun dalam berperilaku sehari-hari. Selalu membungkukkan badan jika melewati orang yang lebih tua, memakai bahasa krama jika berbicara agar lebih sopan, saling menyapa jika berpapasan, dilarang berkata kotor walaupun bermaksud hanya untuk bercanda dan selalu ramah murah senyum kepada siapapun. Kebiasaan seperti ini sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan.

Potensi lain yang ada di Desa Sanan dari segi sumber daya manusianya yaitu masyarakatnya yang melestarikan kesenian daerah. Kesenian daerah tentu tidak hanya harus dilestarikan melainkan harus dipelajari dan dikembangkan. Desa Sanan sendiri mempunyai kelompok tari Jaranan yang diikuti oleh para anak kecil baik laki-laki atau perempuan. Setiap 2 minggu sekali diadakan latihan yang dilakukan di salah satu rumah warga. Perlengkapan untuk jaranannya pun telah lengkap mulai dari kostum dan gamelan sudah dimiliki oleh Desa Sanan. Kesenian jaranan ini biasanya akan ditampilkan di beberapa acara seperti peringatan Kemerdekaan dan Hajatan. Selain itu terkadang mereka juga diundang untuk tampil di desa lain. Antusias dari para penerus seperti ini tentu perlu mendapatkan perhatian lebih dan apresiasi dari pihak perangkat desa. Desa Sanan

juga mempunyai organisasi pencak silat yaitu Pagar Nusa yang dikenal di berbagai desa karena jumlah anggotanya yang banyak. Hampir semua pemudanya ikut dalam organisasi pencak silat ini. banyak juga anak muda dari berbagai desa yang ikut bergabung didalamnya.

Kemenangan telah banyak diraih dari lomba-lomba yang diikuti oleh organisasi pencak silat ini. Mulai dari tingkat kecamatan hingga kabupaten. Penghargaan yang telah didapatkan menjadi pemacu anggota dalam organisasi ini agar dapat lebih meningkatkan semangat latihan untuk bisa mengikuti lomba ke tahap nasional bahkan internasional. Walau ahli dalam pencak silat, tidak membuat pemuda Desa Sanan menggunakannya sesuka hati dan semena-mena. Mereka tidak pernah menggunakan keahlian mereka untuk mencelakai orang lain. Kekerasan, kejahatan atau tindak kriminal selalu dihindari untuk menjaga nama baik Desa Sanan ataupun Pagar Nusa.

Masyarakat di Desa Sanan, selain mengikuti pencak silat banyak juga yang ikut serta dalam Karang Taruna. Saat terjadi pandemi anggota karang taruna juga memberikan bantuan kepada warga yang terkena Covid-19. Selain itu juga mereka kerap mengadakan lomba salah satunya yaitu lomba volly antar desa. Setiap hari mereka juga latihan di 2 lapangan yang terletak didekat TK Sanan dan satunya di halaman rumah warga yang cukup luas. Biasanya mereka juga akan dibagi menjadi 2 kelompok dengan tempat latihan yang terpisah kemudian mereka akan mengadakan kompetisi. Jadi mereka akan mengetahui kemampuan latihan yang dilakukan sebelum mengikuti lomba dengan desa atau grub volly lainnya. selain volly juga anak-anak kecil biasanya berlatih sepak bola disana dengan panduan warga yang cukup ahli di sepakbola. Jadi dapat dilihat bahwa warga Desa Sanan juga sangat aktif dalam berbagai organisasi dan ahli di beberapa bidang. Tentu hal ini dapat menambah nilai positif untuk Desa Sanan.

Potensi kebudayaan yang ada di Desa Sanan menurut saya juga cukup banyak. Kebudayaan tersebut sudah dilakukan sejak lama oleh nenek moyang dan bersifat turun temurun hingga saat ini. Kebudayaan yang masih rutin dilakukan oleh warga Desa Sanan sangat beragam. *Pertama* yaitu *Bersih Desa*. Bersih desa Sanan ini

biasanya dilakukan pada bulan Selo. Kegiatan yang biasanya dilakukan yaitu selamatan di balai desa dengan keikutsertaan Bapak-bapak yang datang pagi hari dengan membawa lodho sego gurih. Masyarakat biasa menyebutnya dengan “Nggowo ambeng”. Untuk pembacaan doa biasanya dipimpin oleh sesepuh desa. Lalu untuk malamnya mengadakan pertunjukan wayang kulit. Masyarakat selalu antusias dalam menyambut bersih desa ini. Banyak warga desa sebelah yang ikut menonton. Warga sekitar yang awalnya tidak berjualan pasti akan banyak yang mendadak jadi penjual makanan. Bersih desa ini dilakukan untuk bentuk terimakasih warga atas segala rahmat yang telah diberikan Allah SWT, hasil panen yang melimpah dan agar selalu dalam lindungan-Nya.

Kedua yaitu *Selamatan*. Masyarakatnya kerap melakukan selamatan untuk beberapa acara seperti selamatan orang meninggal biasanya masyarakat sekitar menyebutnya dengan pitungdinonan (7 hari), patangpuluhan (40 hari), satusan (100 hari), pendhak siji (1 tahun), pendhak loro (2 tahun), pendak telu atau sewunan (1000 hari). Selain itu juga terdapat jenis selamatan lainnya seperti selamatan sambung tuwuh untuk rasa syukur atas kesehatan diri dan lingkungan, selamatan lelabuh atau *ider-ider* yang dilakukan masyarakat pada saat panen padi sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang didapat cukup melimpah, selamatan megengan yang dilakukan sebelum bulan puasa. Selamatan selanjutnya yaitu selamatan brokohan. Selamatan ini dilakukan saat sapi atau kambing yang dipelihara melahirkan dengan sandingan minuman “jenang grendul” dan “jadah”, kemudian brokohan saat seseorang baru saja membeli sesuatu seperti mobil, motor, membuat rumah dan yang lainnya. Selamatan ini sebagai ungkapan rasa syukur dan berbagi kebahagiaan juga rezeki pada tetangga sekitar.

Selamatan ini juga digunakan untuk bentuk rasa syukur atas tumbuh kembang seorang bayi mulai dari *pupakan* atau *puputan* (lepasnya tali pusar bayi), *pagutan* (usia bayi sudah 40 hari), *neloni* (usia bayi 3 bulan), setahunan bayi (bayi berusia 14 bulan), *ngarotengahi* (usia 21 bulan) dan *rongtaun* (28 bulan). Hitungan yang dipakai yaitu hitungan jawa yang sudah turun temurun. Biasanya

orangtua juga akan melakukan aqiqahan untuk anaknya yang ditandai dengan menyembelih kambing jantan. Untuk bayi perempuan kambing yang disembelih hanya satu ekor, sedangkan untuk bayi laki-laki menyembelih 2 ekor. Acara yang dilakukan biasanya yaitu ayah dari bayi tersebut akan menggendong anaknya dengan iringan barzanji atau yang sering dikenal orang Jawa yaitu berjanjen. Kemudian si ayah akan berkeliling dan rambut si bayi akan dipotong sedikit oleh Kyai atau Ustadz yang sebelumnya telah mendoakan. Rambut tersebut nantinya akan diletakkan di atas tempat ari-ari si bayi dikubur.

Masyarakat tertentu di Desa Sanan yang akan menikahkan anaknya biasanya juga akan mengadakan selamat di makam Mbah Panji dan Mbah Laban yang merupakan pendiri Desa Sanan. Namun juga ada masyarakat yang cukup selamat di rumah si pengantin satu hari sebelum pernikahan dilakukan. Selamat yang satu ini sebenarnya sudah jarang ditemukan karena dianggap menduakan Allah SWT. Tetapi ada juga yang masih melakukannya tergantung tingkat kepercayaan masing-masing individu. Kemudian jika ada bencana yang melanda seperti saat ini terjadi pandemi Covid-19 biasanya masyarakat juga melakukan selamat massal yang dilakukan di tengah jalan dengan tujuan meminta bantuan kepada Allah SWT agar bencana yang terjadi segera berakhir. Jadi acara selamat di Desa Sanan dapat dilakukan jika seseorang mempunyai hajat tertentu. Selamat juga dapat dilakukan setiap saat tanpa ada larangan waktu pelaksanaan. Untuk jenis makanan yang ada di selamatanpun akan disesuaikan dengan hajat apa yang akan diadakan.

Ketiga yaitu Tingkeban atau Bersian 7 bulanan. Tradisi ini dilakukan oleh ibu hamil yang usia kandungannya memasuki usia 7-8 bulan dengan harapan agar bayi yang ada di kandungannya dalam keadaan sehat dan lahir dengan normal dan lancar. Tingkeban ini tidak hanya dilakukan jika si ibu sedang hamil anak pertama namun tradisi ini akan dilakukan walaupun si ibu sedang hamil anak ke 2 ke 3 dan seterusnya. Hal wajib yang harus ada saat tradisi ini yaitu minuman es rujak “rucuh”, labu “waluh” dan ikan gabus “iwak kutuk”. Kata para sesepuh terdahulu terdapat sebuah larangan yang harus dihindari oleh si ibu hamil yaitu dilarang meminum es rujak yang dibuat

saat acara tingkeban. Alasannya karena jika meminumnya maka hal buruk akan terjadi baik kepada di ibu atau bayi yang dikandung. Kepercayaan ini selalu diingat oleh ibu hamil yang sedang ditingkeb. Tradisi ini juga masih banyak dilakukan dan bukan bermaksud untuk musyrik atau tidak percaya dengan kehendak Tuhan.

Keempat yaitu *Pitonan* atau *Tedak Siten*. Tradisi ini biasa disebut “mudhun lemah” oleh warga Desa Sanan. Tradisi ini dilakukan untuk memperingati bayi yang berusia 7 bulan. Dalam kegiatannya hal yang menarik yaitu si bayi dimandikan dengan bunga, di rias wajahnya secara belepotan dengan bedak kuning yang dibuat dari tepung beras dicampur kunyit, dipakaikan topi yang dibuat dari janur yang diberi hiasan macam-macam bunga, disuruh memegang dan memakan ceker ayam, dimasukkan kedalam sangkar atau kurungan ayam yang disebelahnya diletakkan ayam, beras dan beberapa pilihan mainan yang kemudian dipilih oleh si bayi, dan yang terakhir yaitu menginjak “jadah reno 3” yaitu jadah ireng, kuning, putih yang disandingkan dengan makanan lain seperti jenang, salak, jongkong iwel-iwel dan menaiki tangga yang dibuat dari tebu agung dengan anak tangga berjumlah 7 buah yang melambangkan 7 tingkatan pendidikan mulai dari Paud, TK, SD, SMP, SMA, Sarjana dan bekerja selain itu juga agar alur hidup si anak nantinya terus naik dan lancar.

Kelima yaitu *Ruwatan* atau *ngruwat*. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Desa Sanan dalam acara tertentu seperti Ruwat Temanten yang dilakukan jika anak yang dinikahkan merupakan anak tunggal, anak pertama yang menikah dengan anak pertama, sama sama anak tunggal, anak pertama menikah dengan anak terakhir (lusan). Ngruwat untuk lusian ini harus dilakukan karena masyarakat Desa Sanan percaya bahwa jika tidak dilakukan bencana akan datang kepada calon pengantin. Namun tetap kembali ke kepercayaan masing-masing. Kemudian ruwat jika yang dinikahkan anak tengah dari 3 bersaudara yang beda jenis kelaminnya, susunan anaknya pandhawa, anak pertama dari 2 bersaudara yang berbeda jenis kelamin. Biasanya untuk orang yang tergolong mampu atau menengah keatas akan mengadakan ruwatan wayang kulit tapi boleh saja jika ruwatan dilakukan hanya dengan doa bersama. Dalam proses

ruwatan terdapat beberapa sesajen yang berisi seperti pisang raja 1 tangkep, nasi gurih dan ayam panggang, bunga 7 rupa, telur, uang receh, dan yang paling yaitu sirih dan kemiri yang diletakkan di wadah daun pisang.

Kebiasaan yang kerap dilakukan warga Desa Sanan yaitu Yasinan. Yasinan ini selalu dilakukan sekali dalam seminggu. Untuk yasinan para Ibu-ibu biasanya dilakukan setiap Selasa siang. Sedangkan untuk yasinan bapak-bapak biasanya dilakukan dirumah dengan cara digilir waktu dan tempatnya. Biasanya diawali dari rumah anggota yasinan yang rumahnya paling timur kemudian bergilir terus ke arah barat. Hal ini bertujuan agar mudah untuk menghafal jadwalnya. Kegiatan yasinan bapak-bapak ini dilakukan setiap Malam Jum'at sehabis sholat Isya'. Namun semenjak terjadi pandemi Covid-19 ini yasinan sementara ditiadakan karena menghindari kerumunan. Tetapi akhir-akhir ini yasinan dilakukan kembali di Mushola dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Jadi untuk yasinan yang bergilir sementara ditiadakan. Jamaah juga terkadang membawa makanan ringan untuk dibagikan sesuai yasinan.

Desa Sanan juga memiliki tempat TPQ yang juga cukup terkenal. TPQ An-Nahdliyah dan Madin Dipokerti ini terletak di Rt.03 Rw.03 Dusun Krajan Desa Sanan. Dengan adanya TPQ ini membuat anak-anak bisa membaca dan menulis Arab sejak kecil. Banyak juga anak-anak yang berasal dari desa tetangga ikut mengaji di TPQ ini. tentu hal tersebut juga didukung dengan tenaga guru (ustadz-ustadzah) yang berkompeten dan ahli di bidangnya. Terdapat beberapa tingkatan kelas yang disediakan untuk mengklasifikasikan kemampuan anak-anak yang mengaji. Jadi untuk anak-anak yang belum hafal huruf Hijaiyah akan ditempatkan di kelas TK. Kemudian untuk yang menghafal hafidz Al-Qur'an akan ditempatkan di kelas 6.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa "Desa Sanan" mempunyai banyak sekali potensi yang disuguhkan, mulai dari alam, budaya atau tradisi dan lainnya. Tapi dari berbagai potensi yang ada saat ini tentu ada perjuangan di dalamnya. Kita harus menjaga, melestarikan, dan mengembangkan berbagai potensi yang ada di desa kita agar selalu meningkat dan meluas ke berbagai potensi

lainnya yang belum berkembang. Jadi akan lebih banyak lagi potensi yang disuguhkan nantinya. Seperti di Desa Sanan belum mempunyai potensi di bidang pariwisata. Mungkin kedepannya kita khususnya untuk masyarakat Desa Sanan dapat menciptakan destinasi wisata agar Desa Sanan lebih terekspos di dunia luar dan mengenal bahwa potensi di desa juga tidak kalah banyak dibanding dengan wilayah perkotaan. Hal ini tentu akan berdampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitar dan pemasukan desa. Semoga penjelasan tentang potensi Desa Sanan ini bermanfaat untuk kita semua.



MENGENAL POTENSI YANG MENJADI ICON DESA SRI AGUNG

Oleh: Dian Afrilia*

Desa Sri Agung adalah salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Desa ini dulu dibuka oleh pemerintah dan dinamakan trans. Kebanyakan masyarakat didesa ini adalah migran dari luar Sumatera. Desa dengan penduduk yang sebagian besar mata pencaharian sebagai petani. Sebagian wilayah di desa ini adalah persawahan. Masyarakat desa Sri Agung mengandalkan penghasilan dari hasil bumi. Tanah yang ada di desa ini bisa terbilang subur. Apapun jenis tanaman cocok jika ditanam di desa ini. Seperti padi, sayur mayur, dan kelapa sawit. Hampir semua masyarakat di desa ini memiliki sawah untuk ditanami padi. Karena mayoritas mata pencaharian mereka adalah petani. Hanya ada beberapa penduduk yang bercocok tanam sayur mayor dan memiliki lahan untuk kelapa sawit.

* Penulis lahir di jambi, 04 desember 1999. Berasal dari desa sri agung kecamatan batang asam kabupaten tanjung jabung barat jambi. berdomisili didesa sri agung. Riwayat pendidikan: SDN 164Sri Agung – SMP Satu Atap 3 Tungkal Ulu – SMK Kesehatan Wali Songo Lampung Utara, sedang menempuh pendidikan strata (SI) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, jurusan Tasawuf & Psikoterapi. Pengalaman organisasi: UKM PSHT, karang taruna, pramuka,HMJ. Hoby: olah raga, mendengarkan musik. Tokoh idola: Bj. Habibi. Akun sosmed IG: Dianafrili1204s

Setiap tahun desa ini mengadakan panen rakyat, bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah dan sebagai selamatan. Karena memiliki tanah yang bagus dan subur, membuat masyarakat bersyukur karena kesuburan tanah didesa itu bisa dimanfaatkan untuk bercocok tanam sehingga dapat membantu perekonomian mereka. Didesaini, hasil dari menanam padi memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membantu perekonomian masyarakat. Dalam pengelolaan lahan sawah, desa ini sudah tidak lagi menggunakan alat tradisional seperti dulu. Sebelum adanya teknologi yang lebih canggih, petani menggunakan jasa hewan seperti kerbau dan sapi untuk digunakan membajak sawah, untuk memisahkan padi dari batangnya pun mereka menggunakan alat tradisional yang disebut dengan erek. Namun sekarang, sudah banyak petani yang mempunyai alat teknologi yang lebih canggih, seperti traktor. Traktor digunakan untuk membajak sawah. Sedangkan untuk memanen padi, masyarakat menggunakan alat teknologi yang dinamakan kombet. Kombet bias dengan otomatis memisahkan padi dari batangnya. Jadi masyarakat tidak perlu lagi memisahkan padi dari batangnya. Setelah padi dan batangnya terpisah, biasanya padi-padi itu akan dijemur terlebih dahulu sebelum dibawa ke tempat penggilingan padi. Kebanyakan petani menjual hasil sawahnya dalam bentuk beras kepada pengepul jika mereka mempunyai waktu lebih dalam proses pengeringannya. Tapi ada juga petani yang menjual dalam bentuk padi. Biasanya petani yang menjual dalam bentuk padi mereka tidak memiliki waktu untuk menjemur padinya. Untuk para penduduk yang menanam sayuran, biasanya petani sayuran akan mengepul sayuran kepada para pedagang sayuran, sedangkan para pedagang akan menjual sayurannya kepasar tradisional atau pun berkeliling menggunakan kendaraan pribadi mereka. Banyak sekali jenis sayuran yang di tanam oleh para petani sayuran, seperti berbagai macam jenis cabai (cabai merah, cabai rawit, cabai hijau, cabai setan), timun, kangkung, genjer, terong dan masih banyak lagi jenis sayuran yang biasa di konsumsi oleh masyarakat. Petani memanfaatkan irigasi persawahan untuk menyiram atau menyempnot tanaman mereka.

Desa ini memiliki satu pasar tradisional yang digunakan untuk memberikan wadah bagi masyarakat yang pekerjaan bagi masyarakat menengah kebawah. Pasar yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena di pasar tradisional apapun hasil bumi dapat diperjual belikan. Tidak hanya hasil bumi dari pedagang sayuran, dipasar ini juga ada pedagang pakaian dan aksesoris juga. Mereka menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Dipasar tradisional ini tidak hanya bahan mentahan yang dijual, ada juga masyarakat yang menjual makanan siap saji, seperti gorengan, bakso ataupun mie ayam. Pasar tradisional ini juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Contohnya seperti, jika saja para penjual makanan siap saji seperti mie ayam tadi menjadi primadona masyarakat dan memiliki banyak pembeli dan pelanggan, tentunya pemilik warung akan mencari staf atau karyawan untuk membantunya melayani para pembelinya. Masyarakat yang memiliki kekreatifan juga bisa menjadikan pasar tradisional sebagai lapak untuk menjual hasil dari kekreatifannya tersebut.

Kelapa sawit juga menjadi salah satu sumber penghasilan bagi warga desa ini. Tidak semua masyarakat memiliki lahan perkebunan kelapa sawit. Karena untuk harga tanah di desa ini masih terbilang tinggi. Kelapa sawit yang dipanen diolah menjadi minyak kelapa sawit. Berhubung Kelapa sawit menjadi sumber minyak nabati yang paling produktif dibandingkan tanaman lainnya, dan harga perkilo Kelapa sawit di desa Sri Agung lumayan menjanjikan, warga desa Sri Agung berusaha memperluas lahan perkebunan Kelapa sawitnya. Kelapa sawit yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang baik, memiliki buah yang sangat besar dan padat. Meskipun terkadang harga kelapa sawit naik turun tergantung harga perekonomian pasaran, tapi kelapa sawit menjadi sumber penghasilan yang diandalkan masyarakat setelah padi dan sayur mayur. Kelapa sawit juga sangat berkontribusi dalam pemenuhan perekonomian masyarakat.

Desa Sri Agung memang tidak memiliki penduduk yang banyak, namun desa ini memiliki banyak sekali potensi yang sangat membanggakan desa. Memiliki masyarakat yang sangat menjunjung tinggi kerja sama, tolong menolong yang kuat dan memiliki rasa empati yang

sangat kuat. Mereka selalu berpartisipasi jika kepala desa mengadakan sebuah kegiatan. Perangkat desa yang menjabat juga sebagian besar para pemuda pemudi desa yang aktif dalam memajukan desa. Contohnya seperti komunitas FF. Selain menjadi perangkat desa mereka juga membuat komunitas yang terdiri dari para pemuda pemudi desa yang memiliki hobi bermain game. Tak jarang mereka juga mengadakan event yang pesertanya dari luar daerah. Tujuan dari komunitas itu adalah untuk memfasilitasi pemuda pemudi yang memiliki hobi bermain game supaya lebih bisa mengasah potensinya.

Banyak sekali potensi dari desa ini yang bisa dibanggakan, baik itu dari perangkat desanya maupun potensi-potensi yang dihasilkan dari masyarakatnya. Ada beberapa icon dari desa ini, yaitu desa ini dikenal dengan beberapa icon yaitu pencak silat, karang taruna, dan kebersihannya. Ketiganya menjadi icon dari desa ini karena memang desa ini menjadi pemenang saat beberapa kali mengikuti perlombaan.

Pencak Silat

Desa ini memang terkenal dengan pencak silatnya. Ada beberapa macam organisasi pencak silat yang ada di desa ini. Seperti PSHT, Kera Sakti, Cempaka Putih, Bunga Islam dan IBDJS. Namun yang paling mendominasi disini adalah PSHT. Mendominasi dengan artian adalah yang memiliki anggota yang paling banyak. PSHT juga yang paling aktif diantara pencak silat yang lain, sering mengirim para atlet pada event bergengsi, dan tak jarang selalu mendapatkan juara. Bahkan PSHT di desa ini juga sudah pernah mengadakan event tingkat kabupaten sendiri. IPSI di desa ini juga melahirkan atlet hebat yang selalu membanggakan. Setiap tahun desa ini selalu mengirimkan atlet-atletnya untuk mengikuti event bergengsi seperti Popda, popwil, porprof bahkan pon, semua event itu adalah event dari tingkat kecamatan sampai tingkat nasional.

Pencak silat juga dijadikan sebagai ekstrakurikuler di sekolah. Karena memang kebanyakan pemuda pemudi tertarik kepada pencak silat. Hampir semua masyarakat mengikuti pencak silat. Jadi pencak silat dijadikan sebagai salah satu ekstrakurikuler oleh dinas

pendidikan Jambi. setiap tahun sekolah akan mengirimkan atlet terbaiknya untuk mengikuti o2sn. Salah satunya adalah SMP Satu Atap 3 Tungkal Ulu. SMP Satu Atap 3 selalu mengirimkan atletnya untuk mengikuti o2sn, dan tak jarang selalu membawa pulang kemenangan. Ketika sekolah ini pertama kali mengirimkan dua atletnya di cabang pencak silat putra dan putri, mereka mendapatkan juara 2 putri dan juara 3 putra. Setelah itu mereka terus mengirimkan atletnya. Latihan seminggu 3 kali untuk mengasah dan memperdalam kemampuan mereka, baik itu latihan fisik atau pun materi.

Prestasi yang diperoleh dibidang pencak silat yang menjadikan desa Sri Agung menjadi terkenal. Terkenal dengan **Rumahnya para pendekar**, karena hampir di setiap event perlombaan selalu menjadi pemenang tak jarang juga menjadi juara umum.

Karang Taruna

Setiap desa pasti memiliki komunitas atau organisasi nya sendiri, sama halnya dengan desa Sri Agung. Desa Sri Agung memiliki organisasi karang taruna yang sangat aktif pada kegiatan sosial. Karang taruna ini lumayan aktif dalam kegiatan sosial. Mereka memberi wadah untuk masyarakat yang memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk dapat berpartisipasi dalam mengembangkan kemajuan desa. Sebagian besar terdiri dari anak-anak muda yang memiliki jiwa sosial, tetapi yang lebih tua juga tidak sedikit.

Organisasi ini selalu memiliki kegiatan untuk memajukan desa, seperti ketika salah satu masyarakat mengadakan sebuah acara pernikahan, mereka akan berperan sebagai muda mudi yang membantu mengatur jalannya acara. Mereka juga bersedia menjadi panitia, meskipun mereka tidak gratis tapi mereka juga tidak mematok pasti harga yang harus dibayar. Selain itu, mereka juga bersedia membantu ketika desa sedang mengadakan acara, seperti ketika desa mengadakan pengajian akbar mereka akan siap membantu petugas untuk mengamankan atau pun sebagai tukang parkir.

Mereka akan selalu sigap ketika mereka dibutuhkan oleh masyarakat. Itulah yang menjadikan organisasi karang taruna yang ada di desa Sri Agung terkenal, bahkan tak jarang desa luar

mengundang organisasi karang taruna desa Sri Agung ketika ada acara.

Sebagai desa bersih

Setiap kali diadakan lomba kebersihan, desa Sri Agung selalu menjadi salah satu desa terbersih, baik lomba yang diadakan oleh kecamatan atau pun kabupaten. Kepala desa selalu mempunyai aturan tersendiri sebelum acara lomba diadakan. Misalnya seperti, pada saat perlombaan kurang 3 hari masyarakat diwajibkan gotong royong membersihkan selokan-selokan dan perlombaan kurang 2 hari setiap kepala keluarga wajib mengarahkan anggota keluarganya untuk membersihkan dan mempercantik perkarangan rumahnya. Itulah yang menjadikan desa ini menjadi salah satu desa bersih.

Masyarakatnya juga memiliki hubungan yang lumayan baik. Setiap berpasasan dengan warga yang lain selalu bertegur sapa. Meskipun tidak semua, tetapi kebanyakan warganya seperti itu. Penduduknya juga memiliki rasa peduli yang tinggi. Ketika mengetahui tetangga mereka mendapatkan kesusahan mereka pasti akan membantu, meskipun tidak bisa membantu dengan materi mereka akan membantu dengan jasa tenaga mereka. Mayoritas penduduk beragama Islam, tetapi mereka menjunjung tinggi toleransi beragama. Mereka sangat menghargai kebebasan dalam memilih agama masing-masing. Namun tetap memiliki batasan. Untuk urusan beribadah juga mereka tidak ada yang mengusik satu sama lain. Sikap masyarakat yang seperti itu membuat suasana desa sri agung terasa tenang dan aman.

Selain ketiga icon di atas, masih ada beberapa potensi desa Sri Agung yang dapat mengembangkan desa. Meskipun tidak menjadi icon desa yang dapat dikenal sampai keluar daerah. Tetapi potensi-potensi dapat menjadikan desa lebih berkembang lagi. Beberapa potensi antara lain:

Jasa make up pengantin dan dekorasi

Desa Sri Agung juga memiliki jasa make pengantin. Bahkan sudah banyak sekali jasa *make up* pengantin di desa Sri Agung. Kemampuan yang mereka miliki ini pun didapat dari berbagai cara.

Ada yang memang kursus *make up*, ada juga yang memang mendapatkan warisan dari keluarganya atau bisa dikatakan meneruskan usaha keluarganya. Kebanyakan dari MUA tersebut merekrut jasa potografer dan sewa tendanya sekalian, karena kebanyakan penduduk tidak mau ribet. Jadi, kalo jasa terpisah-pisah pasti ribet dan merepotkan. Karena itulah MUA sekalian dengan jasa potografi dan sewa tendanya.

Alasan mengapa jasa MUA desa Sri Agung sering mendapatkan job merias, karena menurut mereka hasil *make up*-nya sangat bisa diandalkan. Kemampuan mereka dalam memoles muka klien nya juga sangat luwes, itulah yang membuat MUA dari desa Sri Agung sering dipakai bahwa dari luar daerah pun sering sekali menyewa jasa *make up* dari desa Sri Agung. Meskipun masih dinamakan desa, tapi suasananya sudah ramai. Rumah para penduduk juga padat. Ruko-ruko juga sudah mudah ditemui. Memiliki tempat-tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata. Untuk gaya hidup juga masyarakat selalu mengikuti tren, mereka selalu *update* tentang kemajuan zaman, bisa dibilang tidak ketinggalan jaman. Meskipun mengikuti tren, mereka masih menjunjung tinggi nilai dan norma. Misalnya seperti berpakaian, mereka masih memakai pakaian yang sopan, karena mayoritas beragama Islam jadi kalau keluar rumah memakai jilbab.

Kenduri

Spiritualitas masyarakat didesa ini bisa dibilang modern, bukan yang terlalu menganut Islam kejawaan. Jadi tidak terlalu banyak kepercayaan kejawaan diterapkan di desa ini. Meskipun kebanyakan penduduk desa ini imigran dari luar Sumatera, lebih tepatnya kebanyakan dari pulau Jawa. Meskipun tidak terdapat unsur kejawaan, penduduk masih mempercayai adanya kenduri atau selamatan. Mereka masih mempercayai kenduri sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan rasa syukur, dan sebagai sarana berdoa untuk meminta keselamatan kepada Allah SWT. Ada beberapa macam kenduri yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa Sri Agung. Seperti kenduri malam satu suro, kenduri untuk selamatan orang meninggal. Kenduri malam satu suro dengan menggunakan tumpeng beserta lauk pauknya, dan biasanya masyarakat dimintai membawa

takir (nasi yang dibungkus menggunakan daun pisang) sebanyak jumlah keluarganya lalu dikumpulkan di tengah-tengah. Lalu setelah pembacaan doa selesai nasi takir yang dibungkus dengan daun pisang tersebut di bagikan secara acak kepada para peserta kenduri. Kenduri satu suro ini dilakukan diperempatan jalan, biasanya masyarakat tidak akan tidur semaleman. Tujuan dari kenduri ini adalah untuk merayakan malam tahun baru islam. Sedangkan kenduri untuk orang meninggal. Biasanya dilakukan dihari pertama, ketiga, ketujuh, 40 hari, 1000 hari, dan setahun bertujuan untuk mendoakan kerabatnya yang sudah meninggal.

Masyarakat desa Sri Agung juga melakukan kegiatan rutin yasinan. Biasanya untuk laki-laki dilakukan di malam hari yaitu malam jumat, sedangkan untuk perempuan dilakukan di siang hari dengan hari yang tidak menentu. Kegiatan rutin yasinan ini dilakukan di setiap RT masing-masing. Bertujuan untuk tetap melestarikan kegiatan doa bersama.

Peternakan

Masyarakat memilih beternak untuk membantu perekonomiannya. Beberapa jenis hewan menjadi pilihan mereka. Ada yang beternak sapi, kambing, bebek, dan ayam. Mereka yang beternak sapi bukan susunya yang dijual, tapi mereka beternak sapi, diperbanyak lalu dijual. Biasanya ketika hari qurban atau pun mereka menjualnya ke kota. Sama halnya dengan masyarakat yang menjadikan kambing sebagai hewan ternakannya. Ketika ada saudara atau anaknya yang menikah, mereka juga biasanya membeli sapi untuk hidangan para tamu undangan. Untuk harga jual beli sapi didesa Sri Agung pun lumayan tinggi, karena tidak banyak masyarakat yang memiliki usaha peternakan sapi.

Dua jenis ayam yang menjadi pilihan masyarakat untuk dternakan, yaitu ayam kampung dan ayam potong. Biasanya mereka yang memilih ayam kampung untuk dikonsumsi sendiri atau dimanfaatkan telurnya untuk dijadikan jamu. Beda halnya masyarakat yang memiliki usaha peternakan ayam potong. Di desa Sri Agung, ayam potong menjadi sajian yang sudah umum jika ada acara. Seperti

acara keluarga atau pun acara yang melibatkan orang banyak. Untuk telur yang di desa ini masih impor dari luar. Karena di desa ini tidak ada pabrik untuk usaha telur ayam.

Banyaknya pesanan telur asin dari daerah luar, membuat masyarakat desa Sri Agung mandi peternak bebek. Bebek yang ditenakan dimanfaatkan telurnya untuk dijadikan telur asin. Bebeknya pun juga bisa dijual, karena masyarakat juga menyukai daging bebek. Bebek-bebek itu diberi makan keong atau dedak. Bebek yang diberi makan keong akan menghasilkan telur yang berbeda dengan bebek yang dikasih makan dedak. Bebek yang diberi makan keong akan menghasilkan telur yang lebih besar dibandingkan Bebek yang diberi makan dedak. Itulah yang membuat masyarakat lebih memilih memberi makan keong dari pada dedak. Hal itu membuat peternak Bebek dan petani saling menguntungkan. Keong yang dibutuhkan oleh peternak dihasilkan dari sawah. Sedangkan keong adalah salah satu hama yang dapat merusak padi petani. Ketika peternak banyak mengambil keong makan semakin sedikit keong yang dapat merusak tanaman padi petani. Suatu kegiatan yang saling menguntungkan.

Tidak banyak potensi yang dimiliki oleh desa ini, karena desa ini pun penduduknya tidak terlalu banyak. Tetapi meskipun sedikit, setidaknya masih ada icon-icon yang dapat dibanggakan oleh desa ini. Prestasi-prestasi para pemuda pemudinya dalam mengembangkan desa, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang menggambarkan kerukunan dan perdamaian yang dijunjung tinggi oleh masyarakat desa ini. Toleransimasyarakat yang meminimalisir adanya perdebatan dan permusuhan, membuat desa Sri Agung menjadi tentram.



MENGENAL BERBAGAI BUDAYA DAN POTENSI PEREKONOMIAN YANG ADA DI DESA NGENTRONG

Oleh: Elok Kartika Siwi*

Desa Ngentong adalah sebuah desa yang berada diperbatasan kecamatan campurdarat dan kecamatan besuki memiliki beberapa budaya turunan dari nenek moyang. Setiap tahunnya selalu menjalankan budaya budaya tersebut guna untuk melestarikan peninggalan dari nenek moyang. Budaya tersebut diantaranya adalah bersih desa, budaya ulur ulur, budaya kenduren (slametan),. Nah itu semua beberapa budaya yang ada di desa ngentrong mari kita bahas satu persatu mulai dari

Budaya Bersih Desa

Bersih desa dilakukan satu kali dalam setahun setelah musim panen tiba. Bersih desa dapat didefinisikan sebagai wujud rasa syukur warga sebuah desa atas berkat yang diberikan tuhan kepada

* Penulis berasal dari kota Tulungagung, tepatnya di Desa Ngentrong Kecamatan Cmpurdarat Kabupaten Tulungagung. Lahir di Tulungagung 1 juli 1999. Menyelesaikan Pendidikan di SDN 1 Ngentrong (2012), SMPN 1 Cmpurdarat (2015), SMA 1 BOYOLANGU (2018) dan saat ini penulis masih menempuh Pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester VII tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Mempunyai cita cita menjadi pengusaha. Memiliki akun Instagram @elokkartikasiwi

masyarakat desa, baik dari hasil panen, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat setempat untuk tahun yang akan datang. Di zaman modern saat ini, alam menjadi ojek untuk meneguhkan dan meneruskan kehidupan manusia. Karena alam sebagai sumber kehidupan manusia yang sebenarnya, bayangkan jika alamnya rusak akibat ulah manusia itu sendiri yang membuang sampah sembarangan, menebang pohon hingga hutan gundul, akan menyebabkan terjadinya bencana alam yang dapat memakan korban jiwa. Maka dari itu perlunya pemahaman edukasi serta kesadaran manusia tentang alam untuk keselamatan bumi dan diri kita masing-masing. Sikap mengembangkan rasa bangga dalam berbangsa dan bertanah air Indonesia, dapat ditunjukkan dengan sebuah perilaku memperkenalkan dan melestarikan budaya local salah satunya mengadakan acara bersih desa.

Budaya Ulur Ulur

Ulur-Ulur adalah kegiatan pengembalian manusia yang bertujuan menjaga kelestarian alam dengan wujud upacara adat sebagai sarana Pendidikan kepada setiap generasi akan pentingnya pelestarian alam untuk masa depan yang akan datang. Jika keseimbangan dan pelestarian alam terjaga, maka Dewi Sri dan Joko Sendono sebagai gambaran kesuburan dan kemakmuran akan tampak ditengah kehidupan. Dalam upacara Ulur-Ulur juga menciptakan semangat baru untuk menjaga tradisi dan adat istiadat peninggalan nenek moyang.

Menurut mitos yang ada adanya upacara adat Ulur-Ulur dimulai karena ada kejadian yang tiba tiba ada bencana besar, banyak warga yang sakit bahkan sampai meninggal akibat terkena penyakit yang mematikan atau istilahnya “pagepluk Meganturan”. Kejadian tersebut akhirnya membuat tokoh pemerintahan jaman dulu hingga melakukan semedi memohon doa kepada tuhan supaya terbebas dari bencana/musibah yang terkena warga masyarakat setempat. Dalam semedinya memperoleh petunjuk bahwa ada satu cara untuk terbebas dari bencana tersebut bahkan dapat membuat wilayah tersebut semakin baik dengan mengadakan upacara pepetri dan upacara

sesaji ruwatan dan tayuban di telaga buret, dan menjadi suatu budaya dimasyarakat yang harus dilestarikan sampai saat ini.

Upacara ada Ulur-Ulur diawali dengan tayuban dan memiakan lagu onang-onang yang konon katanya kesukaan mbah Jigang Jaya, yaitu leluhur penghuni telaga buret. Menurut kepercayaan warga setempat jika lagu onang-onang dimainkan maka penari yang menari pada saat itu adalah roh dari mbah Jigang Jaya, bergandengan dengan adanya angin yang berhembus kencang, lalu dilanjutkan dengan lagu lagu lainnya. Acara berikutnya dilanjutkan dengan menyirami arca Dewi Sri Sedono dan ditaburi bunga di wilayah telaga buret. Upacara adat Ulur-Ulur ini dilakukan warga dalam 4 desa sekaligus yaitu desa Sawo, desa Gedangan, desa Gamping dan desa Ngentrong. Sebagai bentuk rasa syukur kepada tuhan yang maha esaaa, atas kelimpahan berkah terutama sumber air dari telaga buret meskipun dalam keadaan musim kemarau sekalipun. Air dari telaga buret dapat menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat setempat termasuk dari empat desa tersebut.

Upacara adat Ulur-Ulur dari masa ke masa mulai menghilang kesakralannya karena di era yang sudah berkembang saat ini banyak perkembangan dan modifikasi di acara adat tersebut misalnya semakin banyak acara hiburan di dalam peringatan acara adat tersebut sehingga warga masyarakat setempat lebih menikmati acara hiburannya dibanding acara inti yang sakral dalam upacara adat. Serta nilai magis atau kesakralannya. yang mulai memudar. Mengakibatkan kurangnya rasa empati terhadap upacara tersebut, sehingga acara adat yang seharusnya sakral malah menjadi suatu hiburan dan kesannya hanya menjadi formalitas.

Menurut cerita, adanya hal hal magis di telaga buret nenek moyang yang dulu menempati telaga buret yaitu Mbah Jigang Jaya. Maka dari itu menurut kalender jawa pada hari jumat legi bulan sela dilaksanakan ritual upacara adat ulur ulur adat sesaji dan pepetri. Tradisi ini sudah menjadi budaya turun temurun dari nenek moyang dan dilakukan sampai sekarang. Persiapan sebelum upacara adat dimulai, prosesi upacara dibagi menjadi 3 tempat. Persiapan pemberangkatan, prosesi upacara, dan tempat sesaji.

Persiapan dilakukan ditempat rumah kepala desa Buret yang tempatnya tidak jauh dari telaga buret. Peserta upacara terdiri dari tim pembawa “jodang”, “penganten” yang membawa pakaian “penganteng penjaga telaga”, pengiring yang berpakaian adat jawa. Disekitar telaga sudah disiapkan tenda untuk proses upacara, dan disampingnya terdapat panggung yang diisi kesenian tradisional jawa gamelan dan campursari. Bahkan juga disajikan tempat makanan tradisional. Diujung dekat dengan lokasi telaga, merupakan tempat sesaji didalamnya terdapat meja putih yang diatasnya ada patung kecil. Patung itu adalah perwujudan sosok Dewi Sri dan suaminya yaitu anak Ki Jigang Jaya yang pertama kali menemukan telaga buret. Banyak alat yang berupa kembang setaman, kembang boreh, dupa dan sebagainya di tempat sesaji tersebut. Ada tiga orang pemimpin sesaji, setelah dibacakan doa, dan selanjutnya pembagian makanan kepada warga masyarakat yang hadir serta sebgiaan kecil dibagikan ke hewan hewan yang hidup di telaga buret.

Selain tujuan yang disebutkan diatas ada lain tujuan yang lain yaitu agar mempunyai ikatan antar satu generasi dengan generasi selanjutnya, penyokong upacara ulur ulur yaitu antar generasi, membangun identitas jati diri, warga masyarakat keempat desa tersebut.

Budaya kenduren (selametan)

kebudayaan adalah cara hidup sekelompok manusia dan berkembang bahkan diwariskan secara turun menurun dari satu generasi kegenerasi selanjutnya. Jadi dapat diartikan bahwa budaya merupakan sebuah pola hidup yang tumbuh dan berkembang dalam sekelompok manusia yang mengatur setiap individu agar dapat dipahami dan dimengerti apa yang harus dilakukan kedepannya. Serta mengatur tingkahlaku dan berinteraksi antar manusia.

Salah satunya yang terjadi di desa yang terjadi di desa Ngentrong kecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung yang sampai saat ini masih menjalankan budaya kenduren atau bisa disebut dengan selametan. Asal muasal budaya kenduren sendiri masih abu abu karena kurang informasi dari sumber sumber terpercaya. Budaya

kenduren pada zama dulu dan zaman sekarang juga mengalami perubahan. Awal muasal budaya kenduren dari upacara peribadatan nenek moyang zaman dahulu kala.

Upacara adat kenduren atau selamatan diadakan sebagai bentuk penghormatan dan mendoakan roh atau arwah orang yang sudah meninggal dengan cara emberikan sesajen. Dengan seiring berkembangnya zaman maka kenduren atau selamatan sedikit banyak mengalami perubahan dalam acaranya pada zaman sekarang lebih ke membacakan yasin atau doa bersama dan sesajen tersebut dirubah menjadi berkatan. Berkatan merupakan sebuah hidangan yang disajikan oleh tuan rumah kepada para anggota yang ikut selamatan. Biasanya berupa sembako atau bisa jadi makanan yang sudah matang. Orang jawa sudah tidak asing dengan hal hal seperti ini karena masih banyak masyarakat yang memegang teteguh culture yang ada. Bahkan mereka mempunyai nilai norma yang digunakan untuk pedoman hidup.

Budaya ini juga mengalami perkembangan sehingga untuk menandai budaya masing masing sedikit agak rumit. Kenduren atau selamatan bisa juga sebagai bentuk apresiasi atas semangat bersedekah seperti yang diajarkan dalam ajaran islam. Bisa berupa bentuk apresiasi karena mendapatkan rizki yang berlebih atau bisa juga sebagai syukuran atas kenaikan pangkat dalam sebuah karir tertentu. Dalam hal ini kenduren bisa dikatakan sebagai tasyakuran. Acaranya bisa bersifat personal. Undangan yang diundang dalam acara kenduren atau selamatan itu adalah jamaah yasin terdekat, tetangga dekat kanan kiri, dan kerabat keluarga. Supaya bisa sekalian menjalin silaturahmi antar sesama umat muslim.

Bagi masyarakat desa Ngentrong, kecamatan Campurdarat, kabupaten Tulungagung hal ini sudah menjadi ritualitas sebagai wujud rasa pengabdian dan ketulusan terhadap tuhan yang maha esa. Sebagian diwujudkan dalam bentuk symbol yang memiliki kandungan dan makna yang mendalam. Symbol ritual merupakan ekspresi dari penghayatan dan pemahaman akan “realitas yang terjangkau” sehingga menjadi yang sangat dekat” symbol ritual dipercayai sebagai dapat mewujudkan maksud bahwa dirinya sebagai manusia

merupakan pakan tajalli atau bagian yang tidak terpisahkan oleh tuhan.

Simbol-simbol yang memiliki makna mendalam seperti contohnya ubarampe adalah sega galong melambangkan kedaulatan tekad yang menunggal. Dalam hal kematian, baik yang mati maupun yang ditinggalkan sama-sama mempunyai tujuan yaitu surga. Yang kedua ada ambengan melambangkan suatu maksud agar arwah yang meninggal atau pun yang ditinggalkan kelak akan ada ditempat yang terindah disini-NYA. Ketiga tumpeng atau nasi gunungan melambangkan suatu cita cita atau tujuan mulia (gegayuhan kang luhur) seperti layaknya gunung yang memiliki wujud yang besar dan puncaknya menjulang tinggi menggambarkan kepercayaan masyarakat bahwa tuhan yang maha esa berada di tempat yang paling tinggi. Keempat dat tumpeng pungkur melambangkan tanda perpisahan antara orang yang sudah meninggal dengan orang yang ditinggalkannya karena arwah orang yang meninggal sudah berada di alam lain. Sedangkan kerabat yang ditinggalkannya masih berada di dunia. kelima ada sega waduk dan lauk pauk sega atau bumbu lembaran. Dengan maksud untuk menjamu roh para leluhur yang telah mendahului kita. Dan ingkung ayam yaitu melambangkan sifat pasrah atau berserah diri kepada tuhan yang maha esa. Dan yang terakhir ada apem. Yang melambangkan permintaan maaf antar sesama. Semua ubarampe sebelum dihidangkan kepada orang-orang harus diujubkan terlebih dahulu. Yaitu tradisi penyerahan ritual kepada orang yang ditunjuk biasanya adalah seorang sespuh lingkungan. Dalam ujub tersebut dikemukakan maksud dan tujuan diadakannya selamatan serta untuk siapa selamatan ditujukan.

Biasanya ujub tersebut disertai dengan pembacaan ayat-ayat suci al-quran. Manfaat mengadakan kenduren itu sendiri juga dapat menampung banyak kepentingan lalu dileburkan menjadi satu tujuan, kenduren juga dapat menciptakan kerukunan antar sesama warga terdekat dan yang terpenting adalah menjalin silaturahmi yang mungkin selama ini masing-masing pada sibuk kerja atau pun urusan pribadi agar lebih akrab antar warga.

Bukan sekedar budaya turunan dari nenek moyang yang dijalankan di desa ngentrong namun ada banyak acara lainnya yang lebih modern. Seperti contohnya setiap agustus untuk memperingati hari kemerdekaan, pemerintah desa selalu mengadakan bazar yang diisi oleh pentas seni dari mulai TK, SD, SMP, SMA Sederajat. Bahkan tiap tw harus ada perwakilan untuk tampil mengisi pentas seni tersebut. Kegiatan berlangsung dalam tiga hari tiga malam berturut turut dan malam terakhir biasanya diisi oleh wayangan dengan mengundang bintang tamu yang cukup dikenal dikalangan masyarakat. Anak SD, SMP, SMA mendirikan stand dan berjualan hasil dari kerajinan yang mereka buat sendiri serta alat kebersihan tradisional. Mereka juga diajarkan cara berdagang dan memasarkan dagangannya. Sehingga bukan cuma acara seru seruan saja namun pengalaman lapangan yang mereka dapat juga bisa diterapkan di kehidupan sehari hari.

Acara memperingati hari kemerdekaan itu dilaksanakan di lapangan utama desa Ngentrong yang notabennya cukup luas disbanding dari yang lain. Sebelum malam acara pentas seni itu sore harinya diadakan lomba kemerdekaan yang dibuka untuk umum. Mulai dari Tarik tambang, makan kerupuk, panjat pinang, bahkan untuk perkumpulan ibu ibu senam juga mengadakan lomba senam yang berhadiah. Banyak sponsor ikut juga dalam keseruan acara kemerdekaan ini. Seminggu setelah acara pentas seni yang berturut turut itu, maka dilanjut denganacara karnaval berbagai tokoh kerajaan tokoh pahlawan juga diangkat dalam tema karnaval tersebut. Tak lupa juga mengangkat berbagai macam kebudayaan asal daerah lain diseluruh Indonesia. Namun dua tahun belakangan ini semua acara tersebut menjadi mandek dikarenakan terkena dampak dari COVID-19. Semoga covid segera selesai dan acara bisa lanjut tahun depan. Dan Indonesia juga segera pulih.

Setelah kita membahas tentang kebudayaan yang ada di desa ngentrong, sekarang desa ngentrong juga mempunyai fasilitas fasilitas yang dapat mengikuti zaman, seperti PDAM untuk mengairi sawah. PDAM desa ngentrong letaknya berada di telaga sepatan merupakan salah satu sumber air untuk mengairi sawah sawah disekitarnya, ada

juga yang milik perorangan yaitu pom bensin. Sebelum dibangun pom bensin di desa ngentrong, lumayan jauh kalau mau membeli bensin harus naik motor sekitar 5km baru ada pom bensin. Ada juga kolam renang itu milik perorangan juga, namun sangat berpengaruh terhadap warga masyarakat sekitar. Lumayan tidak usah pergi jauh kalau cuma untuk berenang maupun sekedar main air. Ada juga pasar tradisional yang setiap hari ramai karena banyak pedagang dari luar daerah desa juga berjualan di pasar ini.

Kalau dilihat dari keadaan perekonomian warga desa ngentrong sudah termasuk stabil dan menengah keatas. Meskipun kesadaran masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan hingga di jenjang kuliah bisa dikatakan kurang. Warga desa Ngentrong setelah lulus sekolah mereka lebih fokus ke mencari pekerjaan supaya dapat berpenghasilan sendiri dan membantu orang tua.

Sumber perekonomian warga desa Ngentrong juga banyak jenisnya mulai dari menjadi petani, buruh pabrik, pengusaha patrick marmer, nelayan, dan juga pengusaha ikan pindang yang dikirim ke luar daerah bahkan bisa masuk swalayan besar. Mari kita bahas asatu persatu untuk jenis pekerjaan tersebut

1. Petani yang sawahnya diolah sendiri ataupun mereka juga bisa menjual jasa dengan mengolah sawah milik orang lain nanti dapat di bagi hasil. Bahkan ada juga yang sawahnya sengaja disewakan ke orang lain.
2. Mengingat Desa Ngentrong berlokasi di Kawasan yang banyak sekali memiliki kawasan pabrik marmer sehingga banyak menerima karyawan. Banyak sekali yang diolah dari pabrik marmer tersebut seperti contoh produknya yaitu: lantai marmer, meja, dinding, piala, patung, wastafel dan masih banyak lainnya. Salah satu pabrik marmer terbesar di daerah tulungagung adalah pabrik IMIT Indonesia.
3. Pengusaha pabrik marmer, layaknya pengusahaan mada umumnya mereka punya banyak karyawan dan membuat keputusan atas semua hal yang menyangkut dengan perusahaan tersebut.

4. Nelayan. Desa Ngentrong cukup dekat dengan pantai yang ada di kecamatan Besuki. Jadi tidak heran jika banyak yang mencari peruntungan lewat laut tersebut.
5. Pengusaha ikan pindang. Dari hasil nelayan tersebut di desa Ngentrong juga ada sebuah pengepul ikan untuk dibuat ikan pindang. Biasanya ikan pindang itu akan dikirim keluar kotabahkan buat bahan sarden yang nantinya akan masuk ke swalayan swalayan besar di Indonesia. Jadi tidak heran kalau harga ikan laut di desa Ngentrong sangat jauh lebih murah dibanding daerah lain.
6. Tidak hanya yang tertera diatas, banyak juga warga desa Ngentrong yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ada juga yang mencoba peruntungan lain di luar kota maupun luar negeri.



MENUJU DESA TIUDAN YANG MAJU DAN UNGGUL

Oleh: Indah Tri Wahyuni*

Desa Tiudan adalah sebuah desa yang terletak di sebelah barat wilayah Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Mata pencaharian warga desa Tiudan 75% membuat batu bata. Batas Wilayah Desa Tiudan: Desa Pucangan, Kauman, Desa Wonokromo, Desa Gondang, Desa Kedungcangkkring. Luas wilayah desa Tiudan yaitu 3.184.02 km² atau 351.25 ha. Pusat pemerintahan desa Tiudan terletak di dusun Kleben, RT.04/RW.07 yang menempati lahan seluas 0.3 ha. Jumlah penduduk desa Tiudan sebanyak 8.847 jiwa yang tersebar di 6 dusun, 12 RW dan 47 RT. Wilayah dusun di Desa Tiudan: Dusun Siwalan, Dusun Kudan, Dusun Kleponan, Dusun Plenggrong, Dusun Kleben. Dusun Krajan. Orbit Desa Tiudan: Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 4 km, Lama tempuh ke ibu kota kecamatan

* Penulis lahir di Tulungagung 19 Juli 1999, berasal dari Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, berdomisili di dsn Nglepok Tiudan Tulungagung, Riwayat Pendidikan: SDN 4 Tiudan-MTS Gondang Tulungagung- SMK Darissulaimaniyyah Trenggalek, sedang menempuh Pendidikan Strata 1(S1) di UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (FASIH), Pengalaman organisasi : IPPNU, PMI, PRAMUKA, Hoby : Bermain Musik, membaca, Tokoh Idola : B.J. Habibie. Akun sosmed IG: indach-ajja

terdekat 0,25 jam, Jarak ke ibu kota kabupaten terdekat 9km. Lama tempuh ke ibu kota kabupaten terdekat 0,5 jam.

Desa Tiudan juga merupakan salah satu dari 20 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Tiudan dahulu diawali oleh Trunojoyo, mempunyai sahabat dari arah barat dan berkumpul di Plenggong. Trunojoyo adalah putra dari Cokroningrat (Raja dari Madura) yang ingin mencari kemerdekaan. Kemudian ada serangan dari timur sungai dan barat sungai, disitu ada dusun Babatan sebagai tempat Payudan (Peperangan) yang mana dari wilayah Barat adalah dari prajurit Mataram, sedangkan yang dari Timur adalah prajurit Trunojoyo, kemudian prajurit Trunojoyo terdesak hingga mundur sampai tiba di wilayah Gunung Kelud atau Blitar. Di desa Tiudan sendiri juga diterapkan sistem Implementasi Dana Desa yang merupakan salah satu tahap realisasi dari seluruh rencana kegiatan pengelolaan keuangan Desa yang telah disepakati oleh semua pihak pada saat tahap perencanaan atau Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa). Didalam Musrenbangdes, masyarakat yang diwakili oleh Kepala Dusun dari Dusun masing- masing akan memberikan usulan dan pendapat untuk semua kegiatan baik pembangunan fisik maupun non fisik di Desa. Pendapat yang dikemukakan oleh partisipan masyarakat bukan hanya usulan pendapat yang biasa melainkan pendapat yang sedikit banyak dapat membangun dan meningkatkan kesejahteraan di Desa Tiudan. Hal ini sesuai dengan konfirmasi dari Kepala Desa Tiudan dalam wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Tiudan, yaitu Ibu Kundari.

Beliau menegaskan bahwa Musrenbangdes berawal dari kebutuhan masyarakat yang diusulkan kepada Kepala Dusun, setelah itu Kepala Dusun akan mengusulkan hasil musyawarah tersebut ke Musrenbangdes. Kemudian Pemerintah Desa akan menetapkan skala prioritas pembangunan, dimana kebutuhan masyarakat yang lebih mendesak akan lebih diutamakan. Seperti yang kita ketahui, ada banyak sekali sumber pendapatan Desa. salah satunya adalah berasal dari Dana Desa, dimana Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Dana APBN yang disalurkan untuk pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat.³ Pemerintah Desa diharapkan mampu mengelola Dana Desa tersebut demi kesejahteraan bersama, selanjutnya membahas tentang Aspek Sumber Daya Sosial Budaya Sumber daya sosial budaya di Desa Tiudan dapat dijadikan sebagai modal pendukung untuk menyukkseskan pembangunan dan kemajuan desa tiudan salah satunya adalah kesenian JARANAN yang diberi nama **“JARANAN WAHYU BUDOYO”** :

“Jaranan Wahyu Budoyo”

Kesenian jaranan merupakan salah satu jenis budaya kesenian tradisional yang telah akrab di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat Jawa Timur. Kesenian jaranan ini diketahui sudah cukup tua, sejak zaman kerajaan, kesenian jaranan sering digunakan untuk pertunjukan-pertunjukan yang ada di istana atau pertunjukan untuk rakyat. Di Tulungagung, khususnya di Desa Tiudan masih memiliki kesenian tradisional jaranan. Salah satunya adalah Jaranan Wahyu Budoyo. Jaranan Wahyu Budoyo tumbuh di Desa Tiudan, tepatnya di Dusun Siwalan. Kesenian jaranan ini dibentuk sekitar akhir tahun 2016 oleh Bapak Slamet dan Bapak Jamban. Sebelum mendirikan kesenian jaranan Wahyu Budoyo, Bapak Slamet dan Bapak Jamban bergabung dengan kelompok kesenian jaranan Nitro Budoyo dari desa Bendo pada awal tahun 2016. Setelah bergabung, akhirnya pengasuh Nitro Budoyo memberikan saran kepada Bapak Slamet dan Bapak Jamban untuk mendirikan kelompok kesenian jaranan di Dusun Siwalan. Pada awalnya, Jaranan Wahyu Budoyo hanya menampilkan seni jaranan asli jawa. Namun, untuk sekarang ini jaranan Wahyu Budoyo semakin berkembang menjadi seni jaranan senterewe joget kreasi. Perpaduan seni jaranan dan joget kreasi ini menambah rasa tertarik masyarakat untuk ikut serta *nguri-nguri* (meawat) budaya jaranan yang ada di Desa Tiudan. Saat ini Jaranan Wahyu Budoyo dipimpin oleh Bapak Jumari, Siwalan. Jaranan Wahyu Budoyo memiliki banyak prestasi yang pernah diraih. Diantaranya yaitu pernah mendapatkan 3 trophy dan piagam penghargaan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam rangka hari jadi Kabupaten Tulungagung yang ke 813 tahun 2018. Ketiga

trophy tersebut yakni (1) juara 3 koreografi terbaik, (2) juara harapan 3 penyaji terbaik, (3) juara 3 pengiring terbaik.

Di desa tiudan juga terdapat *Sejarah Makam Pahlawan Mbah Daris Dan Situs Cagar Budaya Demang Patih*. **Mbah Daris** adalah Pahlawan dan Pejuang Negara kita yaitu Indonesia, Beliau merupakan pahlawan dari desa kami yaitu Desa Tiudan, suatu kebanggaan tersendiri bagi kami di Desa Tiudan memiliki Pahlawan Perjuangan. Mbah Daris adalah Putra dari Mbah Saikun yang beralamat di Dusun Kleben, Desa Tiudan, beliau adalah anak terakhir dari 9 bersaudara. Beliau adalah seorang ABRI atau TNI yang mengabdikan diri sepenuhnya untuk memperjuangkan Negara Indonesia. Sekitar bulan Maret Tahun 1949 beliau menjalankan tugas berjaga di pos keamanan di Ds. Trenceng, Kec. Sumbergempol, karena pada saat itu terjadi serangan besar-besaran oleh Belanda yang disebut “Serangan Umum 1 Maret 1949”. Serangan tersebut sebenarnya terjadi di Yogyakarta namun para prajurit di luar Yogyakarta pun selalu siap siaga di wilayah masing-masing. Pada saat beliau bertugas berjaga di pos keamanan Ds. Trenceng, Mbah Daris ditangkap dan kemudian di tembak oleh Belanda, dan beliau wafat disana. Pemulangan jenazah beliau juga penuh perjuangan para prajurit yang membawa jenazah Mbah Daris harus memutar jalan supaya tidak diketahui oleh Belanda. Karena Belanda berada di wilayah Gondang, jenazah Mbah Daris di bawa dari Ds. Wajak Lor melewati Kec. Bandung kemudian melewati Kec. Durenan dan melewati Ds. Notorejo, sesampainya di Ds. Tiudan jenazah langsung di urus dengan baik dan kemudian di kebumikan di salah satu pemakaman umum di Ds. Tiudan. Di makam beliau tertulis Mbah Daris Gugur pada tanggal 4-2-1949. Pada pertengahan tahun 1950 dari pemerintah Kabupaten Tulungagung meminta agar makam Almarhum Mbah Daris di pindahkan di Taman Makam Pahlawan yang terletak di Desa Rejoagung, namun pihak keluarga tidak mengizinkannya. Akhirnya pihak Desa memugar dan membuatkan pondok kecil di di makam Mbah Daris sebagai bentuk penghormatan kepada Pahlawan Negara. Semua masyarakat Desa Tiudan merasa senang dan bangga dapat berziarah dan mendoakan langsung di

makam beliau. Kami sangat bangga memiliki sosok Pahlawan Perjuangan dari desa kami yaitu **Mbah Daris**.

Situs Cagar Budaya Makam Patih R.M. Ngabei

Siapakah Beliau? Beliau adalah Patih R.M. Ngabei Sastro Dimedjo salah seorang patih (setingkat wakil bupati) di Kadipaten Tulungagung, yang diperkirakan menjabat pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Pada masanya beliau lebih dikenal masyarakat sebagai Patih Joar, sebab pada waktu itu beliau pernah menjadi pelopor gerakan penghijauan pohon Joar di Kadipaten Tulungagung. Ada dimana?? Cagar budaya ini berada di Puncak Gunung Cilik, di Dusun Siwalan, Desa Tiudan Kecamatan Gondang. Terletak di jalur utama Wisata Waduk Wonorejo (± 6 Km) dan hanya berjarak ± 600 meter dari Wisata Bendungan. Bagaimana keadaan maqamnya? Pertama, bangunan sebelah barat yang merupakan makam dari Raden Eko Dimedjo yaitu Demang (Kepala Desa) Tiudan pada masa itu, sekaligus ayah kandung dari R.M. Ngabei Sastro Dimedjo. Makam ini dibangun pada tahun 1903 untuk pertama kalinya oleh Patih R.M. Ngabei Sastro Dimedjo sebagai bakti terhadap orang tuanya Kedua, bangunan sebelah timur yang merupakan makam dari R.M. Ngabei Sastro Dimedjo dan istri. Pada bangunan kedua ini juga terdapat makam Raden Ngabei Sastro Widjojo, yang merupakan putra dari R.M. Ngabei Sastro Dimedjo, sekaligus Patih dari Kadipaten Blitar pada awal abad ke-20. Sedikit jauh dari kompleks makam utama, di lereng sebelah timur juga terdapat satu gedong yang berisi beberapa pusara. Konon gedong tersebut adalah makam kerabat dari R.M. Ngabei Sastro Dimedjo. Di dekat makam R. M. Ngabei Sastrodimedjo tertancap sebuah prasasti yang menuliskan kapan wafatnya R.M. Ngabei Sastrodimedjo dengan istrinya, Selain Sejarah Makam Pahlawan Mbah Daris Dan Situs Cagar Budaya Demang Patih di desa tiudan juga terdapat salah satu tempat yang sering dikunjungi masyarakat yang berada di desa tiudan sendiri maupun desa lainnya yaitu Pasar Tiudan.

Pasar Tiudan merupakan satu-satunya pasar yang ada di desa Tiudan, tepatnya ada di dusun Siwalan. Pasar ini dikenal juga sebagai

Pasar Cakruk atau Pasar Mbayon. Sebutan Pasar Cakruk diketahui bahwa dahulu pernah ada sebuah pos kamling/gardu jaga yang disebut *cakruk*. Cakruk ini bertempat di pertigaan pasar. Sedangkan nama *Mbanyon* merupakan nama pedukuhan tempat Pasar Tiudan berada. Belum diketahui secara pasti kapan Pasar Tiudan ini mulai ada. Namun, informasi dari beberapa narasumber dan sesepuh setempat, sejak zaman penjajahan Belanda pasar tersebut sudah ada, bahkan kemungkinan besar Pasar Tiudan ada sejak *babad* (awal pembukaan) Desa Tiudan. Pada tahun 1947, bersamaan dengan adanya Agresi Militer Belanda yang pertama, lokasi pasar sempat dipindah dari lokasi sekarang ke selatan Komplek Makam Gunung Cilik (Rumah Pak Kalam hingga Rumah Pak Jamil-sekarang).

Pada saat itu tingkat keramaian pasar sangat tinggi, selain karena beberapa pasar di wilayah kecamatan dan kota tutup karena adanya agresi militer, banyaknya pengungsi yang masuk Desa Tiudan waktu itu juga memberi kontribusi yang cukup signifikan. Bahkan beberapa pengungsi/pendatang sengaja menetap di Tiudan turun-temurun hingga sekarang. Namun, seiring kondusifnya keadaan, perlahan tingkat keramaian pasar mulai kembali normal dan lokasi pasar kembali ke tempat semula yaitu di pinggir jalan. Pada tahun 1950-an lokasi Pasar Tiudan kembali dipindah ke sisi selatan (Di belakang rumah Bu Rowi sekarang), bahkan sempat dibangun lapak-lapak untuk para pedagang. Namun kepindahannya pun tidak berlangsung lama karena di lokasi yang baru, pedagang merasa sepi pembeli dan perlahan pasar kembali berpindah ke lokasi awal hingga sekarang. Jadi, lokasi Pasar Tiudan yang saat ini, sangat dimungkinkan merupakan lokasi awal pertama kali Pasar Tiudan berdiri. Sehingga memang dari awalnya telah memiliki nilai historis yang sangat kental dengan pertumbuhan Desa Tiudan.

Sentra Industri Batu Bata

Batu bata merupakan sentra industri rumahan yang terdapat di desa Tiudan. Industri ini berkembang secara turun temurun. Belum dapat dipastikan kapan tepatnya industri mulai dijalankan oleh warga desa Tiudan. Namun yang pasti dari berbagai sumber yang digali

bahwa industri ini sudah ada sejak lama. Terdapat beberapa titik yang disinyalir menjadi tempat produksi, salah satunya ada di dusun Plenggrong, yakni salah satu dusun yang terletak di bagian barat desa Tiudan. Masyarakat desa Tiudan menjalankan industri batu bata dengan memainkan beberapa peran. Ada yang bertindak sebagai pengepul, ada yang hanya memproduksi dan menjualnya secara mentah saja, ada yang menjadi buruh dan juga ada yang menjalankan proses produksi dari produksi awal sampai dengan pemasaran dilakukannya sendiri. Pada mulanya masyarakat memproduksi batu bata hanya bertujuan untuk digunakan sendiri. Dalam arti batu bata yang dibuat digunakan untuk membangun rumah, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya yang ada di desa Tiudan. Dahulu masyarakat menggunakan bahan baku tanah liat yang terdapat di pekarangan atau kebun mereka sendiri. Mereka menggali dan mencampurnya dengan air kemudian di cetak pada cetakan berbentuk persegi panjang berukuran 24x11x4,5 cm. Batu bata dijemur di bawah terik matahari agar kering, kuat dan tidak mudah patah saat digunakan sebagai pondasi bangunan. Batu bata yang masih setengah kering dirapikan dari proses pencetakan yang tidak sempurna menggunakan pisau tajam. Setelah batu bata menjadi kering, proses selanjutnya adalah masuk pada proses pembakaran. Pembakaran ini menggunakan kayu sebagai bahan bakar dan lama pembakaran berkisar antara 3 sampai dengan 5 hari. Seiring dengan semakin dilirikinya industri batu bata dari desa Tiudan, banyak masyarakat yang menjalankan industri ini. Untuk kali ini tidak hanya untuk dipakai sendiri, melainkan juga di ekspor ke berbagai wilayah yang ada di sekitar Tulungagung. Dengan adanya permintaan yang besar dari para konsumen, proses pembuatan batu bata yang telah dilakukan bertahun-tahun mengalami sedikit inovasi mulai dari proses produksi sampai dengan strategi pemasarannya. Proses pencampuran tanah dengan air sekarang banyak yang menggunakan mesin khusus untuk mencampur. Bahkan strategi pemasaran yang dulunya hanya sebatas dari teman, kerabat dan para konsumen yang datang langsung ke tempat produksi, sekarang sudah beralih kepada pemasaran online. Pemasaran online membuat jangkauan dan rantai-rantai yang

terhubung antara produsen dan konsumen semakin luas karena siapapun dapat mengakses dengan bantuan teknologi yang ada.

Harga jual batu bata dari desa Tiudan untuk sekarang ada di angka 450.000 per seribu biji untuk yang sudah di bakar. Untuk yang masih mentah ada di kisaran 230.000 per seribu biji. Kelebihan batu bata dari desa Tiudan adalah proses pembuatannya yang tidak terlalu lama dan lumayan kuat dipakai sebagai pondasi bangunan. Permintaan produksi yang semakin banyak membuat proses pembuatan juga dituntut untuk cepat tetapi tetap kuat. Maka dari itu untuk tetap mempertahankan kepercayaan dan memenuhi kebutuhan dari para konsumen, batu bata dari desa Tiudan tidak memerlukan waktu lama untuk proses pembuatannya. Berikut Cara Desain Batu Bata Proses Produksi Batu Bata: *Jeblog merupakan campuran tanah liat dan air sebagai bahan baku batu bata. Proses pencampuran manual ini dinamakan Ngiles, Nyitak* ialah proses mencetak *Jeblog* pada cetakan khusus berbentuk persegi panjang, *Kesik/Sisik dilakukan untuk merapikan sisa proses Nyitak yang kurang sempurna, Batu bata yang siap bakar di Linggo sedemikian rupa agar proses pembakaran sempurna, Batu bata yang sudah berwarna merah agak jingga siap untuk dipasarkan.* Selain Sentra Industri Batu Bata juga terdapat persawahan yang terletak di bagian utara desa Tiudan tepatnya di dusun Kleben yang juga menjadi salah satu asset Desa Tiudan. Awalnya tanah berbentuk pegunungan dengan luas kurang lebih 102 hektar ini merupakan sebuah hutan dengan berbagai tumbuhan yang tumbuh disana, hutan tersebut merupakan hak milik Negara yang dikelola oleh desa. Setelah dikelola oleh desa hutan tersebut diolah oleh warga setempat dan dijadikan persawahan berbentuk terasering, setelah ada kemajuan zaman para warga yang mengolah sawah tersebut mengajukan diri sebagai pemilik perorangan atas sebidang tanah yang telah diolahnya dan setelah mengajukan beberapa persyaratan pada akhirnya disetujui oleh desa. Pada tahun 1960 warga tersebut mendapat surat leter C sebagai bukti kepemilikan perorangan atas tanah sawah tersebut. Dan hingga sekarang tanah persawahan tersebut menjadi hak milik warga sekitar

yang turun temurun dengan jumlah kurang lebih 600 orang pemilik tanah sawah yang ada di desa Tiudan ini.

Sawah dengan luas kurang lebih 102 hektar tersebut ditanami padi 2 kali musim setiap tahunnya, yaitu musim hujan dan musim kemarau yang menghasilkan kurang lebih 4 ton padi per hektarnya. Pengairan sawah melalui aliran irigasi dari sungai song yang mengalir mulai dari desa Mulyosari, ke desa Pucangan, Bolorejo kemudian ke desa Tiudan. Pada setiap musimnya mulai dari penanaman bibit padi, pengolahan hingga panen membutuhkan biaya kurang lebih 8,5 juta per hektarnya. Proses pengolahan tanah sawah dimulai dari membajak menggunakan mesin bajak, kemudian membuat sekat untuk mengendalikan air yang mengalir, kemudian tanah di garu atau diratakan. Setelah itu mulai penanaman bibit padi sesuai lokasi yang disiapkan. 1 hektar tanah membutuhkan kurang lebih 35 kg bibit padi. Setelah bibit padi ditanam, jarak 10 hari diberikan pupuk pertama dengan takaran 210 kg per hektarnya dan diberikan obat sesuai dengan kondisi padi. Setelah itu padi disiangi, mulai melakukan pemberian pupuk ke 2 dengan takaran lebih sedikit dari sebelumnya yaitu kurang lebih 150 kg per hektarnya. Jarak 40 hari padi mulaimembunting dan setelah 60 hari padi mulai mengeluarkan buah, umur 90 hari padi sudah bisa dipanen. Untuk pembayaran pajak bumi dibebankan kepada pemilik sawah, dan besaran nominalnya pun sesuai luas sawah masing – masing yang sudah dilakukan pemetaan oleh PBB dengan biaya Rp. 27 per meternya, tidak hanya itu, desa tiudan juga mempunyai tempat wisata Dam Kleben yang merupakan cabang pengairan langsung dari Waduk Wonorejo yang berada di Desa Tiudan kec. Gondang kab. Tulungagung Pada awalnya proyek ini direncanakan sebagai saluran pengairan, namun rencana tersebut tidak terealisasi dan dialihfungsikan menjadi irigasi dan air minum untuk menambah debit kali brantas pada tahun 1995. Namun lagi – lagi rencana tersebut tidak dapat terlaksana sehingga tahun 1007 diputuskan untuk membangun sebuah bendungan yang merupakan aliran langsung dari bendungan wonorejo. Untuk proses pembangunannya sendiri membutuhkan kurang lebih 2 hektar tanah yang pada saat itu merupakan pemukiman warga sehingga harus

dialokasikan ke depan lain. Pembangunan bendungan ini memakan waktu sekitar 1-2 tahunan dengan kanal sungai sepanjang 600 m. Pengelolaan bendungan ini berada dibawah kendali Perum Jasa Tirta I dibawah naungan BUMN Malang. Selain itu juga masih satu pengelolaan dengan Bendungan Wonorejo sehingga untuk pembagian shift para petugas juga bergantian dengan bendungan tersebut. Bendungan yang mampu menampung sekitar 2.201 liter debit air ini memiliki tinggi kedalaman maksimal 100 meter. Tujuan utama dari dibangunnya bendungan ini sebagai penambah debit air sungai brantas dan sungai song, selain itu bendungan ini juga berimbas pada irigasi sawah masyarakat sekitar, kebutuhan air dalam proses pembuatan gula dipabrik mojopanggung, menampung persediaan air, mencegah banjir dan kekeringan serta dapat menjadi objek wisata untuk masyarakat sekitar. Dalam pengelolaan dam ini terdapat 6 pintu yang terdiri dari 4 pintu besar, 3 pintu sedang dan 1 pintu kecil. Pintu kecil sendiri digunakan sebagai irigasi dan selalu dibuka, sementara pintu lain dibuka tutup berdasarkan ketinggian air dalam bendungan sehingga dapat mengontrol volume air yang mengalir langsung dari Waduk Wonorejo. Untuk petugas yang mengontrol buka tutup antara pintu tersebut sejumlah empat orang. Selain itu sebagai keamanan juga terdapat satpam selama 24 jam penuh yang dibagi menjadi 3 shift.



MERAWAT KEARIFAN LOKAL MELALUI POTENSI DESA

Oleh: Rommy Aji Pamungkas*

Setiap desa dianugerahi potensi yang beraneka ragam yang dapat dijadikan sebagai modal dalam melaksanakan pembangunan demi kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Potensi tersebut baik berupa sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, dimana pemerintah desa dan masyarakat desa bersama-sama melaksanakan pendekatan untuk membangun desa, dan desa membangun dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa yang ada demi tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan

* Penulis lahir di Trenggalek 25 April 1999, berasal dari Desa Panggul Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, berdomisili di Sanggar Teater Banyu Tulugagung, Riwayat Pendidikan: MIM Panggul – MTsN 5 Trenggalek – MAN 2 Trenggalek. Sedang menempuh Pendidikan Strata 1 (S1), di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jurusan Akuntansi Syariah (FEBI). Pengalaman Organisasi: PSNU Pagar Nusa PAC Panggul, PMII UIN SATU Tulungagung, UKM Teater Pro-Test UIN SATU Tulungagung. Hobi: Olahraga, Bermain Musik. Tokoh Idola: KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Akun sosmed: IG/pamungkas_rommyaji, Email/Rommyap73@gmail.com

prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Program merawat kearifan lokal merupakan upaya dari menjaga keutuhan Bangsa Indonesia ini. Identitas anak bangsa akan terus melekat manakala kearifan lokal itu terus terjaga dan berkembang. Menggali kearifan lokal nenek moyang yang hilang dalam hal ini juga memperkuat kembali eksistensi kebangsaan. Hal ini dapat menjadi wahana untuk membuka dan membangun peradaban baru kedepan. Sejarah misalnya, semakin jauh kebelakang dan dalam kita melihat sejarah masa lalu, semakin jauh pula kedepan kita bisa memprediksi dan membangun kebudayaan dan peradaban selanjutnya. Di sinilah peran penting kearifan lokal. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa dibarengi dengan nilai atau falsafah yang terkandung dalam kearifan lokal akan menjadi kering dan kosong.

Sudah semestinya pembangunan desa dan pembangunan daerah di Indonesia tidak melupakan identitas kebangsaannya, yakni kearifan lokal yang dimiliki. Keterpaduan pembangunan fisik (seperti infrastruktur desa) dan non-fisik (seperti pengembangan kearifan lokal) harus menjadi perhatian bersama dan seimbang. Keduanya ini sebagai strategi yang utuh dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat. Dampak dari program melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal ini berdampak dalam penyelesaian permasalahan pemerintahan, agama, sosial-budaya, ekonomi kerakyatan, ketertiban dan keamanan umum.

Kearifan lokal berkaitan erat dengan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Namun seiring perkembangan waktu kedudukan kearifan lokal semakin terpinggirkan. kearifan lokal mengalami tantangan-tantangan, diantaranya perkembangan teknologi yang semakin pesat diikuti dengan adopsi teknologi berlebihan tanpa mempertahankan pengetahuan lokal. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat merusak keseimbangan alam dan lingkungan. Banyak diantara masyarakat yang tidak menyadari esensi sesungguhnya dari kearifan lokal dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang telah dibangun sejak lama oleh nenek moyang mereka. Kegiatan menurunkan kearifan-kearifan lokal kepada

generasi penerus untuk mengelola sumberdaya alam dan lingkungan telah memudar bahkan ditinggalkan.

Selain perkembangan teknologi, tantangan yang dihadapi oleh kearifan lokal adalah meningkatnya pertumbuhan penduduk. Adanya kebutuhan pangan yang tinggi menuntut orang untuk meningkatkan produksinya guna mencukupi kebutuhan tersebut, sehingga melakukan modernisasi pertanian. Hal ini menuntut masyarakat meninggalkan kearifan lokal yang dimiliki yang dirasakan tidak lagi mampu mendukung kehidupan masyarakat dan berganti dengan pola pikir untuk mengeksploitasi alam. Oleh sebab itu dibutuhkan berbagai upaya untuk melestarikan kearifan lokal guna mengelola sumberdaya alam dan lingkungan.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah melalui meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyaring berbagai teknologi yang masuk yang menjaga keseimbangan alam dan lingkungan dan disesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat. Kemudian dapat dilakukan dengan mengubah pola pikir masyarakat dari pola pikir mekanik ke pola pikir holistik untuk tidak mengeksploitasi alam. Kemudian dengan menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengelola sumberdaya alam dan lingkungan yang dimiliki masing-masing daerah dan melestarikan kearifan lokal yang sebenarnya memiliki keunikan tersendiri dan mengandung nilai-nilai kepercayaan dan norma yang diyakini oleh suatu masyarakat.

Multikulturalisme sistem sosial di Indonesia digambarkan dengan wujud keanekaragaman budaya, termasuk kearifan lokal didalamnya. Kearifan lokal suatu masyarakat mendeskripsikan koleksi gagasan lokal untuk menjelaskan suatu tindakan secara sistematis yang diwarnai oleh perilaku baik untuk kebaikan. Di era modern, kearifan lokal berfungsi sebagai pengendali terhadap pengaruh budaya luar dalam dinamika kehidupan sosial budaya. Kajian ini menjelaskan tentang potensi nilai-nilai kearifan lokal dalam penguatan karakter SDM di Era 4.0. Perubahan tata nilai kehidupan terkait dengan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, memerlukan cara baru untuk mampu beradaptasi. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam keragaman budaya asli

Indonesia, menjadi jembatan mengurangi kesenjangan antara perilaku hidup konvensional dan modern.

Potensi dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; *pertama* adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. *Kedua* adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Profil Desa Panggul

Desa Panggul adalah salah dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Panggul adalah merupakan dataran dan pegunungan. Wilayah desa Panggul berada pada ketinggian 45 M di atas permukaan air laut. Luas wilayah desa Panggul 399.174 H. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut: pertanian 150,976 ha, hutan Negara, pekarangan/permukiman 74,058 ha, dan lain-lain 9,419 ha.

Batas wilayah Desa Panggul adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Kertosono dan Desa Bodag, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gayam, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonocoyo, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngrencak dan Desa Nglebeng.

Sejarah Desa Panggul

Terdapat beberapa versi cerita mengenai sejarah Desa Panggul yang berkembang di kalangan masyarakat. Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuknya Desa Panggul berasal dari riwayat yang mengisahkan pada jaman dahulu di suatu

tempat ada pohon besar. Anehnya setiap kali dahan (disebut “*pang*” dalam bahasa Jawa) dipotong, maka dahan (*pang*) tersebut selalu muncul dan tumbuh kembali. Begitu berulang-ulang keanehan itu terjadi, sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa “*pang*” tersebut adalah “*pang*” yang unggul. Karena “*pang*” itu adalah “*pang*” yang unggul, maka jika digabungkan akan menjadi kata “Panggul”.

Berdasarkan sumber yang lainnya mengatakan bahwa dahulu Desa ini merupakan bagian hutan yang lebat di wilayah selatan Jawa. Nama Panggul itu sendiri berasal dari makna “Panggonan Sing Unggul” artinya tempat yang memiliki kelenihan atau keunggulan. Makna tersebut diambil dari ‘kirata basa’ dalam bahasa Jawa. Dulunya, terdapat pohon besar yang suatu ketika didatangi manusia yang pada akhirnya menjadikan hutan tersebut tempat bermukim. Tokoh yang mengawali peradaban sekaligus yang membuka hutan atau ‘babat alas’ di Desa tersebut adalah Panji Nawangkung yang merupakan utusan dari daerah kerajaan Wengker. Kemudian orang yang menanamkan budaya serta keagamaan Islam di Desa Panggul adalah Kyai Onggo yang merupakan seorang utusan dari Mataram yang saat itu menjadi wakil Sultan Ageng di Pacitan.

Desa Panggul yang menjadi salah satu dari 152 desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek, hingga saat ini terus mengalami perkembangan baik secara ekonomi, teknologi, pembangunan dan ilmu pengetahuan. Wilayah yang berada pada ketinggian 45mdpl dengan luas 234,453ha ini dimanfaatkan sebagai pemukiman dan lahan pertanian oleh warga desa sehingga perekonomian Desa Panggul didominasi oleh aktifitas sektor pertanian baik sawah atau tanah kering (bonan).

Masalah dan Isu Strategis Desa Panggul

Potensi dan hambatan didapatkan dari pengolahan hasil musrenbangdes, wawancara, dan observasi per-dusun. Berbagai data yang masuk kemudian didisplay dan dipilah untuk ditarik sebagai potensi dan hambatan pembangunan Desa Panggul. Dari sini tergambar dan dapat teridentifikasi bahwa Desa Panggul memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada

belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya berbagai hambatan dan tantangan yang ada.

1. Potret Potensi Desa

Potret potensi Desa Panggul adalah sebagai berikut:

- a. Lahan pertanian (sawah) yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal
- b. Lahan perkebunan dan pekarangan yang subur, belum dikelola secara maksimal
- c. Adanya penambangan pasir yang dapat dipergunakan sebagai bahan atau material bangunan
- d. Wilayah Desa Panggul sangat baik untuk mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing, bebek, kelinci, ayam dan ternak lain, mengingat banyaknya pakan untuk jenis ternak tersebut, sedangkan bidang usaha ini baru menjadi usaha sampingan.
- e. Banyaknya sisa kotoran ternak sapi dan kambing, memungkinkan untuk dikembangkan usaha pembuatan pupuk organik
- f. Adanya hasil panen kacang tanah, jagung, ubi kayu, kedelai, cengkeh, pisang dan lainnya yang cukup yang melimpah dari hasil pengelolaan hutan bersama masyarakat
- g. Adanya berbagai usaha pembuatan keripik yaitu: Keripik Pisang dan Keripik Tempe
- h. Adanya usaha meubelir, perbengkelan, kerajinan dompet dan pande besi

2. Potensi Kelembagaan

Potensi kelembagaan Desa Panggul adalah sebagai berikut:

- a. Siklus dan ritme kehidupan warga masyarakat yang dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adatnya.
- b. Hubungan yang baik dan kondusif antara kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat merupakan *publik sphere* yang ideal untuk terjadinya pembangunan desa.

- c. Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi.
 - d. Cukup tingginya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan money pembangunan desa.
 - e. Masih hidupnya tradisi gotong-royong dan kerja bakti masyarakat. Inilah salah satu bentuk partisipasi warga.
 - f. Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga.
 - g. Masih adanya swadaya masyarakat (urunan untuk pembangunan).
 - h. Kemampuan bertani yang diwariskan secara turun-temurun.
 - i. Adanya kader kesehatan yang cukup, dari dokter sampai para kader di Posyandu yang ada di setiap dusun.
 - j. Adanya penduduk yang mampu membuat kerajinan permeubelan kayu.
 - k. Adanya Penduduk yang mampu membuka usaha industri rumah tangga seperti: usaha Batik, usaha Keripik Tempe, usaha Keripik Pisang dan usaha Pande Besi.
 - l. Adanya kelembagaan, organisasi, dan kelompok-kelompok, pertanian, usaha dan keagamaan desa, memudahkan dalam berkoordinasi setiap kegiatan pembangunan.
3. Potensi Kalender Musim
- a. Lahan pertanian (sawah) yang masih dapat ditingkatkan hasil produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal.
 - 1) Adanya hasil panaan kacang tanah, jagung, ubi, tembakau dan lain-lain yang cukup melimpah dari hasil pengelolaan.
 - 2) Adanya penambangan pasir dan batu yang dapat dipergunakan sebagai bahan atau material bangunan.
 - b. Kemampuan bertani yang diwariskan secara turun temurun.
 - c. Siklus dan ritme kehidupan warga masyarakat yang dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adatnya.

Sedangkan berdasarkan penjaringan permasalahan dari setiap dusun, maka permasalahan Desa Panggul dalam pelaksanaan pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan dan kemasyarakatan adalah sebagai berikut:

4. Potensi potret desa

Potensi potret Desa Panggul adalah sebagai berikut:

- a. Putusnya jembatan yang ada di Dusun Madatan mengakibatkan lumpuhnya perekonomian rakyat.
- b. Putusnya jalan masuk ke Dusun Madatan menyebabkan pembangunan di wilayah tersebut tersendat.
- c. Keadaan sarana infrastruktur jalan yang masih berupa tanah disebagian wilayah, menyebabkan transportasi kurang lancar dan bermasalah.
- d. Usaha Keripik Tempe dan Keripik Pisang belum mendapat perhatian sehingga usahanya masih bersifat tradisional karena belum tersentuh oleh sarana dan prasarana yang modern.
- e. Usaha meubelir dan perbengkelan belum mendapatkan perhatian yang cukup terutama soal permodalan dan pemasaran.
- f. Masih minimnya penghasilan ekonomi aparat pemerintah desa menyebabkan adanya tata kinerja yang tidak optimal.

5. Permasalahan kelembagaan

Permasalahan kelembagaan Desa Panggul adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kualitas pendidikan mayoritas warga masyarakat Desa Panggul, sehingga kurang mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan maupun membuka dan menciptakan lapangan kerja baru.
- b. Belum maksimalnya peran dan fungsi kelembagaan yang ada baik di tingkat desa maupun di tingkat dusunan.
- c. Masih minimnya pelatihan, workshop, dan kursus untuk meningkatkan kemampuan usaha warga.

- d. Dengan banyaknya organisasi sosial dan politik di Desa Panggul sering mengakibatkan adanya ketegangan dan konflik kepentingan antar warga masyarakat.
- e. Permasalahan kalender musim
- f. Permasalahan kalender musim Desa Panggul adalah sebagai berikut:
- g. Tidak adanya sumber air pada musim kemarau di beberapa wilayah
- h. Kurangnya penguasaan teknologi pertanian sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil pertanian
- i. Kurang maksimalnya pengelolaan hasil pasca panen
- j. Banyaknya saluran irigasi pertanian primer dan sekunder yang rusak karena sumber air untuk irigasi yang tidak terjaga.
- k. Sulitnya pengairan pertanian terutama untuk areal persawahan, yang selama ini hanya mengandalkan air hujan dan pengairan non teknis.

Potensi dan Produk Usaha Desa Panggul

1. Komoditas Sayuran Desa Panggul

Tak hanya produk olahan makanan dan produksi batik Panggul saja yang terkenal dari Desa Panggul. Di Dusun Madatan tepatnya, sebagian besar aktifitas dari warganya menanam sayuran *argokultural*. Sayuran ini banyak mengandung vitamin yang baik untuk kesehatan tubuh dan dapat meningkatkan gizi masyarakat khususnya warga desa Panggul. Tanaman yang di tanam antara lain ada sayur bayam, sayur kangkung, Sawi dan lain-lain. Tidak hanya sayuran, ada tanaman Tembakau yang juga menjadi salah satu komoditas dari Desa Panggul.

2. Potensi Pertanian Desa Panggul

Tidak hanya produk usaha kerajinan dan pangan saja yang terkenal di Desa Panggul. Dataran pesisir membuat Desa Panggul memiliki lahan yang cukup subur untuk lahan pertanian. Banyak tanaman yang tumbuh di antaranya bayam, jagung yang terhampar hijau.

Pertanian merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari pedesaan. Pertanian adalah salah satu komponen utama dalam menopang kehidupan. Pertanian mempunyai peranan penting, salah satunya adalah sebagai penyedia kebutuhan pangan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan. Semakin tinggi pertumbuhan populasi manusia maka kebutuhan terhadap pangan juga semakin meningkat.

Sistem pertanian yang dilakukan oleh petani di Desa Panggul merupakan hasil dari adaptasi lingkungan alam serta pengalaman bertani yang telah dilakukan bertahun-tahun lamanya. Sistem produksi pertanian yang dilakukan oleh petani di Desa Panggul terdiri dari beberapa tahapan, antara lain yaitu pengolahan lahan/tanah; jenis tanaman dan cara menanamnya; pola tanam dan pemeliharaan tanaman serta penanganan hasil. Melalui kearifan lokalnya petani di Desa Panggul memiliki strategi-strategi yang dilakukan untuk membangun ketahanan pangan keluarganya. Strategi-strategi tersebut antara lain: memaksimalkan lahan pertanian dengan pola tanam tumpangsari.

3. Peternakan

Ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Usaha pemeliharaan ternak disebut sebagai peternakan (atau perikanan, untuk kelompok hewan tertentu) dan merupakan bagian dari kegiatan pertanian secara umum. Peternakan adalah kegiatan mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Setiap daerah memiliki budaya ternak sendiri dalam hal pemeliharaan ternak, umumnya penduduk masih memiliki kecenderungan untuk melepas saja hewan-hewan ternak peliharaan mereka dipadang rumput pada siang hari. Begitu pula bidang peternakan belum menjadi sebuah bidang yang ditekuni oleh masyarakat. Yang ada hanyalah peternakan-peternakan biasa tanpa adanya suatu sistem tertentu. Pada umumnya jenis-jenis hewan ternak yang dipelihara, diantaranya adalah kambing, ayam dan itik. Hewan-hewan ini dibiarkan bebas berkeliaran tanpa kandang.

Peternakan adalah salah satu potensi unggulan Desa Panggul yang masih terus dikembangkan walaupun para peternak di wilayah panggul masih terbentur dengan pengadaan bibit ternak dan permodalan, dengan potensi alam yang sangat mendukung wilayah kami sangat cocok untuk pengembangan peternakan.

Beternak di desa merupakan salah satu pilihan strategis untuk pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Dari segi kebijakan, ketersediaan sumber daya, kebutuhan permodalan, akses pemasaran, dan keuntungan, beternak di desa sangatlah menjanjikan. Upaya memotong usaha ternak di desa sekaligus mengurangi urbanisasi yang selama ini menjadi permasalahan hampir sebagian besar wilayah kota di Indonesia. Potensi ekonomi dari usaha ternak di desa dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi generasi muda.

4. Sumber Daya Mineral Non Logam

Pasir di Desa Panggul merupakan suatu komoditas bahan baku yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi serta keterdapatannya yang cukup melimpah di daerah pinggir sungai. Pasir sebagai bahan baku sangat diperlukan dalam bidang konstruksi pembangunan infrastruktur dan sarana-sarana umum.

5. Si Bulat Rasa Internasional

Berbagai usaha kuliner UMKM kini sudah banyak kita jumpai di desa Panggul. Dari makanan tradisional sampai yang internasional pun sudah bisa kita nikmati tanpa repot-repot pergi ke luar kota. Salah satunya adalah Si Bulat *yummy* ini, Pizza dengan berbagai varian rasa dan aneka topping ini dibuat langsung dari tangan orang Panggul.

Bagi yang singgah ke Panggul, bisa mampir untuk membeli oleh-oleh dari desa Panggul yang satu ini. Beralamat di RT. 011 RW.003 Gerdon Panggul Desa Panggul.

6. Produk-Produk Usaha Desa Panggul

Di Desa Panggul tepatnya di RT. 021 dan RT. 022 RW. 004 Dusun Madatan terdapat beberapa produk Usaha makanan khas Desa Panggul yakni jajanan Rengginang yang dibuat oleh ibu Sulastri. Banyak berbagai macam rasa dari rengginang tersebut. Selain rengginang masih banyak lagi produk lain dari Desa Panggul, antara lain, kripik tempe, produk kripik pisang dan lain-lain.



MENILIK POTENSI DESA SUKOANYAR

Oleh: Tika Yuli Andari*

Berdasarkan data yang ada pada badan pusat statistik Tulungagung, Desa Sukoanyar merupakan desa yang terletak kurang lebih 20 Km dari pusat Kota Tulungagung. Berada hampir di perbatasan Kecamatan Pakel dan Kecamatan Bandung yang memiliki luas hampir 1,3 km² dengan penduduk berjumlah 2.324 dan kepadatan penduduk 1.801. Desa ini berada di dataran rendah dengan lahan sawah yang lumayan luas. Maka dari itu tak heran jika ia memiliki iklim yang stabil serta udara yang terbilang sejuk. Lantas potensi apa saja yang dimiliki desa Sukoanyar ini, berikut silahkan disimak beberapa potensinya.

Memiliki Warung Lodho Legendaris

“Ayam Lodho terenak di Tulungagung”. Setelah berulang kali saya coba memasukkan kata kunci tersebut pada sebuah *search engine*

* Penulis lahir di Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Pakel pda 01 Juli 1999. Berdomisili di Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Riwayat Pendidikan : TK Dharmawanita Sukoanyar, SDN Sukoanyar, MTSN Bandung Tulungagung, SMA Islam Sunan Gunung Jati, sedang menempuh pendidikan Strata 1(S1) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jurusan Hukum Keluarga Islam. Pengalaman Organisasi : PR IPNU IPPNU Desa Sukoanyar, PAC IPNU IPPNU Pakel, PC IPNU IPPNU Tulungagung, Karang Taruna. Hoby: Kuliner, membaca biografi dan motivasi para tokoh motivator. Cita-cita: bisa memberi manfaat kepada orang lain. Tokoh idola : K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim, Rachel Venya. Ingin kenal lebih lanjut, silahkan follow akun ig saya @tikayulii.

atau mesin pencarian, semua hasil pencarian merujuk pada sebuah desa yang ada di wilayah selatan Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Iya, betul sekali. Lodho khas Tulungagung yang paling legendaris bisa kalian temukan di desa saya, Desa Sukoanyar. Hal ini memberikan rasa bangga tersendiri mengingat desa tempat saya tinggal memiliki potensi kuliner yang sulit ditemukan di tempat-tempat lain. Banyak wisatawan domestik dari dalam kabupaten dan luar kabupaten yang melewati desa saya untuk sampai pada kawasan wisata pantai selatan Pulau Jawa, sebagaimana Pantai Gemah, Klatak, Popoh, Prigi, Pasir Putih, Mutiara, dan lain sebagainya. Menjadi desa jalur wisata ternyata memberikan peluang yang sangat luar biasa, mereka bukan hanya sekedar lewat. Namun juga turut serta mampir dan menyicipi kuliner Tulungagung yang menjadi karakteristik Desa Sukoanyar ini.

Tidak bermaksud *riya*’ atau pamer. Warung lodho legendaris desa saya memiliki lodho dengan cita rasa yang sulit ditemukan di tempat-tempat lain. Ayam yang dibakar sempurna dengan kuah kental berbau rempah-rempah membuat ia menjadi favorit para pecinta kuliner dari berbagai daerah. Bahkan, tak jarang para pejabat, polisi, dan lain-lain sering singgah kesini. Warung Lodho Legendaris ini dimiliki oleh Bapak Mukono beserta istri, yang bertempat di rumahnya sendiri, tepatnya di Dusun Guyangan, sebelah barat pemakaman. Harganya memang sedikit menengah ke atas dan tidak menjual potongan alias lodho utuh satu ayam. Namun dari sekian banyak *review* yang pernah saya dengar dan juga saya buktikan sendiri, harga tersebut sangat-sangat sebanding dengan cita rasa yang diberikan. Serius. Kalian bisa loh membuktikannya sendiri.

Mie Ayam Basdar

Kalian tentu sudah tidak asing lagi dengan nama makanan satu ini. Ya, mie ayam. Salah satu mie ayam legendaris di Desa saya ini “Mie Ayam Basdar”. Kenapa dinamakan Basdar? Ya karena julukan dari nama pedagangnya sendiri. Usaha dagang mie ayam ini milik paman saya, Pak Darsono dan Bu Sudarmi. Berawal dari mereka yang senang merantau, kuliner dan memasak akhirnya memiliki inisiatif membuka usaha kuliner mie ayam. Mereka sudah menekuni ini selama belasan tahun. Mulai dari berdagang keliling, sewa tempat dan

beberapa waktu lalu sempat vakum hampir 2 tahun karena bibi (Bu Sudarmi) jatuh sakit yang membuatnya tidak boleh terlalu kecapekan. Akhirnya, Karena banyak pelanggan yang mulai rindu dengan cita rasa yang khas dan juga Alhamdulillah sudah sehat mereka buka lagi dan bertempat di depan rumah. Salah satu alasannya ya karena mie nya produksi sendiri. Jadi, jelas tanpa pengawet dan pastinya sehat. Harga yang dipatok juga relatif standart, yakni sekitar Rp.6.000/porsi tanpa ceker, Rp.7.000/porsi dengan ceker. selain mie ayam juga ada bakso, sekitar 10.000/porsi. Mereka juga menerima pesanan loh. Jadi, kalau ada hajatan kalian bisa reques ya.

Kripik Mbothe Royal

“Kripik Mbothe Royal” ini bertempat di depan SDN Sukoanyar, utara jalan. Usaha UMKM ini milik Ibu Aminah dan bapak Suratman (seorang modin Desa). Mereka memproduksi olahan dari mbothe ini serba mandiri. Mulai dari membeli bahan, membersihkan, mencuci, membumbui, menggoreng, hingga mengemas dibantu oleh seorang karyawan. Beroperasi sudah cukup lama dan sudah banyak pelanggan, membuat mereka memiliki ide-ide kreatif. Bahkan sudah mulai banyak juga yang menitipkan hasil industri pangan rumah tangga, seperti alen-alen, stick, walangan, dan lain-lain. Tak hanya itu, semenjak adanya pandemi di Indonesia selain makanan ringan mereka juga menyediakan aneka jamu bubuk instan, yang juga hasil produksi mereka sendiri.

Lele, ayam dan bebek goreng

Lele, ayam, bebek goreng dengan lalapan dan sambal, kalau di daerah saya lebih dikenal dengan sebutan pecel lele. Juga salah satu potensi di desa saya. Usaha ini sudah sangat lama, sekitar belasan tahun mungkin. Usaha ini milik Bapak Sun dan Ibu Jamilin, yang berada tepat didepan SDN Sukoanyar. Rasa sambalnya yang nikmat dan khas membuat warung ini tak sepi dikunjungi pelanggan. Buka mulai setelah magrib sampai malam. Bahkan tak tanggung-tanggung, karena ramainya warung ini bisa buka sampai subuh. Namun, sejak adanya PPKM kadang hanya sampai jam 12 malam. Selain lele, ayam,

bebek goreng, baru-baru ini mereka juga membuka warung soto daging, dan rawon yang buka pada pagi-siang hari tempatnya di depan warung lele mereka. Selain buka warung, mereka juga menerima pesanan nasi kotak. Yuk bisa dicoba.

Potensi Tertinggi di Sektor Pertanian

Selain dikenal karena memiliki potensi di atas, desa saya juga terkenal dengan kearifan lokal yang mana banyak masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Sektor pertanian yang menjadi falsafah hidup sekaligus tulang punggung utama perekonomian masyarakat bukan hanya isapan jempol semata. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya hasil pertanian yang selalu melimpah setiap tahunnya. Sektor pertanian merupakan salah satu potensi unggulan yang memberi kontribusi paling besar terhadap perekonomian warga masyarakat desa Sukoanyar, hal ini didukung dengan pemberdaya lahan yang luas dan subur. Komoditas yang ditanam oleh masyarakat di Desa Sukoanyar yaitu padi, jagung, palawija dan sayur mayur.

Hasil panen pertanian di Desa Sukoanyar lebih banyak dikonsumsi sendiri artinya hasil pertanian mereka tidak secara komersil (tidak untuk dijual, hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri), khususnya untuk tanaman padi hasil panennya tidak untuk dijual, hanya untuk konsumsi pribadi saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi, untuk komoditas sayuran diantaranya bawang, kacang, sawi, kangkung, hasil panennya selain untuk konsumsi pribadi juga untuk dijual kepada pedagang-pedagang penjual sayur. Namun, di musim yang kurang menentu seperti sekarang memang sedikit menyulitkan petani dalam menggarap lahan sawahnya. Namun hal ini tak menyurutkan semangat mereka demi kehidupan yang lebih baik lagi. Terlepas dari hal demikian, hari-hari masyarakat desa Sukoanyar terbilang cukup sejahtera. Karena semua kebutuhan pangan sudah mampu dipenuhi dengan hasil garapan sendiri.

Toko Elmona/Toko Ruroh

Selain di dunia perkulineran dan pertanian, desaku juga memiliki potensi di bidang jual beli sembako bernama “Toko Elmona/ Toko

Ruroh". Tepatnya di barat SDN Sukoanyar. Pemiliknya bernama Pak Mas'ud dan Ibu Ruroh. Toko ini tergolong cukup besar, mempunyai banyak karyawan-karyawati, termasuk saya ketika liburan semester lalu pernah bekerja di sini. Sebelum membuka toko di Sukoanyar, mereka sudah lebih dulu buka toko di belakang pasar Bandung. Toko yang di Sukoanyar dipegang oleh Pak Mas'ud dan yang di pasar dipegang oleh Bu Ruroh. Keduanya menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok rumah tangga, mulai dari beras, gula, kopi, teh, susu, minuman-minuman, sabun, jajan, dan lain-lain. Selain harga ecer, juga memberi harga grosir kepada pedagang-pedagang kecil. Namun, khusus yang dipasar hanya menyediakan harga grosir. Tak hanya berhenti disini, baru-baru ini ia membuka cabang lagi di sebelah timur tokonya yang di Sukoanyar, cabang yang ini dipegang oleh anak dan menantunya. Dan sedang dalam pembangunan toko lagi di depan toko barunya. Selain sebagai usaha pribadi, mereka juga sering mendedekahkan sebagian padagangannya kepada yang membutuhkan. Terlebih kepada anak-anak pondok, mereka selalu memberikan harga Cuma-Cuma untuk isi ulang air galon. Baarakallaah.

King Network Wifi

"King Network Wifi" atau usaha di bidang perwifian ini milik Bapak Ony Harfidiyan. Sebelum memulai usaha di bidang wifi, ia memulai usaha di bidang rental computer/warnet dan rental PS (Play Station). Namun, seiring perkembangan zaman sekarang sudah banyak yang mempunyai laptop dan smartphone. Membuat usaha tersebut perlahan mengalami pasang surut. Memanfaatkan perkembangan zaman juga, ia memiliki inisiatif membuka usaha sendiri lagi di bidang wifi. Karena dikenal dengan orang yang dermawan, ramah, baik usaha pak Ony ini cepat melejit dan sudah mempunyai beberapa karyawan. Harga pasangannya pun juga relative murah untuk kalangan masyarakat desa. Sekitar 500 ribu/orang. Namun, sejak bekerjasama dengan Karang Taruna Desa Sukoanyar harga pasang khusus warga Sukoanyar menjadi murah lagi dengan rincian sebagai berikut: Rp. 500.000/ 1 orang, Rp.450.000/2

orang, Rp.400.000/3 orang, Rp.350.000/4 orang, Rp.500.000/5 orang. Untuk biaya bulanannya ada yang Rp.150.000 ada juga yang Rp.100.000 dan pembayaran didatangi oleh tim karyawan setiap tanggal 15.

Radio Arzaquna FM

Radio Arzaquna FM merupakan satu-satunya saluran radio yang dimiliki Desa Sukoanyar. Radio ini milik Bapak Nuryasin dan Ibu Umi. Selain sebagai pemilik saluran radio tersebut, Pak Nuryasin juga sebagai perangkat desa bagian perpajakan. Radio ini bertempat di rumahnya sendiri, yakni di RT.02/RW.02, Dusun Krajan. Mulai beroperasi sudah cukup lama, sekitar saya kelas 2 SD. Dulu, ketika awal berdiri setiap hari Jum'at dan Minggu sore selalu ada tontonan siaran langsung yang mendatangkan artis-artis lokal dan mendatangkan banyak masa. Namun, selang beberapa waktu tontonan itu dihapus, tidak diadakan lagi. Entah apa alasannya, saya kurang tahu. Sekarang siarannya untuk memasarkan produk-produk obat pertanian yang dijualnya.

Make Up Pengantin

Potensi desa saya lainnya juga ada di bidang *make up* Pengantin, atau lebih dikenal dengan istilah MUA. Terbilang banyak salon rias di desa, membuat judul MUA ini saya buat global. Ada yang dari dulu turunan dari orangtuanya hingga sekarang diteruskan anaknya, contohnya wahyu salon. Ada yang vakum karena tidak ada penerusnya. Ada juga yang baru buka dengan mengikuti karakter dan teknik-teknik MUA modern dengan harga terjangkau seperti salon yanna dan salon melati. Ada juga brand MUA ternama dengan looknya yang glowing, putih berseri, ala-ala Barbie, princes, dekorasi serba putih, super wahh yang tersohor, terkenal di berbagai daerah, kota, bahkan povinsi bernama Hellena Wedding. Tentu teman-teman sudah tidak asing lagi dengan nama ini. Ya, Hellena Wedding merupakan MUA milik Mbak Reni dan Pak Solikin yang bertempat di RT.06/RW.02 Dusun Glagah Ombo.

Hellena Wedding ini mempunyai cabang di Temanggung, selain itu ada beberapa pilihan paket rias. Ada yang dari owner ada juga dari tim. Dengan tampilan yang serba elegan, membuat harga yang dipatok juga lumayan tinggi jika dipakai ukuran masyarakat desa. Untuk paket prewedding tim harga 3 juta, dan paket prewedding owner harga sekitar 4 juta kurang sedikit. Isian paket meliputi 1 kali makeup, baju 2 set cewek dan cowok, studio foto, fotografer, foto edit cetak 20Rs : 1, Foto edit cetak 4R : 10. Untuk paket wedding tim harga mulai sekitar 15-27,5 jutaan, untuk paket wedding owner sekitar 20-35 jutaan semua tergantung wilayah jauh dekatnya. Isian paket meliputi dekorasi, baju pengantin, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya silakan follow dan ikuti Instagramnya di @helena_wedding. Memang mahal tapi, hasilnya sangat memuaskan. Ada harga ada kualitas. Jika teman-teman ingin tampil uuu saat hari bahagia saya sarankan memakai jasa MUA ini, dengan syarat budget harus sesuai ya.

Pondok Pesantren dan Anak-Anak yang Pandai Mengaji

Jika kalian mengunjungi desa saya, maka kalian akan menemukan banyak anak-anak kecil yang sudah pandai baca tulis Al-Quran. Bukan tanpa alasan, namun hal ini karena kesadaran masyarakat yang terbilang tinggi dalam memahami bahwa anak-anak harus dilatih dan dibelajari ilmu agama dan ilmu Al-Quran sejak dini. Ada banyak Pondok Pesantren, TPQ dan Madrasah diniyah yang tersebar di dusun-dusun Desa Sukoanyar. Salah satunya Pondok, TPQ dan Madrasah Diniyah yang berusia cukup lama dengan banyak murid di dalamnya, yaitu Pondok, TPQ dan Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiien. Dua sekolah agama yang tergabung dalam satu yayasan. Yang berdiri di RT.03/ RW.01, depan Balai Desa Sukoanyar, tepatnya di belakang Pasar Duren Sukoanyar.

Saya bahas mengenai pondok pesantrennya dulu ya. Pesantren ini menganut aliran Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Bernama “Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiien”. Nama tersebut ngalap barakah dari salah satu pondok besar di Kota Kediri, Jawa Timur yakni Pondok Lirboyo. Didirikan oleh Almaghfurlah K.H. Asnawi Abdurrohman bersama Ibu Nyai Hj. Hidayatus Samawiyah. Dari pernikahan tersebut

beliau dikaruniai 5 putra, yaitu Agus K.H. Makinul Himam , Ning Ri'ah, K. Agus Mushonif, Ning Lina dan Ning Reni. Dulu, sebelum abah Asnawi Abdurrohman sedo santri putra terbilang banyak. Mereka berasal dari berbagai daerah bahkan Pulau, ada yang dari Sumatra, Kalimantan, juga Sulawesi. Namun, setelah Abah sedo banyak santri-santri yang pulang/boyong. Sebagian yang rumahnya dekat hanya ikut mengaji, alias tidak mukim. Sekarang Pondok Pesantren ini diasuh oleh Agus K.H.Makinul Himam bersama garwanya Ning Nihayatus Sholihah (Putri K.H. Ihsan Pondok Pesantren Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung).

Di bawah asuhan putra dan mantuunya ini mulailah berdiri pondok pesantren tahfidz putri. Pesantren putri ini masih tergolong baru, karena baru sekitar 8 tahun berdiri. Dengan jumlah 15 santri putri. Berasal dari berbagai daerah ada yang luar desa, kecamatan, bahkan luar pulau. Ada yang sudah lulus SMA, ada yang SMA, SMP, bahkan ada yang masih SD. Kegiatan di sana tergolong cukup padat. Mulai pagi, yang masih sekolah sekolah formal. Sore hari sekolah madrasah diniyah. Ba'da magrib sorogan Al-qur'an sampai pukul 22.00 WIB. Malam hari diwajibkan bangun untuk Sholat Tahajud, jika melanggar akan ada sanksinya sendiri. Selain mengaji Al-qur'an ada juga ngaji kitab bersama pengasuh setiap malam Selasa pukul 19.30-20.30. Juga ada latihan Khitobah setiap malam jum'at, rutinan grub sholawat Al-hadlromy setiap malam ahad wage dan malam ahad pon.

TPQ Hidayatul Mubtadiien dimulai pada pukul 2 hingga 4 sore, sementara madrasah diniyahnya dimulai pukul setengah 3 sampai dengan setengah 5 sore. Jujur, saya belajar alif, ba', ta' dari sini dan kembali dipanggil untuk mengajar disini. Pendidikannya sangat tersistem dengan ustadz/ustadzah yang jumlahnya cukup memadai. TPQnya sendiri terdiri dari 4 tingkatan kelas (TK A, TK B, TK C, TK D). Pun Madrasah Diniyah juga dibedakan menjadi 2 tingkatan yakni Ibtidaiyah kelas 1 sampai dengan kelas 5 dan Tsanawiyah kelas 1 sampai dengan 2. Menanggapi siswanya yang banyak, maka TPQ dan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien ini selalu melakukan kegiatan akhir tahun atau akhirusannah yang cukup meriah. Kemeriahan ini dikarenakan semua tingkatan kelas akan dimintai perwakilan untuk

tampil dalam acara pentas seni, mulai dari menyanyikan mars TPQ bersama-sama, menyanyi tunggal, menari islami, berpidato, dan lain sebagainya. Bahkan ada mubaligh yang diundang juga. Jadi acara keagamaan yang demikian bisa jadi sarana syiar warga desa saya untuk tetap istiqomah dalam hal iman, islam, dan ihsan. Yah meski belum tahu juga tahun ini bakalan ada atau tidak karena pandemik yang belum juga pamit.

Adat Istiadat Masyarakat Sukoanyar

Desa Sukoanyar juga masih kental dengan adat istiadat yang ada di pulau Jawa. Adapun adat istiadat yang masih tetap lestari di desa saya ini antara lain:

1. Hitungan Jawa. Sebagian besar masyarakat Desa Sukoanyar masih sangat mempercayai dan menggunakan hitungan kejawaan untuk memulai suatu kegiatan, kecocokan pasangan, dan lain-lain. Mulai dari pernikahan, sebelum melangsungkan pernikahan terlebih dahulu mbah dongke menghitung kecocokan weton dari kedua mempelai jika bagus berlanjut, namun jika kurang bagus terkadang harus kandas. Selain weton juga harus menelusuri nasab, hadap rumah. Pun saat membangun rumah, biasanya mencari hari dan pasaran dahulu.
2. Selamatan. Sejatinnya selamatan adalah istiadat yang masih sering kita jumpai di daerah manapun. Slametan di sini untuk meminta pertolongan kepada Allah agar apa-apa yang dihajatkan bisa dikabulkan. Macam-macam selamatan menurut hajat dan tujuannya ada banyak, diantaranya:
 - a. Megengan. Megengan merupakan rutinan setiap akan datangnya bulan Ramadhan. Isi dari acara ini mendo'akan para leluhur yang telah meninggal dunia. Dalam hidangan biasanya ada lodho sego gurih, kulupan, srendeng dan apem.
 - b. Nyambung Tuwuh. Nyambung Tuwuh berasal dari 2 kata, yaitu Nyambung dan Tuwuh. Nyambung berarti menyambung, sedangkan Tuwuh artinya Tumbuh. Selamatan ini untuk meminta diberi umur panjang/biasanya

sebagai ungkapan rasa syukur karena seseorang selamat dari bahaya.

- c. Tingkeban. Adat istiadat tingkeban dilakukan pada ibu hamil dengan usia kandungan 7 bulan. Tingkeban bertujuan untuk pemanjatan doa agar sang ibu tetap dalam keadaan sehat dan lancar sampai tanggal persalinannya.
- d. Brokohi. Selamatan untuk bayi yang baru saja lahir atau bias juga karena sebagai bentuk rasa syukur setelah membeli barang kekayaan baru, seperti sepedha, motor maupun mobil.
- e. Pagutan/ selapan. Selamatan untuk bayi baru lahir usia 36 hari.
- f. Neloni. Selamatan untuk bayi usia 3 bulan atau bisa juga selamatan untuk ibu hamil usia 3 bulan.
- g. Tedak Siten. Kalau tingkeban untuk ibu hamil yang berusia 7 bulan. Tedak siten ini untuk bayi yang sudah berusia 7 bulan. Adat istiadat ini berupa upacara yang sering dilakukan oleh warga Desa Sukoanyar. Tedak siten ditujukan pada bayi berusia 7 bulan dengan proses yang dilakukan yakni: dimasukkan ke dalam sangkar bersama dengan ayam, memakan ceker ayam, menginjak 7 jadah yang masing-masing diberi warna berbeda, menaiki 7 anak tangga yang dibuat dari batang tebu, dan lain sebagainya. Adat istiadat ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur orang tua melihat anaknya sudah mulai menapaki alam sekitarnya.
- h. Nyetahuni. Selamatan untuk bayi usia 1 tahun.
- i. Ngarotengahi. Selamatan untuk bayi usia 1,5 tahun.
- j. Rong Tauni. Selamatan untuk bayi usia 2 tahun.
- k. Nelung Tahuni. Selamatan untuk bayi usia 3 tahun.
- l. Selamatan Kematian. Selamatan ini bertujuan mendo'akan orang/ kerabat yang baru meninggal. Mulai dari tahlil (hari ke 1-7), 7 harinan, 40 harinan, 100 harinan, mendak 1 (1

tahun/haul ke-1), mendak 2 (2 tahun/haul ke-2) dan 1000 hari.

- m. Yasinan. Yasinan merupakan adat istiadat yang menjadi rutinan warga Desa Sukoanyar. Adapun jadwal yasinan antara jamaah yasin laki-laki dan jamaah yasin perempuan dibedakan. Jamaah yasin laki-laki memperoleh jadwal setelah maghrib pada malam Jumat. Sedangkan jamaah yasin perempuan memperoleh jadwal setelah maghrib pada malam Selasa. Yasinan dilakukan secara giliran dari rumah ke rumah. Namun semenjak covid-19 ini yasinan sempat libur beberapa saat dan dimulai lagi hanya di mushola setiap malam Rabu dan sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.
- n. Ronda Malam dan Memasang Topeng Thethek Melek. Topeng Thethek melek yaitu sebuah topeng yang dilukis seseram mungkin yang dibuat dari pelepah daun kelapa atau yang disebut bongkok. Menurut kepercayaan masyarakat Desa Sukoanyar topeng thethek melek sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang dahulu, topeng ini berwujud buta kala yang seram. Topeng ini dipasang didepan rumah atau gerbang masuk rumah. Konon katanya, topeng ini dipercaya sebagai penangkal wabah penyakit, tolak balak dan penangkal roh jahat. Akibat dari adanya pandemi seperti sekarang, ditambah lagi ada kabar suara ketuk-ketuk pintu di malam hari atau dikenal dengan istilah “Lampor” membuat warga sekitar memunculkan kembali adat istiadat ini. Entah fakta atau hoax suara ketuk-ketuk pintu ini yang pasti sudah ada yang mengalami, termasuk kakak saya sendiri. Namun, topeng thethek melek ini hanyalah simbol, karena sebaik-baik perlindungan dan penolongan hanyalah Allah SWT semata.

Itulah sekilas tentang potensi dan pesona Desa saya. Meskipun banyak kurangnya saya tetap bangga dan bersyukur menjadi bagian di dalamnya. Sekian semoga bermanfaat. Terimakasih.



PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA PANDEMI

Oleh: Ismail Hasan Shobari*

Kelurahan Pakisaji merupakan salah satu Kelurahan dari Kecamatan Kalidawir yang terletak di sebelah timur Desa Joho. Dalam kecamatan Kalidawir memiliki luas wilayah 15,13 Km² terdiri dari 17 desa dan kelurahan. Terdapat satu tempat wisata yang memanjakan mata di bagian selatan Kecamatan Kalidawir, yaitu pantai yang terletak di desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir atau sekitar kurang lebih 35 km kearah selatan dari kota Tulungagung ini mempunyai keindahan dan panorama alam yang begitu indah. Pantai Sine ini merupakan pantai bebas dengan ombak yang cukup besar selain itu Pantai Sine ini merupakan pantai alam berbentuk teluk di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung. Di sebelah utara terdapat tebing dengan pancuran alami yang mana airnya berasal dari mata air di dataran tinggi dan di sebelah selatan Pantai Sine terdapat hutan yang masih terlindungi dan keberadaan pasar ikan tradisional yang pastilah menambah keindahan Pantai Sine. Walaupun menghabiskan waktu

* Nama Ismail Hasan Shobary. Lahir 26 Maret 1999. Alamat Ds. Pakisaji, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Riwayat Pendidikan: MI Miftahul Huda, MTS Darul Hikmah Tulungagung, SMA Queen Al-Falah Ploso Kediri. Ig : Shobbary, Email : Asheaydie99@gmail.com

yang lumayan lama dari pusat kota tetapi perjalanan menuju wisata Pantai ini sangatlah menyenangkan karena melewati pegunungan dan perbukitan yang sangat indah. Selain menyajikan keindahan alami Pantai Sine ini juga menyajikan keragaman budaya lokal masyarakat sekitar, misalnya kesenian wayang kulit yang dipertunjukkan setiap tanggal satu suro, dan ada juga prosesi larung sesaji yang berguna untuk menangkal mara bahaya ataupun acara mencuci atau memandikan gaman seperti keris dan tombak dari para sesepuh masyarakat.

Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir ini berada di sebelah selatan garis khatulistiwa, maka sama dengan wilayah lain di Indonesia yang mempunyai perubahan musim sebanyak 2 jenis musim pada setiap tahunnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Maka desa ini cukup cocok untuk dijadikan untuk peternakan, pertumbuhan pertanian, maupun perkebunan buah lokal. Dalam desa ini masih terdapat sungai dan danau. Terdapat taman-taman kecil yang menghiasi desa ini, untuk berbagai macam wahana bermain anak-anak, maupun tempat untuk sekedar menikmati pemandangan alam sekitar. Oleh karena itu di desa Pakisaji ini banyak orang yang bermata pencaharian sebagai petani, baik petani padi maupun petani buah. Akan tetapi banyak juga warga desa yang bermata pencaharian sebagai peternak, nelayan, dan lain sebagainya. Terdapat juga kerajinan dalam desa ini seperti kerajinan bambu dan kayu/mebel yang masih marak di desa ini, seperti bambu dibuat untuk pagar kandang ayam, tampah, dan alat tradisional lainnya. Sedangkan untuk bahan baku kayu diolah menjadi almari, kayu, kursi, pintu, dan lain-lain.

Pertanian merupakan basis perekonomian Kalidawir yang mana kebanyakan penduduk di Tulungagung tinggal di pedesaan. Namun, pada sektor pertanian ini lambat laun memiliki penghasilan yang semakin mengecil, hal ini bukanlah berarti nilai dan pertambahannya dari waktu ke waktu selalu meningkat kecuali peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang profesional yang terpenting, karena sebagian penduduk masih tinggal di pedesaan maka mata pencahariannya pun masih mayoritas petani, seperti di

desa ini. Usaha tani memiliki tiga komponen biaya yang cukup besar, yaitu komponen pupuk (organik maupun buatan), pestisida dan komponen tenaga kerja mencakup pemeliharaan, panen dan pasca panen. Desa Pakisaji masih terdapat lahan pertanian yang cukup luas, sehingga dapat mendorong perekonomian desa melalui hasil panen, namun terkadang kesejahteraan petani kurang diperhatikan sehingga banyak rakyat petani yang kurang mampu, padahal mereka yang menghasilkan hasil pangan yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat. Pertanian sendiri akan berkemungkinan besar tidak akan pernah mati, akan tetapi cara pengaplikasiannya saja yang menurut saya akan berbeda. Karena semakin taun berganti akan sangat banyak ide-ide baru yang tumbuh dan teknologi juga akan semakin berkembang, pada zaman sekarang saja sudah banyak ilmu teknologi pertanian yang sudah dipelajari banyak orang.

Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa petani merupakan mata pecaharian yang sudah kuno dan biasa, pada pertanian di kelurahan Pakisaji masih hanya pertanian biasa bukan pertanian yang sudah memiliki keunggulan seperti halnya sistem hidroponik yang diterapkan di luar daerah, jadi dari segi pemerintahan desa belum ada sebuah alasan agar pertanian menjadi potensi unggulan dan dapat dimanfaatkan bagi desa dan warganya. Akan lebih menarik perhatian apabila para petani di kelurahan Pakisaji itu mendapatkan sebuah seminar atau pembelajaran dari seseorang yang paham akan ilmu pertanian secara luas, maka akan berkemungkinan besar bahwa para petani di kelurahan Pakisaji akan dapat berinovasi dan menjadikan pertanian cerdas dan menjadi sebuah kelompok potensi yang maju di kelurahan Pakisaji. Pertanian merupakan produsen bahan pakan pertama yang di mana setiap makhluk hidup itu sendiri pasti membutuhkan sebuah pakan untuk memenuhi kebutuhan bertahan hidup, maka dari segi ekonomi berkemungkinan besar bahwa pertanian tidak akan surut melainkan akan terus melonjak seiring meningkatnya populasi. Apabila warga kelurahan Pakisaji mendapat sebuah seminar pembelajar ilmu pertanian moderen dan ilmu pengolahan dan pemasaran maka akan berkemungkinan besar bahwa akan semakin memberikan dampak

positif bagi perekonomian masyarakatnya sendiri, karena apabila sebuah desa bisa memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) dengan baik maka itu akan berpeluang besar menjadikan kelompok pertanian menjadi sebuah potensi desa dan membantu perekonomian masyarakat yang baik dan akan memberikan banyak lapangan kerja bagi masyarakat.

Selanjutnya menuju bidang peternakan yang ada di desa Pakisaji, ada banyak jenis peternakan yang terdapat di desa Pakisaji baik dari segi hewan terestrial maupun akuatik, seperti halnya ternak bebek sayur maupun bebek pedaging, ternak ikan yang sekarang sedang marak yaitu koi, ternak kambing, sapi dan sebagainya. Ternak itik atau yang dikenal juga dengan sebutan bebek (bahasa Jawa). Awal mulanya bebek atau itik berasal dari daratan Amerika yang merupakan itik liar (Anas Moscha). Selanjutnya untuk waktu yang cukup lama dijinakkan oleh manusia dan lahirlah jenis itik ternakan (Anas Domesticus) seperti yang saat ini dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat desa Pakisaji. Jenis bibit unggul yang dibudidayakan di desa Pakisaji adalah jenis bebek, seperti bebek tegal, bebek khaki campbell, bebek alabio, bebek mojosari, bebek bali, bebek CV 2000-INA dan jenis-jenis bebek petelur unggul lainnya yang merupakan produk hasil pengembangan dari BPT (Balai Penelitian Ternak) Ciawi, Bogor. Alasan kenapa masyarakat desa Pakisaji banyak yang bermata pencaharian beternak bebek adalah banyaknya permintaan produk bebek, baik berupa daging maupun telur sebagai sumber protein hewani untuk kebutuhan pangan manusia yang saat ini terus mengalami peningkatan cukup signifikan.

Budidaya sektor perikanan di desa Pakisaji juga lumayan pesat di sini dikarenakan Indonesia sendiri sebagai negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan merupakan pasar potensial untuk produk perikanan. Apalagi fakta saat ini menunjukkan konsumsi ikan perkapita Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan konsumsi penduduk negara berkembang lainnya. Kalau kita menilik laporan KKP pada tahun 2011, konsumsi ikan masyarakat Indonesia hanya berada diangka 31,5 kg per tahun. Coba bandingkan dengan Malaysia yang mencapai 55,4 kg per tahun. Kabar baiknya,

pertumbuhan rata-rata konsumsi ikan di Indonesia cukup tinggi 5,04 persen per tahun. Jauh diatas Malaysia yang hanya 1,26 persen per tahun. Dengan tumbuhnya perekonomian Indonesia, kesadaran masyarakat akan konsumsi ikan semakin tinggi. Ditambah lagi dengan adanya program Gemar Makan Ikan yang dikampanyekan KKP, angka konsumsi akan terus bergerak naik.

Dari sisi produksi, pada tahun 2011 produksi perikanan nasional mencapai 12,39 juta ton. Dari jumlah itu, produksi perikanan tangkap sebanyak 5,41 juta ton dan produksi perikanan budidaya 6,98 juta ton. Dari total produksi perikanan budidaya, jumlah budidaya ikan dalam kolam air tawar menyumbangkan angka hingga 1,1 juta ton. Sisanya adalah budidaya tambak air payau, budidaya di laut, budidaya dalam keramba dan budidaya jaring apung. Kenaikan produksi budidaya ikan dalam kolam air tawar cukup pesat yaitu berkisar 11 persen setiap tahun. Hal ini menunjukkan ada gairah besar di masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar. Tentunya pertumbuhan produksi ini mengacu pada permintaan pasar yang terus meningkat. Lebih dari 70 persen produksi ikan air tawar diserap oleh pasar dalam negeri. Pulau Jawa menjadi penyerap terbesar mengingat jumlah penduduknya yang padat. Apabila dilihat dari potensinya, kebutuhan untuk pulau Jawa saja masih akan terus berkembang. Mengingat konsumsi per kapita ikan di Jawa masih di bawah konsumsi per kapita di luar Jawa.

Banyak potensi yang dimiliki oleh desa ini, karena desa ini masih memiliki banyak lahan kosong yang bisa dikembangkan. Dan juga tak lupa untuk pengembangan-pengembangan SDM warganya agar selaras dengan SDA yang ada desa yang bertujuan meningkatkan produktivitas kinerja, melakukan efisiensi, memberikan kesempatan berkarir, atau untuk menemukan potensi masyarakat desa Pakisaji supaya ada produk-produk unggulan yang dapat dibanggakan oleh masyarakat desa Pakisaji. Karena strategi pengembangan SDM di manapun memang perlu dilakukan, terutama di era pandemi akibat virus covid-19 seperti saat ini. Pengembangan SDM merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan baik oleh individu ataupun organisasi untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan memiliki

keterampilan, kemampuan kerja dan loyalitas kerja kepada suatu perusahaan.



MEMANFAATKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DESA MERARAI SATU SECARA EFEKTIF

Oleh: Ervin Widi Saputra*

Desa Merarai Satu, desa yang berada di Kecamatan Sui Tebelian Kabupaten Sintang Kalimantan Barat yang memiliki luas 4.638 Ha dengan jumlah penduduk 3.514 jiwa yang terbagi menjadi 3 dusun 6 RW dan 23 RT. Untuk geliat ekonomi yang berkembang pada Desa Merarai Satu, yaitu rata-rata warganya berprofesi menjadi petani karet dan kelapa sawit mengingat area perkebunan karet dan kelapa sawit di desa Merarai Satu tersebut boleh dikatakan cukup luas.

Jika melihat mengenai potensi, suatu kelebihan yang memungkinkan untuk dikembangkan di Desa Merarai Satu khususnya memiliki banyak potensi di berbagai bidang seperti pada bidang pertanian, peternakan, olahraga, kesenian atau kerampilan, yang

* Penulis lahir di Sintang 27 April 1999. Berasal dari Desa Merarai Satu, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Berdomisili di Desa Merarai Satu, Kabupaten Sintang. Riwayat Pendidikan: SDN 09 Merarai, SMPN 01 Sungai Tebelian, SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jurusan Hukum Tata Negara (FASIH). Hobby: Olahraga. Akun Sosmed : ervinws_ email : ervinwidisapura99@gmail.com

semua itu berbasiskan pemberdayaan masyarakat, guna memajukan atau mewujudkan perekonomian Desa Merarai Satu.

Sebelum berbicara lebih jauh mengenai potensi Desa Merarai Satu, di sini perlu diperjelas mengapa harus mengajak masyarakat khususnya masyarakat desa Merarai Satu untuk berfikir lebih maju guna memanfaatkan potensi yang ada di desa Merarai Satu. Jadi masyarakat sering kali berfikir monoton tanpa ada modifikasi atau mencoba belajar dari desa yang sudah satu langkah maju di depannya untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian pengembangan yang diharapkan bisa menciptakan lebih banyak keuntungan untuk masyarakat jadi lebih susah didapatkan.

Melihat satu persatu potensi yang dimiliki Desa Merarai Satu, mulai dari pertanian (kelapa sawit, karet dan sayur-sayuran), Peternakan (sapi, kambing, burung walet dan ayam), Kesenian (kuda lumping), olahraga (sepakbola, badminton, voly, pencak silat).

Pertama, potensi Desa Merarai Satu bidang pertanian, seperti yang dijelaskan di atas bahwa mayoritas ekonomi Desa Merarai Satu banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani karena lahan perkebunan yang luas dan melimpahnya hasil bumi. Potensi bidang pertanian ini memiliki andil penting dalam perekonomian Merarai Satu.

Komoditas yang ditanam petani seperti, kelapa sawit, karet dan sayur-sayuran. Komoditas paling utama atau primer yang ditanam adalah sawit dan karet karena mengingat pendapatan paling dominan yang masyarakat desa Merarai Satu diperoleh dari dua jenis tanaman tersebut.

Dalam pengelolaan lahan pertanian, petani masih banyak menggunakan alat bantu manual (pisau toreh) padahal sudah ada teknologi modern seperti mesin toreh otomatis sebagai alat bantu masyarakat agar lebih mempermudah para petani karet mengerjakan pekerjaannya. Di sisi lain petani juga bisa lebih mempersingkat waktu pengerjaannya dan juga lebih mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Di sisi lain petani di Desa Merarai Satu mengeluhkan kendala umum yang sering terjadi seperti cuaca, harga jual yang tidak menentu sehingga mengakibatkan kerugian pada petani. Solusi yang dilakukan petani dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi dengan melakukan penimbunan untuk hasil dari tanaman karet guna menunggu harga jual yang baik dan juga memberikan pupuk tambahan agar hasil yang didapat lebih memuaskan.

Lantas, bagaimana jika ada seorang warga yang tidak memiliki lahan untuk bertani? Di sini, saya sebagai pemuda desa Merarai Satu menyarankan masyarakat yang tidak memiliki lahan atau lahan sempit bisa melakukan menanam sayur-sayuran di rumah saja atau melakukan sewa lahan, kenapa menggunakan sewa lahan? Karena di desa Merarai Satu masih banyak lahan persawahan yang tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya maka dari itu masyarakat yang mempunyai modal namun tidak memiliki lahan bisa mencoba sistem sewa lahan tersebut.

Kedua, potensi Desa Merarai Satu bidang peternakan. Bidang peternakan ini bisa dikatakan lumayan berkembang di Desa Merarai Satu, banyak dari warganya yang berprofesi menjadi peternak mulai dari peternak sapi, peternak kambing dan peternak ayam hingga liur burung walet. Hal ini didukung karena wilayah desa Merarai Satu yang merupakan pedesaan menjadikan tempat yang strategis untuk beternak selain itu beternak di desa juga merupakan peluang karena kesediaan sumber daya, kebutuhan permodalan, akses pemasaran dan keuntungan beternak di desa sangatlah menguntungkan.

Selain itu beternak di desa juga bisa mengurangi terjadinya urbanisasi karena menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar desa atau tetangganya, dengan begitu terwujudnya kesejahteraan masyarakat di Desa Merarai Satu melalui sektor peternakan sehingga mengurangi pengangguran. Salah satu peternak kambing di Desa Merarai Satu yang berpotensi adalah Bapak Hendro dari Dusun senirak wangi, Desa Merarai Satu, beliau memilih untuk beternak kambing karena untuk memanfaatkan rumput yang melimpah, mengingat Desa Merarai Satu area persawahannya cukup luas, hal itu menjadikan peluang besar untuk melakukan ternak

kambing, jumlah kambing yang dimiliki oleh bapak Hendro sekitar 20 ekor kambing. Tentu saja untuk melakukan pemeliharaan Bapak Hendro tidak sendiri melainkan dibantu oleh anaknya sendiri.

Selanjutnya peternak sapi yang berpotensi di Desa Merarai Satu adalah Bapak Wiwik dari Dusun Senirak Wangi Desa Merarai Satu, beliau memilih untuk beternak sapi dengan alasan sangat berpotensi menghasilkan pendapatan yang lumayan karena dinilai harga jualnya lumayan tinggi. Selain itu untuk pemasaran daging sapi tersebut juga mudah. Beliau memiliki 30 ekor kambing, untuk pakannya berupa fermentasi dari limbah pertanian dan perkebunan, dan dalam operasionalnya dibantu oleh 2 karyawan yang tidak lain adalah keluarganya sendiri.

Selain dari peternak sapi dan kambing di Desa Merarai Satu juga banyak warganya yang berprofesi sebagai peternak ayam khususnya ayam potong, seperti bapak Parman yang merupakan seorang peternak ayam potong beralamatkan Dusun Merarai Satu Desa Senirak Wangi, memiliki sekitar 8000 ekor ayam potong dan dibantu oleh 3 orang karyawan yang merupakan tetangga sendiri. Untuk pakan dari ayam potong ini memanfaatkan limbah gabah berupa bekatul dan hasil pertanian berupa jagung, selain itu juga pakan impor berupa butiran. Beternak ayam potong sangat berpotensi karena daging ayam termasuk makanan atau lauk pauk sehari-hari untuk pemenuhan protein sehingga menjadikan peluang besar bagi peternak ayam dan memberdayakan masyarakat sekitar dengan merekrut karyawan atau membuka peluang usaha yang diutamakan tetangga sendiri.

Selain itu, ada pula peternak liar burung walet di Desa Merarai Satu yaitu bapak Kowor yang sudah melakoni profesi sebagai peternak liar burung walet selama kurang lebih 3 tahun. Menurutnya bagi warga masyarakat Desa Merarai Satu yang memiliki modal besar bisa untuk mencoba menjalankan atau memulai usaha ternak liar burung walet tersebut, dikarenakan harga jual yang masih terbilang cukup tinggi yaitu 9-10 juta/kg untuk liar walet, dan manfaat yang bisa diperoleh selain harga jual yang cukup tinggi usaha beternak liar burung walet ini bisa juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga masyarakat sekaligus yang ingin belajar tata cara beternak burung walet.

Ketiga, potensi Desa Merarai Satu bidang olahraga. Potensi di bidang olahraga tersebut sebenarnya bisa di manfaatkan oleh khususnya pejabat atau pengurus Desa Merarai Satu, guna mengurangi terjadinya kenakalan remaja yang marak terjadi di tengah masyarakat, selain itu apabila pemuda pemudi di Desa Merarai Satu dapat di bimbing dan arahkan dengan baik sudah pasti akan memberikan dampak yang positif bagi Desa Merarai Satu khususnya. Dengan ini sebagai penggerak perekonomian dari potensi olahraga tersebut pemuda pemudi bisa mulai diajarkan menjualkan produk olahraga sebagai contoh jersey, merchandise, serta peralatan olahraga lainnya.

Untuk kelemahan di Desa Merarai Satu ialah masih kurangnya usaha industri yang digeluti oleh warga masyarakat. Dengan demikian memulai usaha di bidang jersey bisa menjadi terobosan terbaru untuk mengisi kekosongan berwirausaha di bidang home industri.

Keempat, potensi selanjutnya di bidang kesenian, kesenian yang tersedia di Desa Merarai Satu yaitu kesenian budaya kuda lumping. Kesenian kuda lumping di sini bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai pelestarian budaya yang telah mulai memudar untuk saat ini dikalangan kaum pemuda. Lalu kesenian di sini bisa dikembangkan melalui fasilitas teknologi yang tersedia salah satu contohnya membuat kesenian kuda lumping sebagai konten kreatifitas di platform youtube. Dengan demikian warga masyarakat bisa semakin meningkatkan tingkat kreatifitasnya dibidang kesenian tersebut agar tidak kalah dari segi kualitas dengan kesenian yang lain.

Potensi selanjutnya yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan oleh warga masyarakat di Desa Merarai Satu, saat ini ialah pasar tradisional yang telah terselesaikan pembangunannya, pasar tradisional yang telah selesai tersebut termasuk cukup luas untuk menampung warga masyarakat yang mempunyai keinginan untuk berdagang atau berwirausaha di pasar tradisional tersebut. Dengan memanfaatkan pasar tradisional sebagai lapak berwirausaha maka segala sayur sayuran dan hewan ternak yang telah tersedia di Desa Merarai Satu bisa dengan mudah terdistribusikan.

Sebagai tambahan ada salah satu kerajinan tangan yang telah turun temurun diproduksi oleh warga masyarakat asli kalimantan yaitu kerajinan tangan khas suku dayak yang antara lain berupa kain tenun, anyaman rotan, dan pahatan patung yang mana kerajinan tangan tersebut bisa dimanfaatkan sebagai oleh-oleh asli kalimantan yang mana kerajinan tangan tersebut berguna sebagai pernak pernik ruangan dan juga bisa di perjual belikan oleh masyarakat setempat. Dan sebagai generasi muda yang telah sedikit lebih mengenal teknologi juga bisa memanfaatkan platform jual beli online untuk lebih mengembangkan dan dengan mudah memasarkan produk yang memang diproduksi langsung oleh masyarakat asli suku dayak Kalimantan Barat khususnya warga masyarakat di Desa Merarai Satu.

Kain tenun

Kain tenun yang asli buatan dari Kalimantan mempunyai harga jual yang cukup tinggi, namun pendistribusiannya yang masih kurang berkembang hingga saat ini. Kain tenun tersebut bisa dimanfaatkan sebagai pernak pernik pakaian agar terlihat lebih berbeda dari pakaian pada umumnya.

Anyaman rotan

Anyaman rotan ini masih bisa di bilang Jarang ditemui di daerah selain Kalimantan, namun warga masyarakat masih memproduksi anyaman rotan tersebut dengan jumlah yang terbilang sedikit dikarenakan masih dipergunakan secara pribadi dan belum maksimal untuk memanfaatkan dan mengembangkan anyaman rotan ini sebagai sumber penghasilan.

Pahatan patung

Pahatan patung ini sudah mulai diperjual belikan oleh masyarakat Kalimantan, namun belum maksimal secara pendistribusiannya. Untuk UMKM yang menyediakan pahatan patung tersebut pun masih terbilang belum cukup banyak, maka dari itu untuk mendorong masyarakat agar meningkatkan jumlah produksinya harus diberikan suatu arahan agar pemanfaatan dan pengembangan pahatan patung khas Kalimantan tersebut menjadi lebih maksimal.

Lalu untuk tanaman khas dari Kalimantan sendiri juga ada tanaman yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan atau dilestarikan yaitu berupa tanaman anggrek hitam, buah keledang, dan juga buah ihaui yang mana tanaman tersebut sudah terbilang langka untuk dijumpai. Maka dari itu tanaman tersebut memang sudah seharusnya dikembangkan dengan cara melestarikan pertumbuhan tanaman tersebut.

Anggrek Hitam

Untuk anggrek hitam sendiri sudah terbilang jarang bisa di jumpai saat ini dikarenakan harganya lumayan untuk diperjual belikan. Jika melihat dari platform jual beli online anggrek hitam sendiri berkisaran diharga Rp 183.000 untuk satu tanamannya. Harga ini terbilang cukup tinggi untuk ukuran anggrek hitam yang masih berusia sangat muda.

Buah keledang

Buah keledang ini termasuk buah yang cukup langka di daerah Kalimantan Barat khususnya di Desa Merarai Satu karena maraknya penebangan hutan dan juga pembakaran lahan yang terbilang cukup sering dilakukan, mengakibatkan buah ini menjadikan jumlahnya tidak sebanyak sebelumnya. Dan ini adalah salah satu peluang untuk memanfaatkan dan mengembangkan pelestarian buah tersebut. Dengan kata lain jika buah keledang tersebut bisa dikembangkan dengan baik bukan tidak mungkin buah tersebut bisa menjadi salah satu sumber penghasilan bagi warga masyarakat Desa Merarai Satu.

Buah Ihaui

Buah ihaui tersebut termasuk buah yang cukup digemari oleh masyarakat Kalimantan, namun dengan berkurangnya atau minimnya pelestarian buah tersebut menjadikan buah ihaui langka untuk dijumpai. Dengan langkanya buah ihaui tersebut maka ini juga menjadi salah satu peluang masyarakat khususnya warga masyarakat Desa Merarai Satu untuk lebih memanfaatkan dan mengembangkan buah ihaui tersebut. Karena rasanya yang manis membuat buah ihaui ini menjadi harga jual yang lumayan, maka dari itu jika buah ini bisa

dengan efektif dimanfaatkan dan dikembangkan buah ihau ini juga bisa menjadi peluang warga masyarakat mendapat penghasilan dari buah ihau tersebut.